

**PENERAPAN MEDIA VISUAL UNTUK MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
KERAJINAN BATIK DI SMALB TUNARUNGU BHAKTI PERTIWI
PRAMBANAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana



Oleh
Umi Nur Achidatun
NIM 09206241016

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
SEPTEMBER 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Penerapan Media Visual untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Kerajinan Batik di SMALB Tunarungu Bhakti Pertiwi Prambanan Daerah Istimewa Yogyakarta* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 28 Agustus 2014

Pembimbing,

Drs. Mardiyatmo, M.Pd

NIP. 19571005 198703 1002

PENGESAHAN

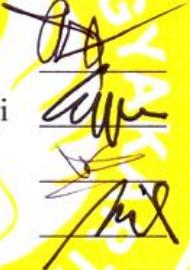
Skripsi yang berjudul *Penerapan Media Visual untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Kerajinan Batik di SMALB Tunarungu Bhakti Pertwi Prambanan Daerah Istimewa Yogyakarta* ini telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji pada 12 September 2014 dan dinyatakan lulus.

Nama

Jabatan

Tandatangan

Tanggal

1. Dwi Retno S. A., M.Sn.	Ketua Pengaji		12 September 2014
2. Eni Puji Astuti, M.Sn	Sekretaris Pengaji		12 September 2014
3. Drs. Suwarna, M.Pd.	Pengaji I		12 September 2014
4. Drs. Mardiyatmo, M.Pd.	Pengaji II		12 September 2014

Yogyakarta, 19. September 2014

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Umi Nur Achidatun**

Nim : 09206241016

Program Studi : Pendidikan Seni Rupa

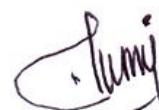
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 1. September 2014

Penulis,



Umi Nur Achidatun

MOTTO

Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran
bagimu (QS. Al-Baqarah : 185)

Sesunggugnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (QS. Al-Insyirah : 6)

Berfikir positif, tekun dan ikhlas adalah kunci dalam meraih kesuksesan (Penulis)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

Kedua orang tuaku tercinta,
Bapak Makinudin M. Pd dan Ibuku Lasiyem
yang selalu memberikan motivasi dan memberikan doa disetiap sujud.

Kedua adikku,
Muhammad Nur Rofiqunnahar
Nafi' Nur Alimah
yang selalu memberikan dukungan kepadaku.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana. Selama penyusunan skripsi ini, baik dalam tahap observasi, persiapan, pelaksanaan kegiatan sampai sengan penyusunan ini, penyusun senantiasa mengalami proses bimbingan, dorongan serta bantuan. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penyusun ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Mardiyatmo, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa sekaligus sebagai dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberikan waktu yang sangat berarti dalam penyelesaian skripsi demi hasil skripsi yang baik.
2. Ibu Dwi Retno Sri Ambarwati M.Sn., Ibu Eni Puji Antusi, M.Sn., Bapak Drs. Suwarna M.Pd., dan Bapak Drs. Mardiyatmo M.Pd. sebagai dewan penguji yang telah menguji dan memberikan saran dan kritikan.
3. Kepala Sekolah SLB Bhakti Pertiwi Bapak Ngatna, M.Pd, terima kasih atas kemurahan hati untuk membantu dan mendukung penelitian ini.
4. Guru Kerajinan Batik Bapak Makinudin,M.Pd terima kasih atas bimbingan dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian ini.
5. Siswa kelas XI SMALB Tunarungu Bhakti Pertiwi Prambanan yang telah membantu penulis sebagai objek penelitian.
6. Serta semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian hingga penyusunan skripsi ini.

Penyusun tidak dapat membalas segala budi baik yang telah diberikan dan hanya do'a semoga jasa yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Yogyakarta, 12 September 2014

Penulis,



Umi Nur Achidatun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran.....	9
1. Definisi Pembelajaran.....	9
2. Metode Pembelajaran.....	10
B. Media Pembelajaran.....	10
1. Pengertian Media Pembelajaran.....	10
2. Fungsi Media Pembelajaran.....	11
3. Pengelompokan Media Pembelajaran.....	12
4. Pemilihan Media.....	12

C. Media Berbasis Visual.....	14
1. Pengertian Media Berbasis Visual.....	14
2. Faktor Penilaian Kualitas Visual.....	15
3. Media Visual Poster.....	15
D. Prestasi Belajar.....	17
1. Pengertian Prestasi Belajar.....	17
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	18
3. Prinsip-prinsip Pengukuran Prestasi Belajar.....	19
E. Kerajinan Batik.....	20
1. Pengertian Batik.....	20
2. Klasifikasi Canting.....	21
3. Teknik Memegang Canting.....	21
4. Langkah Membuat Batik.....	22
5. Membatik Pada Anak Tunarungu.....	23
F. Anak Tunarungu.....	24
1. Pengertian Anak Tunarungu.....	24
2. Karakteristik Anak Tunarungu.....	25
a. Dari Segi Intelektensi.....	25
b. Dari Segi Bahasa.....	25
c. Dari Segi Emosi dan Sosial.....	25
3. Klasifikasi Anak Tunarungu.....	26
G. Penelitian yang Relevan.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	29
B. Setting Penelitian.....	30
C. Sumber Data Penelitian.....	31
D. Model Penelitian.....	31
1. Perencanaan.....	32
2. Pelaksanaan.....	34
3. Pengamatan.....	39

4. Refleksi.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Instrumen Penelitian.....	43
G. Validitas dan Reliabilitas.....	49
H. Teknik Analisis Data.....	50

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data.....	53
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	53
2. Visi, Misi, Tujuan dan Struktur Organisasi SLB Bhakti Pertiwi Prambanan.....	55
3. Deskripsi Subjek Penelitian.....	59
B. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian.....	62
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	85

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	89
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA.....	94

DAFTAR TABEL

	Halaman
1 Kondisi Awal Subjek Penelitian.....	31
2 Lembar Panduan Observasi Siswa.....	44
3 Lembar Observasi Kesesuaian Tindakan Guru.....	44
4 Penerapan Media Visual.....	45
5 Lembar Interview.....	46
6 Kriteria Penilaian Penerapan Media Visual.....	47
7 Skor Penilaian Langkah.....	49
8 Rentang Skor.....	49
9 Jumlah siswa SLB Bhakti Pertiwi.....	54
10 Status Lulusan Guru dan Karyawan SLB Bhakti Pertiwi Prambanan.....	54
11 Data Hasil Penerapan media visual Untuk meningkatkan Prestasi Belajar.....	64
12 Capaian Skor Monitoring dalam Tindakan I.....	70
13 Data Hasil Perolehan Skor pada Penerapan Medi Visual untuk Meningkatkan Prestasi Pembelajaran Batik	71
14 Perbandingan Skor Penerapan media visual Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Sebelum dan Sesudah Mendapat Tindakan.....	73
15 Capaian Skor Hasil Monitoring Dalam Tindakan II.....	78
16 Perolehan Skor penerapan media visual Pada Siklus II.....	79
17 Perbandingan Skor Penerapan Media Visual untuk Meningkatkan Produktivitas Anak Sebelum Mendapat Tindakan, Setelah Tindakan I, dan Setelah Tindakan II.....	80
18 Perbandingan Presentase Penerapan Media Visual untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Sebelum Mendapat Tindakan, Setelah Tindakan I, dan Setelah Tindakan II.....	86

DAFTAR GAMBAR

	Halaman	
1	Tahap posisi canting saat menorehkan lilin.....	21
2	Posisi canting pada waktu diisi lilin.....	22
3	Posisi alat saat mencanting.....	22
4	Rancangan Penelitian.....	32
5	Bahan-bahan Membatik.....	35
6	Peralatan Membatik.....	35
7	Jenis dan Bagian Canting.....	36
8	Posisi Tangan saat Mencanting.....	36
9	Proses Membatik dengan Warna Remasol.....	36
10	Motif Batik.....	37
11	Contoh karya batik motif mega mendung.....	38
12	Struktur Organisasi SLB Bhakti Prambanan.....	57
13	Kegiatan Memola Pada Kain.....	69
14	Keseriusan Niluh Saat Membatik.....	69
15	Karya yang Diciprat Andi.....	77
16	Motif Tumbuhan (ukuran 31,8 cm x 48 cm).....	114
17	Motif Tumpal, relung dan kawung (ukuran 31,8 cm x 48 cm).....	114
18	Bahan-bahan Membatik (ukuran 31,8 cm x 48 cm).....	115
19	Peralatan Membatik (ukuran 31,8 cm x 48 cm).....	115
20	Jenis dan Bagian Canting (ukuran 31,8 cm x 48 cm).....	116
21	Posisi Tangan saat Mencanting (ukuran 31,8 cm x 48 cm).....	116
22	Proses Membatik dengan Warna Remasol (ukuran 31,8 cm x 48 cm).....	117
23	Penjelasan pola yang akan dibuat.....	163
24	Siswa membuat pola dengan penerapan media visual.....	163
25	Siswa mencanting.....	163
26	. Siswa mewarna dengan warna remasol teknik colet.....	163
27	Siswa mewarna dengan warna remasol teknik colet.....	163

28	Siswa mencuci setelah pelapisan waterglass.....	164
29	Penjemuran.....	164
30	Guru memberi contoh langsung menutup warna yang dikehendaki.....	164
31	Siswa menutupi warna yang dikehendaki.....	164
32	Siswa menutupi warna yang dikehendaki.....	164
33	Siswa menutupi warna yang dikehendaki.....	164
34	Siswa menciprat karya menggunakan kuas.....	165
35	Siswa menciprat karya menggunakan kuas.....	165
36	Pemberian warna berikutnya.....	165
37	Pemberian warna berikutnya.....	165
38	Pelapisan waterglass (Penguat Warna)	165
39	Siswa melorod hasil karya.....	165
40	Pencucian tahap akhir.....	166
41	Hasil karya batik siswa.....	166
42	Karya Andi.....	167
43	Karya Yoga.....	167
44	Karya Niluh.....	167

DAFTAR LAMPIRAN

		Halaman
Lampiran 1 :		97
	Silabus.....	97
	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	101
	Materi.....	111
	Media Visual.....	114
	Kalender Pendidikan.....	118
	Jadwal Pelajaran.....	119
Lampiran 2 :		121
	Rancangan Teknik Pengumpulan Data.....	121
	Lembar Kondisi Sekolah.....	122
	Kisi-kisi Penerapan Media Visual.....	123
	Pedoman Wawancara.....	124
	Transkip Wawancara.....	127
	Pemberian Skor pada Instrumen Penelitian.....	135
	Hasil Pre Test dan Pos Test.....	137
	Rumus.....	146
	Lembar Monitoring Penilaian.....	148
	Catatan Lapangan.....	157
	Dokumentasi Foto.....	163
	Penilaian Akhir.....	168
	Tabel Karya.....	170
Lampiran 3 :		173
	Daftar Hadir Siswa.....	173
	Curriculum Vitae Guru.....	174
	Denah Sekolah.....	175
	Surat Keterangan Wawancara.....	176
	Surat Keterangan Perijinan.....	178

**PENERAPAN MEDIA VISUAL UNTUK MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
KERAJINAN BATIK DI SMALB TUNARUNGU BHAKTI PERTIWI
PRAMBANAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Umi Nur Achidatun

NIM 09206241016

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk media visual apa yang sesuai dalam pembelajaran batik pada anak tunarungu. Mendeskripsikan penerapan media visual tersebut dalam pembelajaran batik pada anak tunarungu. Mendeskripsikan hasil penerapan media visual tersebut dalam pembelajaran batik pada anak tunarungu.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan melalui dua siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah tiga siswa tunarungu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan observasi, wawancara, tes perbuatan, catatan lapangan dan dokumentasi. Analisa data dengan teknik deskriptif kualitatif.

Media visual yang sesuai dalam pembelajaran batik pada anak tunarungu adalah dengan media visual berupa gambar poster, contoh karya dan memberikan contoh secara langsung. Penerapan media visual pada tindakan siklus I melalui beberapa prosedur: melakukan penjajagan atau tanya jawab alat-alat batik, mengerjakan karya yaitu persiapan bahan oleh siswa, memotong bahan, mendisain dengan penerapan media visual. Tindakan pada siklus II yaitu : guru memperlihatkan contoh batik yang sudah jadi, pemberian contoh langsung (demonstrasi) kepada siswa di ruang praktek serta pengawasan membimbing dari awal dan selama proses pembuatan hasil karya dengan penerapan media visual berupa gambar yang tertempel di tembok maupun media visual benda asli. Hasil penerapan media visual tersebut adalah meningkatnya prestasi belajar kerajinan batik, subjek yang sebelumnya mendapat tidakan pada siklus I mendapatkan perolehan nilai 57,40% artinya subjek memiliki prestasi yang sangat kurang, setelah mendapatkan tindakan siklus I perolehan nilai menjadi 70,37% artinya subjek memiliki prestasi yang cukup, setelah memdapatkan tindakan pada siklus II menjadi 85,18% artinya subjek memiliki prestasi yang baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan media visual berupa gambar poster, contoh karya dan memberikan contoh secara langsung dapat meningkatkan prestasi belajar siswa SMALB tunarungu.

Kata kunci : Media visual, kerajinan batik, anak tunarungu

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah yang dihadapi dunia pendidikan saat ini salah satunya adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam hal ini proses pembelajaran mempunyai komponen yang tidak dapat dipisahkan yaitu guru, siswa dan materi pembelajaran, tujuan dan komponen lain yakni metode dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. (Muliawan : 2005). Dalam proses pembelajaran, seorang guru kurang mengembangkan kemampuannya secara keseluruhan terhadap potensi yang dimiliki siswanya. Selama pembelajaran berlangsung siswa hanya mengacu pada buku materi dan guru yang memberikan transfer pengetahuan. Tanpa memanfaatkan fasilitas yang ada dan tanpa mengembangkan media dalam proses pembelajaran. Sehingga siswa akan merasa bosan dan berpengaruh terhadap hasil prestasi belajar yang diperoleh.

Pelajaran kerajinan batik misalnya, siswa kurang mengembangkan kemampuannya untuk dapat lebih berfikir secara kritis, inovatif dan kreatif. Hal itu diakibatkan karena kurang matangnya pemilihan strategi dan media yang tepat dalam proses pembelajaran. Apalagi saat ketika guru dihadapkan dengan siswa yang memiliki masalah baik psikis maupun fisik. Pada anak tunarungu misalnya, guru hanya mengajar menggunakan sedikit dari buku materi yang ada kemudian mentransfer kepada siswa melalui bahasa isyarat.

Berkaitan dengan kenyataan tersebut amanat hak atas pendidikan bagi penyandang kelainan atau ketunaan ditetapkan dalam Undang-Undang No. 20

Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa, “pendidikan khusus (pendidikan luar biasa) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial”. Dari ketentuan yang telah ditetapkan tersebut seorang guru harus tepat dalam memilih strategi dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa berkebutuhan khusus.

Dalam suatu proses belajar mengajar, terdapat dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek tersebut saling berkaitan. Upaya untuk meningkatkan pendidikan dalam proses pembelajaran diawali dari kemampuan seorang guru. Selain penguasaan materi yang baik, guru juga harus memiliki suatu kemampuan untuk merancang dan melaksanakan proses pembelajaran secara tepat agar mencapai tujuan dan kompetensi yang diharapkan. Sehingga guru dituntut untuk memiliki sebuah strategi, metode, pendekatan dan pengembangan media dalam proses pembelajaran untuk menciptakan kondisi kelas yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan sesuai dengan karakteristik secara umum dari anak berkebutuhan khusus. Adanya berbagai karakteristik dari anak berkebutuhan khusus tersebut menimbulkan berbagai cara belajar siswa yang berbeda. Sukiman (2011: 35) menyatakan bahwa adanya ragam gaya belajar yang dimiliki peserta didik harus dijadikan pertimbangan guru dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran. Jika di suatu kelas mayoritas peserta didiknya memiliki gaya belajar visual, maka hendaknya guru menggunakan media yang berbasis visual.

Bila mayoritas peserta didik memiliki gaya belajar auditorial, maka guru hendaknya menggunakan media yang berbasis audio.

Adanya ragam belajar yang dimiliki peserta didik semakin menuntut guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang baik, salah satunya mengembangkan media pembelajaran. Media pembelajaran dapat memudahkan peserta didik untuk memahami, menyerap dan mengerti pesan yang disampaikan. Media pembelajaran didasarkan pada asumsi bahwa proses pendidikan atau pembelajaran identik dengan sebuah proses komunikasi melalui guru kepada siswa dengan perantara, sehingga akan tercipta suasana yang lebih baik.

Kerajinan batik di SLB Bhakti Pertiwi Prambanan merupakan mata pelajaran yang diberikan kepada anak berkebutuhan khusus, salah satunya siswa tunarungu. Pelajaran yang sangat penting bagi siswa tunarungu terutama setelah siswa tersebut lulus dari sekolah. Bukan hanya memiliki pengetahuan tentang berbagai mata pelajaran yang diberikan, mereka juga memiliki keterampilan. Sehingga kerajinan batik perlu dipelajari oleh siswa sebagai sarana untuk menumbuhkembangkan berfikir yang kritis, inovatif, kreatif dan memiliki jiwa wirausaha.

Kebutuhan akan pemahaman dan penerapan praktik kerajinan batik yang mendalam terhadap siswa tunarungu belum disadari dengan baik, karena minat siswa dalam pembelajaran kerajinan batik masih rendah. Tidak jarang ditemukan siswa yang kurang memahami tentang teori dan penerapan pada saat praktik pembelajaran kerajinan batik.

Kerajinan batik dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan membosankan. Bukan hanya pada pemahaman materi dan penerapan mulai dari pembuatan pola, cara memegang canting sampai dengan pewarnaan batik, namun juga disebabkan karena penggunaan media pembelajaran oleh guru yang kurang tepat sehingga siswa kurang merespon selama proses pembelajaran. Oleh karena itu guru dituntut untuk mengajar dengan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa tunarungu. Pencapaian dari tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor, salah satunya guru dengan media pembelajaran yang digunakan kemudian siswa berkebutuhan khusus tunarungu yang memiliki tingkat kesulitan dalam menerima pelajaran. Sampai saat ini masih banyak guru berkebutuhan khusus yang hanya sekedar menyampaikan materi dari buku sumber kepada siswa melalui komunikasi komtal (komunikasi total) melalui bahasa isyarat saja. Seorang siswa yang berkedudukan sebagai seorang yang sebelumnya tidak mengetahui apa-apa sebelum guru menyampaikan materinya. Sedangkan tunarungu memiliki keterbatasan dalam proses penerima suatu pesan dimana sumber pesan harus memiliki kemampuan bahasa isyarat dengan baik, sehingga ketika guru memberikan materi dan praktik dengan penyampaian yang monoton melalui komtal (komunikasi total) berupa bahasa isyarat saja, membuat siswa tunarungu menjadi cenderung pasif dalam pembelajaran dan menjadi membosankan. Siswa tunarungu menjadi tidak mandiri, kurang berani mengemukakan pendapatnya, dan selalu minta bantuan guru dalam melakukan pemecahan masalah dalam teori maupun praktiknya.

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilaksanakan pada tanggal 25 Februari 2014 di kelas XI, bahwa proses pembelajaran kerajinan batik di SMALB Bhakti Pertiwi belum berjalan secara maksimal, hal tersebut disebabkan oleh banyak faktor.

Faktor-faktor tersebut antara lain :

1. Selama proses pemberian materi batik guru memfokuskan siswa agar membaca pada buku panduan tentang materi batik, sehingga siswa terkesan sedikit bosan dan pasif. Saat praktik berlangsung siswa tidak diberi petunjuk oleh guru secara detail tentang prosedur membatik dari awal hingga akhir. Cara memegang peralatan (canting) yang benar guru hanya memberikan sekali saja pada saat pemberian materi tersebut berlangsung, sebagian siswa meminta bantuan oleh guru cara memegang canting agar tidak terasa kaku sehingga menyebabkan terhambatnya proses belajar mengajar karena guru harus selalu berperan aktif.
2. Kurangnya minat dan keaktifan siswa terhadap pembelajaran kerajinan batik sehingga prestasi belajar dalam kerajinan batik tidak mengalami kenaikan.
3. Metode yang digunakan masih menggunakan metode komtal (komunikasi total) berupa bahasa dari ucapan bibir dan bahasa isyarat.
4. Kurangnya media pembelajaran sehingga materi yang disampaikan kurang menarik karena siswa hanya tertuju pada penjelasan melalui bahasa isyarat.
5. SMALB Bhakti Pertiwi belum mengembangkan media visual

Berdasarkan kondisi yang telah dikemukakan tersebut, maka harus mendapatkan upaya untuk diperbaiki. Perbaikan tersebut dapat dilakukan dalam

proses pembelajaran oleh guru dengan menggunakan dan menerapkan media yang sesuai dengan karakteristik anak tunarungu. Guna mencapai hasil yang lebih baik nantinya, salah satunya adalah dengan media visual. Pembelajaran dengan menggunakan media visual merupakan media yang sesuai dengan karakteristik siswa tunarungu yang menitik beratkan pada indera penglihatan mereka. Proses pembelajaran menjadi lebih menarik, siswa akan semakin aktif, kreatif dan inovatif baik dari materi dan praktiknya sehingga akan tercapai prestasi belajar dari pembelajaran batik dengan lebih baik.

Dari uraian di atas, dalam penelitian ini penulis mengambil judul “Penerapan Media Visual untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Kerajinan Batik di SMALB Tunarungu Bhakti Pertiwi Prambanan Daerah Istimewa Yogyakarta”.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi fokus permasalahan pada penelitian ini adalah:

1. Bentuk media visual apa yang sesuai dalam pembelajaran batik pada anak tunarungu?
2. Bagaimana penerapan media visual tersebut dalam pembelajaran batik pada anak tunarungu?
3. Bagaimana hasil penerapan media visual tersebut dalam pembelajaran batik pada anak tunarungu?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan bentuk media visual apa yang sesuai dalam pembelajaran batik pada anak tunarungu.
2. Mendeskripsikan penerapan media visual tersebut dalam pembelajaran batik pada anak tunarungu.
3. Mendeskripsikan hasil penerapan media visual tersebut dalam pembelajaran batik pada anak tunarungu.

D. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan tersebut, maka diharapkan penelitian ini bermanfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam pemilihan penggunaan media pembelajaran, khususnya untuk meningkatkan prestasi belajar kerajinan batik SMALB Tunarungu.
- b. Dapat dijadikan acuan untuk menyusun kebijakan sekolah dalam menyusun strategi pengembangan pembelajaran batik.

2. Manfaat Praktis

Untuk memperbaiki kualitas pendidikan dan pembelajaran penelitian ini tampak manfaatnya bagi:

- a. Bagi Siswa, media visual memungkinkan untuk meningkatkan minat, kreativitas dan prestasi belajar dalam pembelajaran kerajinan batik

b. Bagi Peneliti

- 1) Usaha untuk mengembangkan ilmu dari penulis dalam meningkatkan wawasan dalam bidang ilmu pendidikan.
- 2) Hasil penelitian dapat dijadikan peta yang menggambarkan tentang keadaan anak tunarungu tentang kemampuan dalam membuat hasil karya.

c. Bagi Sekolah

- 1) Sebagai bahan masukan bagi guru SLB khususnya, dalam pembelajaran praktik ketrampilan pada umunya dan pada kerajinan batik.
- 2) Sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah, khususnya SMALB Bhakti Pertiwi Prambanan dalam mencapai tujuan pembelajaran pada penerapan media visual untuk meningkatkan prestasi belajar kerajinan batik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran

1. Definisi Pembelajaran

UU Sisdiknas pasal 1 nomor 20 tahun 2003 mengemukakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar.

Menurut Mohammad Asrori (2008: 6) pembelajaran merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui pengalaman individu yang bersangkutan.

Beberapa pengertian pembelajaran dalam Sugihartono (2007: 80)

a) Menurut Sudjana

Pembelajaran merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar.

b) Menurut Gio

Mendefinisikan pembelajaran sebagai usaha untuk menciptakan sistem lingkungan yang mengoptimalkan kegiatan belajar.

c) Menurut Nasution

Mendefinisikan pembelajaran sebagai usaha aktifitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar.

Dari uraian di atas penulis berpendapat bahwa pembelajaran adalah proses interaksi yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik kepada peserta didik sebagai usaha untuk menciptakan sistem lingkungan yang menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar.

2. Metode Pembelajaran

Mengingat kondisi anak tunarungu yang memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak normal, untuk memudahkan dalam memberikan pembelajaran dalam kerajinan batik perlu digunakan metode yang tepat yang dikombinasikan atau dipilih sesuai dengan karakteristik anak tunarungu. Menurut Sugihartono (2007: 81) metode pembelajaran berarti cara yang dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga dapat diperoleh hasil yang optimal.

Menurut Sugihartono (2007: 81-84) berbagai metode pembelajaran yang dapat dipilih guru dalam kegiatan pembelajaran adalah : a) Metode ceramah, b) Metode latihan, c) Metode Tanya jawab, d) Metode karya wisata, e) Metode demonstrasi, f) Metode sosiodrama, g) Metode bermain peran, h) Metode diskusi, i) Metode pemberian tugas dan resitasi, j) Metode eksperimen, dan k) Metode proyek.

Dari berbagai metode di atas, peneliti akan menggunakan metode demonstrasi yang merupakan metode pembelajaran dengan cara memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu benda dimana peneliti juga melakukan proses pembelajaran tersebut dengan menggunakan media visual yang berkaitan dengan bahan pembelajaran batik.

B. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan salah satu alat bantu pada proses belajar, baik di dalam maupun di luar kelas. Menurut Arief S. Sadiman ,dkk yang dikutip

Sukiman (2012: 27) tentang kata media berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Menurut Azhar Arsyad (2003: 3) secara bahasa media berati pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photographis, atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Menurut Anderson yang dikutip Sukiman (2012: 28) media pembelajaran adalah media yang memungkinkan terwujudnya hubungan langsung antara karya seseorang pengembang mata pelajaran dengan para siswa. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima, sehingga merangsang pikiran, perasaan perhatian dan minat serta kemampuan peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai pembelajaran secara efektif (Sukiman, 2012: 29).

Berdasarkan dari uraian di atas penulis berpendapat bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam suatu proses komunikasi untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima, sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta kemampuan peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai pembelajaran secara efektif.

2. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki fungsi yang sangat penting untuk membantu kelancaran proses pembelajaran dan efektivitas pencapaian hasil belajar. Menurut

Sukiman (2012: 40) media memiliki fungsi untuk tujuan instruksi dimana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan peserta didik baik dalam benak atau mental maupun bentuk aktifitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi.

Menurut Azhar Arsyad (2003: 25-26) manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar sebagai berikut

- 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- 3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.

3. Pengelompokan Media Pembelajaran

Media menurut taksonomi Bretz yang dikutip Sukiman (2012: 45), media dikelompokkan menjadi 8 kategori: a) media audio visual gerak, b) media audio visual diam, c) media audio semi gerak, d) media visual gerak, e) media visual diam, f) media semi gerak, g) media audio, dan h) media cetak.

4. Pemilihan Media

Media pembelajaran sebagai komponen pembelajaran perlu dipilih sedemikian rupa sehingga dapat berfungsi secara efektif. Menurut Sukiman (2012: 47) pemilihan suatu media tertentu oleh seorang guru didasarkan atas pertimbangan antara lain: a) ia merasa sudah akrab dengan media itu, b) ia merasa bahwa media yang dipilihnya dapat menggambarkan dengan lebih baik daripada dirinya sendiri, c) media yang dipilihnya dapat menarik minat dan perhatian

peserta didik, serta menuntunnya pada penyajian yang lebih terstruktur dan terorganisasi.

Menurut Azhar Arsyad (2003: 69-72) pada tingkat yang menyeluruh dan umum pemilihan media dapat dilakukan dengan mempertimbangkan faktor-faktor berikut

- 1) Hambatan pengembangan dan pembelajaran yang meliputi faktor-faktor dana, fasilitas dan peralatan yang telah tersedia, waktu yang tersedia (waktu mengajar dan pengembangan materi dan media), sumber-sumber yang tersedia (manusia dan material)
- 2) Persyaratan isi, tugas, dan jenis pembelajaran. Isi pelajaran beragam dari sisi tugas yang ingin dilakukan siswa, misalnya penghafalan, penerapan ketrampilan, pengertian hubungan-hubungan, atau penalaran dan pemikiran tingkatan yang lebih tinggi. Setiap pembelajaran itu menuntut perilaku yang berbeda-beda, dengan demikian akan memerlukan teknik dan media penyajian yang berbeda pula.
- 3) Hambatan dari siswa-siswa dengan mempertimbangkan kemampuan dan ketrampilan awal, seperti membaca, mengetik dan menggunakan komputer dan karakteristik siswa lainnya.
- 4) Pertimbangan lainnya adalah tingkat kesenangan (preferensi lembaga, guru, dan pelajar) dan keefektifan biaya.
- 5) Pemilihan media sebaiknya mempertimbangkan pula:
 - a) Kemampuan mengakomodasikan penyajian stimulus yang tepat (visual atau audio)
 - b) Kemampuan memngakomodasikan respon siswa yang tepat (tertulis, audio atau kegiatan fisik)
 - c) Kemampuan mengakomodasikan umpan balik
 - d) Pemilihan media utama dan media sekunder untuk penyajian informasi atau stimulus, dan untuk latihan dan tes (sebaiknya latihan dan tes menggunakan media yang sama). Misalnya, untuk tujuan belajar yang melibatkan penghafalan.
- 6) Media sekunder harus mendapat perhatian karena pembelajar yang berhasil menggunakan media yang beragam. Dengan penggunaan media yang beragam, siswa memiliki kesempatan untuk menghubungkan dan berinteraksi dengan media yang paling efektif sesuai dengan kebutuhan belajar mereka secara perorangan.

Dari uraian di atas, penggunaan media pembelajaran harus sesuai dengan cara berfikir peserta didik, sehingga makna yang terkandung didalamnya dapat dipahami oleh peserta didik. Penggunaan media visual akan lebih jelas dalam

menangkap materi pembelajaran batik, khususnya bagi anak tunarungu. Tentunya media visual dengan memperhatikan kaidah-kaidah ataupun syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam pembuatannya.

C. Media Berbasis Visual

1. Pengertian Media Berbasis Visual

Sukiman (2012: 85) mengemukakan bahwa

“Media pembelajaran berbasis visual adalah media pembelajaran yang menyalurkan pesan lewat indera pandang atau penglihatan. Secara umum media pembelajaran berbasis visual dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu media grafis dan media cetak. Media grafis antara lain meliputi media foto, gambar, sketsa, bagan, grafik, papan tulis, flannel dan bulletin, poster dan kartun, peta dan globe. Media cetak meliputi transparansi (OHT) dan modul.”

Menurut Azhar Arsyad (2003: 92-93) prinsip umum yang perlu diketahui untuk penggunaan efektif media visual, antara lain

- 1) Usahakan visual itu sesederhana mungkin dengan menggunakan gambar garis, karton, bagan dan diagram
- 2) Visual digunakan untuk menenangkan informasi sasaran (yang terdapat teks) sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan baik
- 3) Gunakan grafik untuk menggunakan ikhtisar keseluruhan materi sebelum menyajikan unit demi unit pelajaran untuk digunakan oleh siswa menyajikan informasi
- 4) Ulangi sajian visual dan libatkan siswa untuk meningkatkan daya ingat
- 5) Gunakan gambar untuk melukiskan perbedaan konsep-konsep, misalnya dengan menampilkan konsep-konsep yang divisualkan secara berdampingan
- 6) Hindari visual yang tak berimbang
- 7) Tekankan kejelasan dan ketepatan dalam semua visual
- 8) Visual yang diproteksikan harus dapat terbaca dan mudah dibaca
- 9) Visual, khususnya diagram amat membantu untuk mempelajari materi yang agak kompleks
- 10) Visual yang dimaksudkan untuk mengkomunikasikan gagasan khusus akan efektif apabila (1) jumlah objek dalam visual yang akan ditafsirkan dengan benar dijaga agar terbatas, (2) jumlah aksi terpisah yang penting

pesan-pesannya harus ditafsirkan dengan benar sebaiknya terbatas, dan (3) semua objek dan obsi yang dimaksudkan dilukiskan secara ralistik sehingga tidak terjadi penafsiran ganda.

- 11) Unsur-unsur pesan visual itu harus ditonjolkan dan dengan mudah dibedakan dari unsur-unsur latar belakang untuk mempermudah pengolahan informasi,
- 12) *Caption* (keterangan gambar) harus disiapkan terutama untuk menambah informasi yang sulit dilukiskan secara visual,
- 13) Warna harus dikerjakan secara realistik,
- 14) Warna dan pemberian bayangan digunakan untuk mengarahkan perhatian dan membedakan komponen-komponen.

2. Faktor Penilaian Kualitas Visual

Menurut Andry Masri (2010: 16) kualitas visual dalam desain dikaji pada

- 1) Pemahaman karya sebagai objek visual. Yaitu pengkajian unsur-unsur yang membangun objek sehingga dapat memunculkan nilai-nilai dari kualitas visual
- 2) Pemahaman manusia sebagai subjek yang mengamati atau menciptakan karya yang memiliki kualitas visual. Yaitu mengkaji apa yang terjadi, yang melatarbelakangi, manusia yang mengamati objek sehingga dalam dirinya muncul reaksi yang bersifat emosional.

Kualitas visual pada bidang desain berkenaan dengan bagaimana karya desain dapat memunculkan reaksi yang bersifat emosional, dan sedapat mungkin mengarakannya untuk mendapatkan keuntungan positif. (Andry Masri, 2010: 5).

3. Media Visual Poster

Menurut Anton M. Moeliono yang dikutip Sukiman (2012: 111), poster atau plakat secara bahasa diartikan sebagai gambar ataupun tulisan yang ditempelkan di dinding, tembok dan tempat-tempat umum untuk menyampaikan pengumuman atau iklan kepada kalayak luas. Pada prinsipnya, poster merupakan gagasan yang dicetuskan dalam bentuk ilustrasi gambar yang disederhanakan untuk menarik perhatian, membujuk, memotifasi, atau memperingatkan pada gagasan pokok, fakta ataupun peristiwa tertentu.

Menurut Adi Kusrianto (2007: 338) poster adalah salah satu bagian seni grafis yang memiliki gaya, aliran, maupun trend tersendiri yang tidak lepas dari tingkat penguasaan teknologi serta gaya hidup dari suatu zaman.

Para pengamat seni grafis mengelompokkan jenis poster yaitu: poster teks, poster bergambar, poster propaganda, poster kampanye, poster wanted, poster cheesecake, poster film, poster buku komik, poster riset atau kegiatan ilmiah, dan poster di dalam kelas. (Kusrianto, 2007: 339-353)

Sukiman (2012: 113) menyatakan media pembelajaran poster memiliki beberapa kelebihan, antara lain

- a) Dapat membantu guru dalam menyampaikan pelajaran dan membantu peserta didik belajar.
- b) Menarik perhatian, dengan demikian mendorong peserta didik untuk lebih giat belajar
- c) Dapat dipasang atau ditempelkan dimana-mana, sehingga memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari dan mengingat kembali apa yang telah dipelajari.
- d) Dapat menyarankan perubahan tingkah laku kepada peserta didik yang melihatnya.

Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rifai yang dikutip Sukimin (2012: 113), guru menggunakan poster di dalam kelas dengan dasar pertimbangan sebagai berikut

- a) Untuk memotivasi, penggunaan poster dalam pengajaran sebagai pendorong atau memotivasi kegiatan belajar siswa, di pihak lain media visual dapat merangsang anak untuk mempelajari lebih jauh atau ingin lebih tahu tentang hakekat dari pesan yang disampaikan melalui media visual tersebut.
- b) Sebagai peringatan, diartikan sebagai peringatan untuk menyadarkan. Pesan melalui media visual yang tepat akan membantu menyadarkan siswa, sehingga diharapkan dapat berubah perilakunya dalam praktik sehari-hari sehingga menjadi kebiasaan.

- c) Pengalaman yang kreatif, sebagai alat bantu mengajar memberi kesempatan kepada siswa untuk melukiskan tentang apa-apa yang dipelajari mereka.

Menurut Sukiman (2012: 114), adapun beberapa kelemahan poster adalah

- a) Sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan orang yang melihatnya.
- b) Karena tidak adanya penjelasan yang rinci, maka dapat menimbulkan interpretasi yang bermacam-macam dan mungkin merugikan.
- c) Suatu poster akan banyak mengandung arti atau makna bagi kalangan tertentu, tetapi dapat juga tidak menarik bagi kalangan yang lain.
- d) Bila poster terpasang lama di suatu tempat, maka akan berkurang nilainya, bahkan akan membosankan orang yang melihatnya.

Dari beberapa uraian di atas maka penulis berpendapat bahwa media visual poster adalah salah satu bagian seni grafis dalam bentuk gambar ataupun tulisan yang disederhanakan untuk menyampaikan suatu pesan kepada khalayak luas atau kepada peserta didik sehingga mampu menarik perhatian, membujuk, memotivasi, dan memperingatkan kepada suatu gagasan pokok atau suatu peristiwa tertentu.

Peneliti menggunakan media visual berupa poster dalam pembelajaran kerajinan batik di SMALB Tunarungu Bhakti Pertiwi.

D. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok Djamarah (1994: 19). Sedangkan menurut Mas'ud Hasan Abdul Dahir dalam Djamarah (1994: 21) bahwa prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.

(<http://www.sarjanaku.com//2011/02/prestasi-belajar.html>)

Dari pengertian yang diuraikan di atas, penulis berpendapat bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja yang diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok dalam suatu kegiatan tertentu.

Menurut Slameto (1995: 2) bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Nurkencana (1986: 62) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai atau diperoleh anak berupa nilai mata pelajaran. Ditambahkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.
[\(http://www.sarjanaku.com//2011/02/prestasi-belajar.html\)](http://www.sarjanaku.com//2011/02/prestasi-belajar.html)

Setelah menelusuri uraian tersebut, maka dapat dipahami bahwa prestasi belajar adalah hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan dan kemudian akan diukur dan dinilai yang kemudian diwujudkan dalam angka atau pernyataan.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang dapat dicapai oleh seorang individu merupakan suatu interaksi dari berbagai faktor yang mempengaruhnya. Faktor-faktor tersebut terjadi baik dari dalam diri individu maupun dari luar individu. Pengenalan

terhadap faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali dalam membantu siswa untuk mencapai prestasi belajar dengan lebih baik.

Prestasi belajar secara umum dipengaruhi oleh faktor internal yaitu faktor dari dalam diri siswa, dan faktor eksternal yaitu faktor yang berada di luar diri siswa. Moh Uzer Usman dan Lilis Setiawati (1993 : 100-101) mengemukakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

- a. Faktor Internal yaitu faktor yang ada dalam diri anak itu sendiri, antara lain :
 - 1) Kelemahan mental yang diberikan dengan faktor kecerdasan intelegensi/kecakapan, dan bakat khusus.
 - 2) Kelemahan fisik yang berkaitan dengan panca indera, syaraf dan cacat.
 - 3) Gangguan yang bersifat emosional (*emosional stability*)
- b. Faktor eksternal yaitu faktor yang ada di luar diri anak, antara lain :
 - 1) Metode mengajar yang monoton
 - 2) Tidak adanya perhatian keluarga
 - 3) Media mengajar yang tidak menarik perhatian

3. Prinsip-prinsip Pengukuran Prestasi Belajar

Menurut Gronlund yang dikutip Syaifuddin Azwar (2012: 18) penyusunan tes prestasi merumuskan beberapa prinsip dasar dalam pengukuran prestasi

- a) Tes prestasi harus mengukur hasil belajar yang telah dibatasi secara jelas sesuai dengan tujuan instruksional.
- b) Tes prestasi harus mengukur suatu sampel yang representative dari hasil belajar dan dari materi yang dicakup oleh program instruksional atau pengajaran.
- c) Tes prestasi harus berisi item-item dengan tipe yang paling cocok guna mengukur hasil belajar yang diinginkan.
- d) Tes prestasi harus dirancang sedemikian rupa agar sesuai dengan tujuan penggunaan hasilnya.
- e) Reliabilitas tes prestasi harus diusahakan setinggi mungkin dan hasil ukurnya ditafsirkan dengan hati-hati.
- f) Tes prestasi harus dapat digunakan untuk meningkatkan belajar para anak didik.

E. Kerajinan Batik

1. Pengertian Batik

Menurut Yudoseputro (1995) secara umum pengertian batik adalah suatu teknik pembuatan desain (gambar) pada permukaan kain dengan cara menutupi bagian-bagian tertentu dengan menggunakan malam atau lilin kemudian diberi warna dengan cara dicelup atau dicolet memakai kuas. Sedangkan yang dimaksud dengan teknik pembuatan batik menurut Yudoseputro (1995: 71) adalah “suatu proses kerja dari permulaan persiapan kain untuk membatik dengan teknik penggerjaan menggunakan canting – yang umum disebut sebagai batik tulis atau dengan cara cap”.

Batik menurut definisi Dewan Standarisasi Tekstil Indonesia (DSTI) dan Standar Industri Indonesia (SII) yang dikutip Soesanto (1984: 4) adalah “kain tekstil hasil pewarnaan, pencelupan rintang menurut corak khas ciri batik Indonesia, dengan menggunakan lilin batik sebagai zat perintang”.

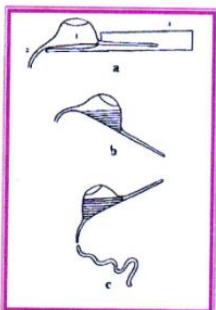
Dari beberapa pengertian tentang batik di atas penulis berpendapat bahwa batik teknik pembuatan desain (gambar) pada permukaan kain dengan cara menutupi bagian-bagian tertentu dengan menggunakan malam atau lilin dengan membentuk corak yang terdiri atas susunan titik maupun garis kemudian diberi warna dengan cara dicelup atau dicolet menggunakan kuas.

2. Klasifikasi Canting :

- a) Canting tulis Klowong, digunakan untuk membatik bagian-bagian yang sudah merupakan bentuk pokok dari pola.
 - b) Canting tulis Cecek, digunakan untuk membuat cecek (titik-titik) dalam isen-isen.
 - c) Canting tulis Tembokan, digunakan untuk menutup bidang yang lebar.
- (Yudoseputro: 1995)

3. Teknik Memegang Canting

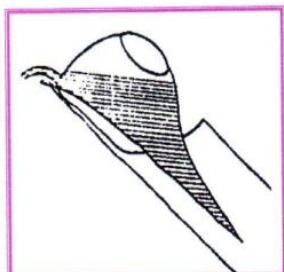
- a) Supaya bekas garis-garis atau cecek-cecek lilin menjadi bentuk yang baik, maka pada dasarnya gerakan canting ini selalu dari bagian bawah menuju ke atas atau searah jarum jam.



Gambar I.
(tahap posisi canting saat menorehkan lilin)
(Sumber : Suryanto (1979 : 23))

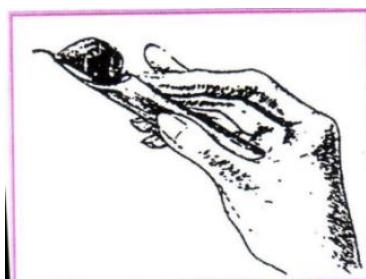
- b) Cara menorehkan lilin dengan canting tulis, gerakan arah canting harus memerhatikan bagaimana cara memegang dan menggunakan canting, tidak seperti halnya menulis atau menggambar.
- c) Pada waktu mengambil lilin batik dari wajan dengan canting, diusahakan badan canting dengan tangkainya dalam keadaan mendatar dengan mulut canting miring (gerakan ‘nyiduk’). Dalam keadaan demikian paruh canting tidak mengganggu pada waktu mengambil lilin.

- d) Setelah canting terisi lilin batik, oleskan bagian bawah canting pada bibir wajan sebelum diangkat, supaya kelebihan lilin tidak menetes.



Gambar II.
(Posisi canting pada waktu diisi lilin)
(Sumber : Suryanto (1979: 23)

- d) Setelah diangkat, sebelum dibatikkan tiuplah lebih dulu ujung paruh canting sampai berbunyi.
- e) Cara memegang canting, tidak seperti pada waktu menulis dengan pensil, tetapi canting berada di bawah telapak tangan dengan jari kelingking bertumpu pada telapak tangan kiri yang berada di bawah mori. Dengan demikian gerakan-gerakan tangan pada waktu membatik akan lebih mantap.



Gambar III.
(Posisi alat saat mencanting)
(Sumber : Suryanto (1979: 23)

4. Langkah Membuat Batik

- Persiapan gambar kerja
- Mengemal gambar di atas kain atau memola
- Membatik klowong sesuai dengan motif yang dikehendaki
- Proses Mencanting
- Pemberian warna

Zat warna batik terdiri dari zat warna alam dan sintetis. Peneliti akan menggunakan zat warna sintetis berupa remasol dengan teknik colet dalam pembuatan batik.

- f) Pelapisan dengan waterglass (bahan penguat warna) dengan percampuran waterglass 1kg, kostik soda 10 gram, soda abu 25 gram dan air 500 CC. Kemudian proses pencucian
- g) Penutupan warna yang dikehendaki
- h) Pemberian warna yang kedua
- i) Pelapisan dengan waterglass
- j) Proses pelorongan dan pencucian.

Budiyono, dkk: (2008: 76-78)

5. Membatik Pada Anak Tunarungu

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan memasukkan kerajinan batik sebagai salah satu pelajaran muatan lokal sebagai pengembangan jiwa kewirausahaan dan penanaman nilai-nilai budaya sesuai dengan lingkungan. Pelajaran kerajinan batik sebagai mata pelajaran yang diberikan kepada anak berkebutuhan khusus tunarungu dapat mencapai *lifeskill* yang sangat penting bagi siswa terutama setelah siswa tersebut lulus dari sekolah. Bukan hanya memiliki pengetahuan tentang berbagai mata pelajaran yang diberikan, mereka juga memiliki keterampilan. Kerajinan batik perlu dipelajari oleh siswa sebagai sarana untuk menumbuhkembangkan berfikir yang kritis, inovatif, kreatif dan memiliki jiwa wirausaha.

F. Anak Tunarungu

1. Pengertian Anak Tunarungu

Permanarian Somad dan Tati Hernawati (1996: 27) menyebutkan bahwa pengertian Anak Tunarungu adalah

“Seseorang yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar baik sebagian maupun seluruhnya yang mengakibatkan karena tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengarannya, sehingga ia tidak dapat menggunakan alat pendengarannya dalam kehidupan sehari-hari yang membawa dampak terhadap kehidupannya secara kompleks”.

Secara medis berarti kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar yang disebabkan oleh kerusakan atau tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengaran. Secara paedagogis berarti kekurangan atau kehilangan pendengaran yang mengakibatkan hambatan dalam perkembangan bahasa. Pendapat lain yang dikemukakan oleh Andreas Dwijosumarto dalam Permanarian Somad dan Tati Hernawati (1996: 27) dikemukakan sebagai berikut

“Tunarungu dapat diartikan sebagai suatu keadaan kehilangan pendengaran yang mengakibatkan seseorang tidak dapat menangkap berbagai perangsang terutama melalui indera pendengaran”. Seseorang yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar baik sebagian atau seluruhnya yang mengakibatkan kerena tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengarannya dalam kehidupan sehari-hari yang membawa dampak terhadap kehidupannya secara kompleks”.

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan tersebut dapat diambil pengertian bahwa anak tunarungu adalah anak yang mengalami kehilangan kemampuan pendengaran baik sebagian atau seluruhnya yang mengakibatkan seseorang tidak dapat menangkap berbagai rangsangan, sehingga mengakibatkan hambatan dalam perkembangan berbahasa dan memerlukan pendidikan khusus untuk mencapai kehidupan yang lebih baik.

2. Karakteristik Anak Tunarungu

Permanarian Somad dan Tati Hernawati (1996: 35) mengemukakan bahwa anak tunarungu mempunyai karakteristik sebagai berikut :

a. Dari Segi Intelelegensi

Pada umumnya intelelegensi anak tunarungu sama seperti anak normal, ada yang memiliki intelelegensi tinggi, rata-rata, dan rendah. Dalam perkembangan selanjutnya intelelegensi anak tunarungu agak terhambat, hal ini disebabkan anak memerlukan komunikasi secara verbal atau nyata.

b. Dari Segi Bahasa

Kemampuan berbicara dan bahasa anak tunarungu berbeda dengan anak mendengar, hal ini disebabkan perkembangan bahasa serta kaitannya dengan kemampuan mendengar. Perkembangan bahasa dan bicara pada anak tunarungu sampai masa meraban tidak mengalami hambatan, tetapi sesudah masa perkembangan bahasa dan bicara anak tunarungu memerlukan pembinaan secara khusus dan intensif sesuai dengan taraf kemampuannya.

c. Dari Segi Emosi dan Sosial

Faktor sosial dan budaya meliputi pengertian yang sangat luas yaitu lingkungan hidup dimana anak berinteraksi antara individu dengan individu, dengan kelompok, keluarga dan masyarakat.

Ditinjau dari segi karakteristik di atas, walaupun anak tunarungu mempunyai hambatan baik intelelegensi, bahasa, emosi dan sosial, namun rata-rata anak mempunyai potensi yang dapat dikembangkan khususnya bidang keterampilan.

3. Klasifikasi Anak Tunarungu

Dalam pemberian pendidikan bagi anak tunarungu harus disesuaikan dengan tingkat kemampuannya. Klasifikasi anak tunarungu dalam menurut Samuel A. Kirk dalam Permanarian Somad dan Tati Hernawati (1996 : 29)

0 dB : Menunjukan pendengaran yang optimal

0 dB – 26 dB : Menunjukkan seseorang masih mempunyai pendengaran yang normal

27 dB – 40 dB : Mempunyai kesulitan mendengar bunyi-bunyi yang jauh, membutuhkan tempat duduk yang strategis letaknya dan memerlukan terapi bicara (tergolong tunarungu ringan) mengerti bahasa percakapan.

41 dB – 55 dB : Diskusi kelas, membutuhkan alat bantu dengar dan terapi bicara (tergolong tunarungu sedang)

56 dB – 70 dB : Hanya bisa mendengarkan suara dari jarak yang dekat, masih mempunyai sisa pendengaran untuk belajar bahasa dan bicara dengan menggunakan alat bantu dengar dan latihan bicara cara yang khusus (tergolong tunarungu yang agak berat).

71 dB – 90 dB : Hanya bisa mendengar bunyi yang sangat dekat, kadang-kadang dianggap tuli, membutuhkan pendidikan khusus yang intensif, membutuhkan alat bantu dengar dan latihan berbicara secara khusus (tergolong tunarungu berat).

91 dB keatas : Mungkin sadar akan adanya bunyi atau suara dan getaran, banyak bergantung pada penglihatan daripada pendengaran untuk proses menerima informasi, dan yang bersangkutan dianggap tuli (tergolong tunarungu berat sekali)

Dalam rencana penelitian ini klasifikasi anak tunarungu yang akan diteliti 91 dB keatas banyak bergantung pada penglihatan daripada pendengaran untuk proses menerima informasi yang ada pada kelas XI SMALB khusus tunarungu.

G. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan dan ada relevansinya dengan penelitian ini adalah :

1. Penelitian Kandit Birowati, “Meningkatkan Efektifitas Belajar Mengajar dengan Menerapkan “Media Gambar” Guna Membantu Perbendaharaan Kata Bagi Siswa Tunarungu Wicara Kelas VII SLB ABC YKAB Boyolali Tahun Ajaran 2008/2009”. Hasil penelitian ini adalah dengan menerapkan media gambar dapat menambah dan memperkaya perbendaharaan kata bagi siswa tunarungu wicara kelas VII SLB ABC YKAB Boyolali Tahun Ajaran 2008/2009. Pemakaian media Visual seperti kartu gambar secara konsisten dan terstruktur dapat meningkatkan daya pemahaman siswa tunarungu wicara. Hal ini tampak dari hasil peningkatan nilai rata-rata kelas dari kondisi awal dengan rata-rata perbendaharaan kata adalah 37,45. Pada siklus I meningkat menjadi 59,18 dan pada siklus ke II menjadi 89,12.

2. Penelitian Musyarofah, "Upaya Meningkatkan Perbendaharaan Kata Pada Anak Tunarungu Melalui Media Variasi Gambar Pada Kelas I/B Semester II SDLB Cilacap Tahun Ajaran 2008/2009". Hasil dari penelitian ini adalah penerapan media variasi gambar dapat meningkatkan perbendaharaan kata pada siswa kelas I/B SDLB Negeri Cilacap Semester II Tahun Pelajaran 2008/2009 telah terbukti kebenarannya. Hal tersebut dapat dilihat dari studi awal angka ketuntasannya hanya 16,67%. Setelah diadakan sampai nilai siklus I sampai dengan III menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan hingga mencapai 100%. Kemudian terjadi peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Dari beberapa penelitian yang telah diuraikan di atas memberikan bukti-bukti tentang penggunaan media pembelajaran berbasis visual (gambar) di sekolah. Penerapan media pembelajaran berbasis visual dapat membantu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar pada siswa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Berdasar judul penelitian di atas, maka pendekatan penelitian yang digunakan adalah dengan model penelitian tindakan (*action research*). Inti dari penelitian ini adalah terletak pada tindakan-tindakan alternatif yang dibuat oleh peneliti, kemudian diujicobakan dan dievaluasi sehingga tindakan alternatif tersebut dapat memecahkan suatu persoalan yang dihadapi dalam pembelajaran. Menurut Sukardi (2013: 17) “Penelitian tindakan adalah cara suatu kelompok dalam mengorganisasi suatu kondisi, dimana mereka dapat mempelajari pengalaman mereka, dan membuat pengalaman mereka dapat diakses oleh orang lain”.

Menurut Suharsimi Arikunto (2014: 3) “ Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”.

Penelitian tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kolaboratif. Sukardi (2013: 17) berpendapat tentang “Penelitian kolaboratif adalah penelitian yang dilakukan dua orang atau lebih”. Dimana penelitian dilakukan oleh peneliti, bekerja sama dengan pihak guru di kelas dengan menekankan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran.

Peran guru dan peneliti dalam penelitian kolaboratif adalah sejajar, artinya guru juga berperan sebagai fasilitator selama penelitian itu berlangsung.

Tujuan utama penelitian tindakan adalah perbaikan dan peningkatan layanan pembelajaran. Menurut Suharsimi Arikunto (2014: 60) “Tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas”. Menurut Sukardi (2013: 22) menyebutkan bahwa tujuan penelitian tindakan kelas adalah mewujudkan proses penelitian yang mempunyai manfaat ganda, yaitu bagi peneliti memperoleh informasi yang berkaitan dengan permasalahan hendak dipecahkan, dan pihak subjek yang diteliti mendapatkan manfaat langsung dari tindakan nyata yang diberikan.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas yang ingin mengadakan perbaikan dalam setiap proses pembelajaran dengan cara mencermati setiap langkah pembelajaran sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah direncanakan melalui penerapan media visual, sehingga diperoleh suatu perbaikan dan meningkatkan prestasi belajar siswa, yaitu meningkatnya prestasi belajar dalam pembelajaran kerajinan batik pada siswa SMALB tunarungu Bhakti Pertiwi Prambanan.

B. Setting Penelitian

Setting tempat penelitian yang digunakan peneliti adalah SLB Bhakti Pertiwi Prambanan yang terletak di Candirejo Bokoharjo Prambanan Sleman, sedangkan setting waktu penelitian diadakan bulan Maret-April 2014 selama 5x pertemuan.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data dari penelitian ini adalah Guru Kerajinan Batik (Makinudin, M.Pd) merupakan sumber data berupa RPP, silabus dan pelaksana pembelajaran kerajinan batik, serta siswa kelas XI SMALB Tunarungu Bhakti Pertiwi Prambanan yang berjumlah 3 siswa, terdiri dari 2 siswa putra dan 1 siswa putri merupakan sumber data tentang proses pembelajaran dengan menggunakan media visual pada siswa tunarungu dalam pembelajaran kerajinan batik.

Tabel I. Kondisi Awal Subjek Penelitian :

No	Kode Subjek	L/P	Umur	Karateristik/Kondisi Awal
1	Yoga	L		Memiliki IQ normal, ketunaan tunarungu total, mudah bosan dalam proses belajar. Cara menggunakan alat seperti canting masih sedikit kaku, tergesa dalam mengerjakan karya, dan kurang teliti Dari hasil cantingan yang dikerjakan masih kurang tegas, mengerjakan karya masih menunggu perintah guru.
2	Niluh	P		Memiliki IQ normal, ketunaan tunarungu total. Cara menggunakan alat seperti canting sudah cukup, lambat dalam mengerjakan karya, teliti tetapi terlalu hati-hati. Dari hasil cantingan yang dikerjakan masih tipis dan kurang tegas.
3	Andi	L		Memiliki IQ normal, ketunaan tunarungu total. Cara menggunakan alat seperti canting sudah cukup. Mudah bosan dan mengantuk terutama pada saat pemberian materi berlangsung.

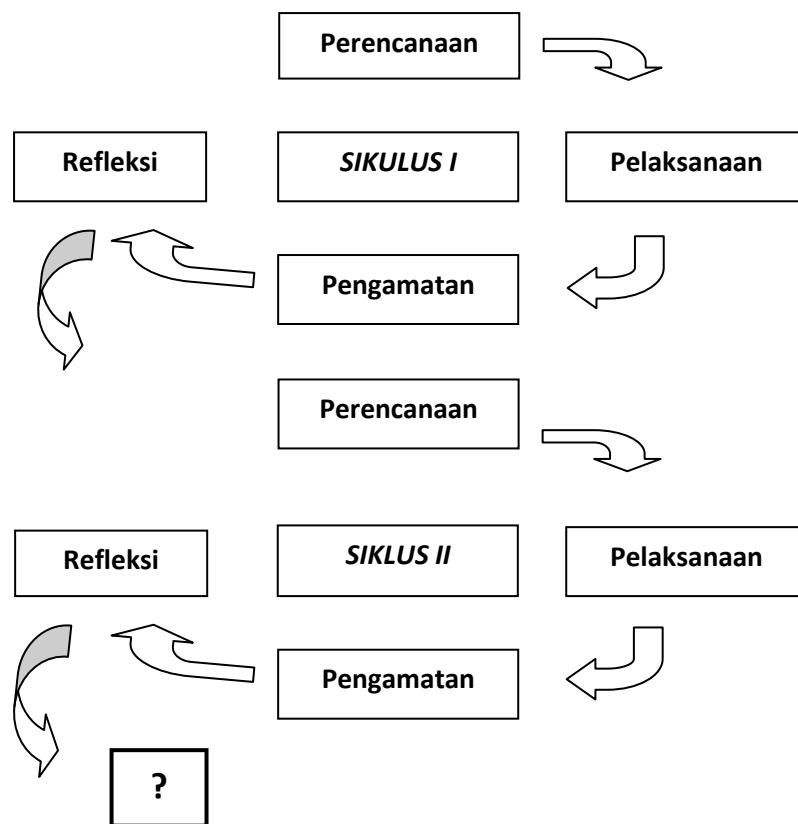
D. Model Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2014: 16) model penelitian tindakan secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Model dalam penelitian ini menunjuk pada proses pelaksanaan yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart dalam Suharsimi Arikunto (2014: 16) yang meliputi menyusun rencana tindakan selanjutnya.

Rancangan penelitian itu divisualisasikan pada gambar berikut ini :

Gambar IV. Rancangan Penelitian



(Model Tindakan untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Kerajinan Batik)

Dari empat tahap proses penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1) Perencanaan

Tahap perencanaan ini diawali observasi dan diskusi dengan guru bidang studi keterampilan/kerajinan batik kelas XI SMALB Tunarungu Bhakti Pertiwi Prambanan. Pada observasi ini peneliti gunakan untuk mengetahui tingkat prestasi

dalam pembelajaran anak tunarungu yang dijadikan sebagai sample penelitian. Hal ini sangat berguna untuk mengetahui penerapan media visual untuk meningkatkan prestasi belajar kerajinan batik. Diskusi yang peneliti lakukan bersama guru bidang studi dimaksudkan untuk mendapatkan kesepahaman dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan penerapan media visual.

a. Persiapan

Persiapan peneliti bersama guru bidang studi dalam merancang kegiatan pembelajaran ini adalah sebagai berikut :

- 1) Menurut Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator yang tentang dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMA Khusus Tunarungu adalah sebagai bahan materi yang digunakan dalam melakukan tindakan proses pembelajaran
- 2) Menyusun teknik tindakan yang akan dilakukan berkaitan dengan penerapan media visual sebagai alat bantu pembelajaran
- 3) Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengamatan
- 4) Menetapkan indikator keberhasilan
- 5) Alat dan Bahan

a) Alat dan bahan membatik yang dipersiapkan:

Alat : berbagai benda yang ada di dalam kelas (meja, kursi, papan tulis, buku, dsb) dan berbagai benda yang ada di dalam ruang praktik (kompor, wajan, dingklik, canting, dan alat tulis)

Bahan : Malam, warna remasol, soda abu, kostik soda dan waterglass

- b) Bahan ajar yang dipersiapkan adalah media visual dan materi tentang pembelajaran batik.
- 6) Kegiatan
- a) Pada awal penelitian melakukan observasi siswa di ruang praktik, untuk mengetahui kemampuan dalam penggunaan alat dan keinginan siswa dalam pelaksanaan praktik.
 - b) Pada kegiatan inti ini melakukan pembelajaran dengan penerapan media visual untuk dapat lebih menjelaskan peserta didik dalam proses membatik sehingga dapat meningkatkan prestasi dalam pembelajaran kerajinan batik.
 - c) Pada kegiatan akhir peneliti melakukan pengumpulan hasil karya selama penerapan media visual
- b. Waktu perencanaan untuk melakukan tindakan ini adalah pada semester II tahun pelajaran 2013/1014 selama 2 bulan.

2) Pelaksanaan

Pada pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran kerajinan batik dengan penerapan Media Visual dapat digambarkan sebagai berikut :

- a) Rasional : siswa SMALB Tunarungu pada dasarnya menerima mata pelajaran keterampilan 60% dari semua pelajaran yang ada, maka perlunya penerapan media visual dan diwajibkan agar dapat lebih memahami tentang materi maupun praktik dalam pembelajaran batik.

- b) Tujuan : Dengan penerapan media visual pada mata pelajaran kerajinan batik diharapkan ada peningkatan prestasi belajar siswa
- c) Langkah pelaksanaan : pelaksanaan tindakan penerapan media visual untuk meningkatkan prestasi belajar kerajinan batik sebagai berikut :
- 1) Guru menjelaskan langkah-langkah praktik yang benar
 - 2) Siswa melaksanakan praktik sesuai dengan perintah atau petunjuk guru
 - 3) Peneliti ikut terjun langsung dengan guru dan peneliti mengadakan pengamatan selama proses pembelajaran dengan melakukan perbandingan sebelum dan sesudah menerapkan media visual.

Adapun langkah pelaksanaan tindakan siklus I adalah sebagai berikut :

Siklus I :

- a) Siswa mengamati visualisasi tentang bahan-bahan dan peralatan yang digunakan dalam pembuatan batik.



Gambar V. Bahan-bahan Membatik

Gambar VI. Peralatan Membatik

- b) Siswa membedakan beberapa jenis canting.



Gambar VII. Jenis dan Bagian Canting

- c) Siswa mengamati cara memegang canting yang benar.



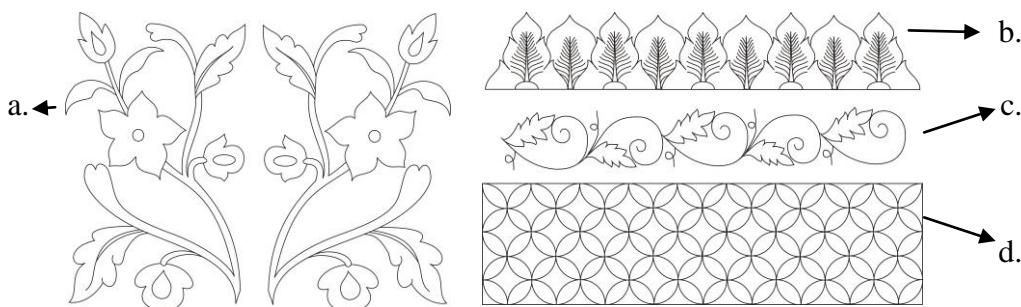
Gambar VIII. Posisi Tangan saat Mencanting

- d) Siswa mengamati proses/urutan membatik dengan menggunakan warna remasol teknik colet.



Gambar IX. Proses Membatik dengan Warna Remasol

- e) Dengan bimbingan siswa mempersiapkan bahan dan peralatan, dengan tujuan siswa mampu memahami bahan dan peralatan tersebut dengan visualisasi yang nyata.
- f) Siswa membuat pola dengan pemanfaatan media visual, yaitu dengan membuat pola menurut media yang sudah disediakan.



Gambar X. Motif Batik (a. Tumbuhan, b. Tumpal, c. Relung, d. Kawung)

- g) Siswa melakukan proses mencanting.

Siklus II :

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini pada dasarnya sama dengan proses tindakan pada siklus I, hanya sedikit perbedaan dalam strategi. Pada siklus I media visual berupa visualisasi gambar dengan keterangannya dalam bentuk print out (lihat lampiran halaman 114-117) yang digunakan sebagai alat bantu pembelajaran di dalam kelas, tetapi pada siklus II kali ini dengan menunjukkan contoh batik kepada siswa dan pemanfaatan media visual digunakan dalam aktifitas ketika praktik berlangsung yang dipadukan dengan visualisasi secara langsung, yaitu guru memberikan contoh penerapan proses membatik (metode

demonstrasi) kepada siswa. Langkah-langkah pelaksanaanya adalah sebagai berikut :

- a) Mengamati contoh karya yang sudah jadi.



Gambar XI. Contoh karya batik motif mega mendung

- b) Siswa melakukan proses mencanting. (Secara otomatis siswa menerapkan media visual berupa benda asli yaitu mengenali jenis-jenis canting dan cara penggunaannya dengan melihat media visual berupa gambar poster yang dibuat oleh peneliti sebelumnya).
- c) Siswa melakukan proses pewarnaan (remasol), pencucian, pelapisan waterglass (penguat warna).
- d) Siswa melakukan pencucian yang kedua, penutupan warna yang dikehendaki, dan pemberian warna yang kedua, pelapisan waterglass yang kedua, pencucian, dilanjutkan dengan pelorodan.
- e) Kegiatan di atas dipandu dengan media visual yang sudah di tempelkan pada tembok, sehingga kapan saja siswa bisa mengamatinya, serta panduan dan (metode demonstrasi dari guru).

3) Pengamatan

Pada tahap pengamatan ini peneliti mengamati aktifitas siswa dalam proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Hal ini yang diamati dalam kegiatan adalah partisipasi siswa dalam proses pembelajaran kerajinan batik siswa selama praktik dengan penerapan media visual.

Pengamatan ini dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Tujuan : mengamati pelaksanaan penerapan media visual untuk meningkatkan prestasi belajar kerajinan batik.
- b. Personalia : peneliti, guru bidang studi
- c. Sumber : siswa selama proses pembelajaran teori dan praktik
- d. Waktu pengamatan : setiap pelaksanaan tindakan
- e. Instrument pengamatan : lembar observasi, catatan praktik, dan dokumentasi
- f. Kriteria : keberhasilan tindakan ini yaitu dapat meningkatkan prestasi belajar kerajinan batik dari hasil penerapan media visual.

4) Refleksi

Pada tahap ini, hasil observasi dianalisis kemudian digunakan sebagai refleksi terhadap proses kegiatan yang sudah dilaksanakan sebelumnya, sehingga dapat diketahui apakah proses tersebut sudah sesuai dengan harapan peneliti. Selanjutnya dari hasil refleksi ini akan diupayakan adanya penyempurnaan pada siklus berikutnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, tes perbuatan, catatan lapangan dan dokumentasi:

1. Observasi

Pengertian observasi pada konteks pengumpulan data adalah tindakan atau proses pengambilan informasi, atau data melalui media pengamatan. Dalam melakukan observasi, peneliti menggunakan sarana utama indera penglihatan. Menurut Sugiyono, (1998 : 197-198) dalam pengumpulan data penelitian dibedakan menjadi dua macam yaitu:

- 1) Observasi terstruktur, yaitu observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan di mana tempatnya.
- 2) Observasi tidak terstruktur, yaitu observasi yang tidak dilakukan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi secara sistematis agar observasi yang dilaksanakan peneliti dapat terfokus dan sesuai dengan tujuan penelitian. Agar penelitian dapat diperoleh data sesuai dengan keadaan dilapangan dan untuk mengarahkan pelaksanaan observasi dilapangan maka peneliti menggunakan panduan observasi.

Teknik observasi dengan cara melakukan pengamatan kepada anak. Pengamatan dilakukan sebelum tindakan dan pada saat berlangsungnya tindakan, baik tindakan selama siklus I maupun tindakan selama siklus II.

Menurut Sugiyono, (2012 : 197) observasi dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) Observasi Berperanserta (*Participant Observation*), yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.
- 2) Tanpa partisipasi (*Non partisipan*), peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

Dengan observasi partisipatif yang dilakukan peneliti ini ditujukan untuk mendapatkan data yang ada kaitannya dengan pelaksanaan praktik kerajinan batik dalam penerapan media visual untuk meningkatkan prestasi belajar kerajinan batik. Kegiatan ini termasuk melakukan pengamatan terhadap partisipasi siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan panduan observasi.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk memperoleh informasi tentang pengamatan tindakan. Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilaksanakan secara terencana dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya.

3. Tes Perbuatan

Tes yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tes perbuatan yang digunakan untuk mengungkap data tentang kemampuan anak dalam hal membatik, yaitu berbentuk instrument tes berupa tugas-tugas yang harus dilakukan siswa berkaitan dengan penggunaan media visual dengan pembelajaran batik. Melalui tugas-tugas yang harus dilakukan siswa ini, peneliti dapat

mengetahui kemampuan sekaligus ketidakmampuan siswa berkaitan dengan materi pembelajaran yang sedang diberikan.

Tes yang pertama diberikan kepada siswa dengan maksud untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum mendapatkan tindakan pembelajaran dengan menggunakan media visual. Setelah anak mendapatkan tindakan melalui pembelajaran batik dengan media visual pada siklus I, kemudian diadakan pos tes unjuk kerja dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana kemampuan membatik anak setelah diberi tindakan selama siklus I. hasil dari pos tes I tersebut kemudian dianalisa sebagai dasar untuk menyusun langkah tindakan siklus II dengan perubahan strategi dengan pemanfaatan media visual.

Selanjutnya pos tes II diberikan kepada anak setelah mendapat tindakan selama siklus II, dengan maksud untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah melalui tindakan siklus I dan siklus II sekaligus untuk membandingkan peningkatan kemampuan anak dari kemampuan awal, kemampuan setelah tindakan siklus I, dan kemampuan setelah tindakan siklus II.

4. Catatan Lapangan

Alat pengumpul data yang memiliki nilai tinggi, yaitu catatan lapangan. Dengan catatan lapangan peneliti dapat mencatat situasi kelas dan macam-macam fenomena yang muncul selama proses penelitian berlangsung. Catatan lapangan menurut Moleong (2008: 208) adalah catatan yang berupa coretan seperlunya yang sangat dipersingkat, berisi kata-kata kunci, frasa, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan, gambar, sketsa, sosiogram, diagram, dan lain-lain.

5. Dokumentasi

Informasi dari dokumen dapat memberikan informasi yang relevan kepada para tim peneliti tentang isu-isu dan problem di kelas dan perlu dicari solusi, guna mendapatkan perbaikan secepatnya. Dokumentasi Merupakan informasi dari sumber dokumen sekolah. Menurut Sukardi (2013: 47) informasi data dari sumber dokumen sekolah dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Dokumentasi resmi, meliputi undang-undang dan peraturan pemerintah yang relevan, laporan catatan pertemuan sekolah, silabus dan skema kerja.
2. Dokumentasi tidak resmi, meliputi lembar kerja, materi pembelajaran yang dianjurkan guru maupun yang berasal dari buku-buku teks, dan sampel dari pekerjaan siswa.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam pelaksanaan penelitian menurut Suharsimi Arikunto, (2013: 134) merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Instrument yang digunakan pada waktu penelitian ini adalah:

1. Panduan Observasi

Panduan ini untuk memfokuskan pada pengamatan terhadap sikap guru dalam pengajaran dan perilaku siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran. Adapun panduan untuk observasi adalah sebagai berikut:

Tabel II. Lembar Panduan Observasi Siswa

No .	Komponen Observasi Siswa	Rentang Skor					Catatan Observasi
		1	2	3	4	5	
1.	Keaktifan siswa dalam mengikuti penjelasan guru pada saat apersepsi						
2.	Perhatian siswa terhadap penerapan media visual yang diberikan oleh guru pada saat pemberian materi batik						
3.	Keaktifan siswa pada saat proses pembuatan batik berlangsung						
4.	Partisipasi siswa dalam proses pembuatan batik						

$$Nilai \text{ siswa} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor seluruhnya}} \times 100$$

Keterangan : 5 = Baik Sekali 3 = Cukup 1 = Kurang Sekali
 4 = Baik 2 = Kurang

Tabel III. Lembar Observasi Kesesuaian Tindakan Guru

No.	Komponen Observasi Siswa	Rentang Skor					Catatan Observasi
		1	2	3	4	5	
1.	Melakukan kegiatan apersepsi sebagai pengantar pembelajaran						
2.	Menayangkan dan menerangkan materi batik dengan penerapan media visual						
3.	Menyuruh siswa mengamati tentang gambar yang dilihat						
4.	Memberikan pertanyaan kepada siswa						

$$Nilai = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor seluruhnya}} \times 100$$

Keterangan : 5 = Baik Sekali 3 = Cukup 1 = Kurang Sekali
 4 = Baik 2 = Kurang

Tabel IV. Penerapan Media Visual

No.	Aspek Penilaian	Rentang Skor									Jumlah	
		Penggunaan Alat			Ketepatan Fungsi Media Visual			Peningkatan Prestasi				
		1	2	3	1	2	3	1	2	3		
A.	Persiapan											
1	Mengecek alat dan bahan											
2	Mengecek ruangan dan perabot											
3	Mendesain											
4	Memola											
B	Proses											
5	Teknik mencanting											
6	Ketelitian dalam proses mencanting											
7	Keindahan / memberin isen-isen											
8	Urutan proses kerja											
C	Pekerjaan akhir											
9	Pewarnaan											
10	Pelorotan											
11	Perawatan alat											
12	Penempatan hasil karya											
Jumlah skor												

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor seluruhnya}} \times 100$$

Keterangan : 3 = Baik

2 = Sedang

1 = Kurang

2. Panduan Interview

Panduan interview ini untuk mengungkap data tentang pendapat dan kendala yang siswa serta dampak pada penerapan media visual saat pembelajaran praktik.

Tabel V. Lembar Interview

No.	Indikator Pertanyaan	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Apakah siswa memperhatikan pada penerapan media visual ?		
2	Apakah siswa merasa nyaman ketika menggunakan penerapan media visual ?		
3	Apakah siswa merasa terganggu ketika menggunakan media visual?		
4	Apakah siswa merasa terstimulan pada saat memakai penerapan media visual ?		
5	Apakah siswa terganggu proses pembelajaran batik pada waktu sebelum penerapan media visual ?		
6	Apakah ada peningkatan hasil pembelajaran selama menerapkan media visual ?		

3. Kriteria Penilaian

Penilaian adalah suatu tindakan untuk memberikan interpretasi terhadap hasil pengukuran dengan menggunakan norma tertentu untuk mengetahui tinggi rendahnya atau baik buruknya aspek tertentu. (Sugihartono, 2007: 130)

Tabel VI. Kriteria Penilaian Penerapan Media Visual

No	Aspek Penilaian	Rentang Skor						Jumlah		
		Penggunaan alat			Ketepatan fungsi Media Visual		Peningkatan Prestasi			
		1	2	3	1	2	3	1	2	3
A	Persiapan									
1	Mengecek alat dan bahan									
2	Mengecek ruangan dan perabotan									
3	Mendesain									
4	Memola									
B	Proses									
5	Teknik mencanting									
6	Ketelitian dalam proses mencanting									
7	Keindahan/memberi isen-isen									
8	Urutan proses kerja									
C	Pekerjaan Akhir									
9	Pewarnaan									
10	Pelorotan									
11	Perawatan alat									
12	Penempatan hasil karya									
Jumlah Skor										

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor seluruhnya}} \times 100\%$$

Keterangan : 3 = Baik, 2 = Sedang, 1 = Kurang

4. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi meliputi: Silabus yang digunakan guru kerajinan batik pelaksanaan pembelajaran kerajinan batik, satuan pembelajaran/rencana pembelajaran yang digunakan guru seni budaya dalam pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar siswa yang diambil selama proses penelitian dari hasil karya berupa dokumentasi foto.

5. Pedoman Wawancara

Wawancara ini merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan suatu tindakan. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan Kepala Sekolah yaitu Bapak Ngatna, S.Pd, M.Pd, Guru Kerajinan Batik yaitu Makinudin, S.Pd, M.Pd, dan siswa kelas XI SMALB tunarungu Prambanan. Melalui wawancara peneliti dapat mengetahui kemauan siswa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan satu metode wawancara yaitu wawancara terstruktur. Diharapkan supaya proses wawancara tidak keluar dari konteks permasalahan.

6. Pedoman Penilaian Rentang Skor

Data penilaian projek meliputi skor perolehan selama proses membatik berlangsung terdiri dari langkah-langkah dalam pembuatan batik dengan teknik colet, keluesan teknik memegang peralatan, hasil kerapihan dalam mencanting, serta proses pewarnaan hingga pelorotan. Dalam menilai setiap tahap, peneliti dapat menggunakan 5 (lima) rentang skor.

Penilaian pada setiap langkah-langkah pembuatan batik digunakan skor penilaian tiga kategori :

Tabel VII. Skor Penilaian langkah

No	Skor	Keterangan
1	3	Baik
2	2	Sedang
3	1	Kurang

Jumlah perolehan nilai skor keseluruhan dijadikan dalam bentuk persen :

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor seluruhnya}} \times 100\%$$

(Sumber : Data SMALB Bhakti Pertiwi)

Tabel VIII. Rentang Skor :

No	Rentang Nilai	Keterangan
1	91-100	Sangat baik
2	81-90	Baik
3	71-80	Cukup
4	61-70	Kurang
5	0-60	Sangat Kurang

(sumber data: diakses dari <http://www.m-edukasi.web.id/2013/08/pedoman-penilaian-projek-project-work.html>, tanggal 9 Januari 2014 pukul 16.20)

G. Validitas dan Reliabilitas

Uji keabsahan data penelitian ditekankan pada uji validitas dan reabilitas.

1. Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkatan validitas atau keshohihan suatu instrumen. Instrumen dalam penelitian ini berupa tes

kemampuan pemahaman, panduan observasi dan panduan wawancara. Uji validitas instrumen dalam penelitian menggunakan validitas logis.

Validitas logis, yaitu untuk memperoleh instrumen yang valid peneliti harus bertindak hati-hati melalui cara yang benar sejak awal penyusunan, dengan melihat langkah-langkah instrumen. Cara yang ditempuh dengan menggunakan uji validitas logis yaitu menyusun instrumen observasi dan wawancara (Suharsimi Arikunto, 1996: 158).

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya dan dapat diandalkan untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Teknik reliabilitas yang digunakan adalah teknik reliabilitas eksternal, dimana peneliti menyusun suatu perangkat instrumen. Instrumen tersebut diujicobakan kepada subjek dan hasilnya dicatat. Kemudian pada pertemuan berikutnya instrumen diberikan lagi dan hasilnya dicatat. Kemudian pada pertemuan berikutnya instrumen diberikan lagi dan hasil keduanya dicatat dan selanjutnya kedua hasil dikorelasikan.

H. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2012: 333) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola,

memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain.

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 269) analisis deskriptif kualitatif adalah memberikan predikat pada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Adapun maksud analisis data deskriptif kualitatif dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh selama penelitian dipaparkan apa adanya kemudian diinterpretasikan ke dalam kesimpulan akhir. Teknik deskriptif kualitatif memanfaatkan persentase hanya merupakan langkah awal dari keseluruhan proses analisis yang selanjutnya persentase tersebut dinyatakan dalam bentuk predikat yang menunjuk pada pernyataan keadaan, ukuran kualitas. Analisis deskriptif kualitatif dilakukan pada data angket tentang proses pada saat pembelajaran, analisis dilakukan dengan cara membandingkan pada siklus I dan siklus II beserta indikator kinerja yang telah ditetapkan.

Teknik analisis data yang digunakan untuk pelaksanaan penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, dari hasil analisis tersebut dilengkapi dengan deskripsi selama proses penelitian berlangsung untuk memberi gambaran mengenai :

1. Proses penerapan media visual saat pembelajaran kerajinan batik dan respon siswa saat pembelajaran berlangsung di ruang praktik.
2. Ada tidaknya peningkatan prestasi belajar siswa dari hasil karya setelah penerapan media visual dengan membandingkan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan media visual.

3. Ada tidaknya hambatan dalam proses pembelajaran dan penerapan media visual oleh guru dan siswa.

Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar kerajinan batik, sebelum tindakan dan sesudah tindakan dibuat grafik deskriptif dengan grafik histogram untuk masing-masing subjek, apakah sudah mencapai target yang telah ditetapkan oleh peneliti atau belum, yaitu mencapai 70 %.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

SLB Bhakti Pertiwi yaitu Sekolah Luar Biasa di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma’arif NU Daerah Istimewa Yogayakarta yang menangani pendidikan formal dari TK sampai SMA/SMK serta pendidikan anak-anak berkebutuhan khusus, yaitu anak tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, dan autis. Sekolah ini mulai proses belajar mengajar pada tanggal, 14 Juli 1989 ijin operasional secara resmi tanggal 26 Februari 1990. SLB Bhakti Pertiwi memiliki letak yang strategis berada di pinggir jalan raya, dekat desa wisata Candi Bokoharjo, sehingga dapat dijangkau dari arah mana saja, juga kondisi gedung dan sarana penunjang pendidikan memenuhi syarat untuk pelayanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus.

SLB Bhakti Pertiwi berdiri di atas tanah kurang lebih 1000 m², yang menurut sejarahnya sekolah ini merupakan atas inisiatif para pendiri dan alumnus SGPLB dan IKIP Yogayakarta. Sampai saat ini bangunan sekolah tersebut sudah mengalami beberapa kali rehab, rehab terakhir dikerjakan pada tahun 2013 .

Bangunan sekolah tersebut terdiri dari 1 (satu) lantai yang terdiri dari 12 ruang kelas dan 2 ruang untuk kantor, 1 R. Kepala Sekolah, 3 ruang ketrampilan, 1 ruang work shop, 1 ruang UKS, 1 R. perpustakaan, 1 R. Guru, 1 R. Lab. Komputer 1 R. Artikulasi 4 R. WC, dan penunjang pendidikan lainnya. Halaman sekolahnya cukup luas sehingga bisa digunakan untuk keperluan upacara bendera,

dan kegiatan ekstrakurikuler. Mulai tahun 2010 SLB Bhakti Pertiwi mengembangkan sekolah dengan membuka SLB Bhakti Pertiwi Unit II berlokasi di dusun Cepit Bokoharjo Prambanan Sleman yang menempati tanah Grond milik Kraton Yogayakarta dengan luas tanah 1000 M2 .

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan di kelas XI SMALB dengan jumlah siswa sebanyak 3 siswa yang terdiri dari 2 siswa laki-laki dan 1 siswa perempuan. Berikut ini adalah tabel jumlah siswa yang ada di SLB Bhakti Pertiwi Prambanan.

Tabel IX : Jumlah siswa SLB Bhakti Pertiwi :

TKLB	6 Siswa
SDLB	38 Siswa
SMPLB	9 Siswa
SMALB	3 Siswa
Jumlah	56 Siswa

(Sumber : Data SLB Bhakti Pertiwi Prambanan)

Tabel X: Status Lulusan Guru dan Karyawan SLB Bhakti Pertiwi Prambanan

No	Pendidikan	Jumlah
1.	S2	2
2.	S1	13
3.	SMA	5
4.	SMP	1
Jumlah		21

(Sumber : Data SLB Bhakti Pertiwi Prambanan)

Tabel diatas terdiri dari 2 lulusan S2 dan 1 lulusan SMP. Terdiri dari Kepala Sekolah, 17 guru baik PNS ataupun non PNS, 1 orang pegawai sekolah, dan 2 orang penjaga sekolah.

Pelaksanaan pendidikan di SLB Bhakti Pertiwi dilayani oleh tenaga profesional dibidangnya, dengan menerapkan prinsip kasih sayang dan pelayanan individual. Pelayanan tuntas dilakukan dengan mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang Berbasis Kearifan Lokal dengan mengkorelasikan kebutuhan riil siswa. Pelayanan pendidikan menekankan pada minat dan bakat siswa untuk menuju kemandirian yang sesuai dengan kemampuan siswa, dengan harapan dapat menjadikan manusia yang mampu menolong dirinya sendiri serta berguna bagi keluarga, masyarakat, agama, dan negaranya.

Untuk mencapai harapan di atas sekolah menjadikan pelajaran ketrampilan khususnya kerajinan batik merupakan program keahlian di tingkat SMALB sebagai program unggulan dan untuk bekal mandiri siswa. Program khusus yang diberikan disesuaikan dengan kondisi kelainan anak. Untuk anak tunarungu diberi pelajaran Bina Komunikasi Persepsi Bunyi dan Irama (BKPBI), untuk anak tunagrahita diberi pelajaran Kemampuan Merawat Diri (KMD), dan untuk anak tunadaksa diberi pelajaran Occupational Therapy dan Bina Gerak.

2. Visi, Misi, Tujuan dan Struktur Organisasi SLB Bhakti Pertiwi Prambanan

a) Visi

Terwujudnya anak berkebutuhan khusus yang Taqwa, Terampil, Mandiri dan mampu Bersosialisasi dengan lingkungan.

b) Misi

1. Menumbuhkan penghayatan dan penerapan ajaran agama yang dianutnya sehingga terbentuk Insan yang berakhhlak dan berbudi pekerti yang luhur melalui pembelajaran sehari-hari.
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara Aktif, Inovatif, Kreatif, Efisien, dan Menyenangkan.
3. Menumbuhkan dan menggali potensi siswa, sehingga kemampuan yang dimiliki dapat berkembang dengan optimal.
4. Menumbuhkan semangat berkompetensi secara sehat, untuk memajukan sekolah luar biasa.
5. Menciptakan lingkungan yang nyaman bersih, indah dan kondusif.

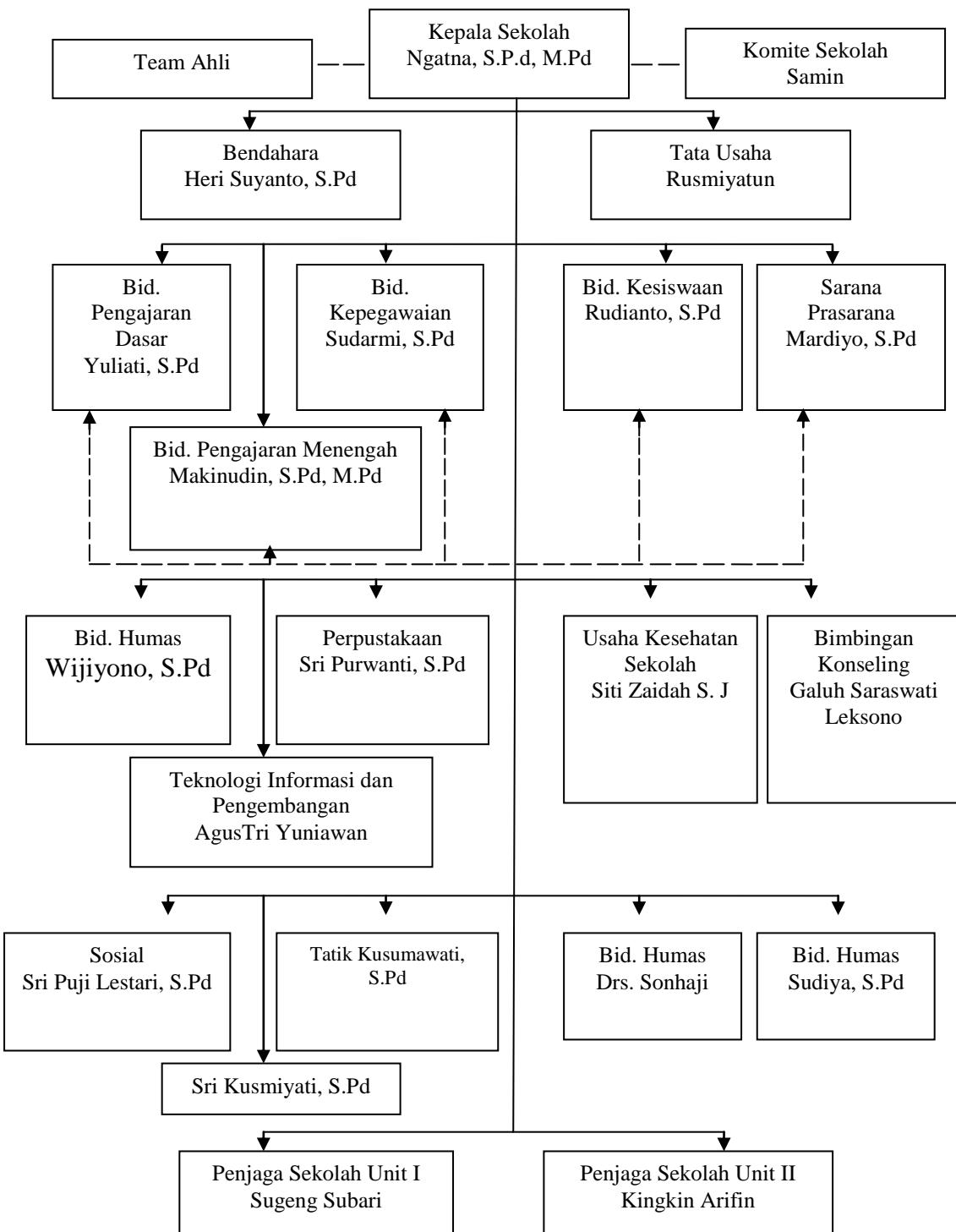
c) Tujuan**1. Tujuan Umum**

- a. siswa beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhhlak mulia
- b. siswa sehat jasmani dan rokhani
- c. siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi
- d. siswa mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat dan kebudayaannya
- e. siswa mempunyai prestasi
- f. siswa mampu hidup mandiri sesuai dengan kemampuannya

2. Tujuan Khusus

- a. siswa memiliki kemampuan untuk mengurus diri sendiri
- b. siswa mempunyai ketrampilan spesifik guna bekal hidup di masyarakat
- c. siswa mampu melaksanakan ajaran agama dan keyakinannya dalam kehidupan sehari-hari
- d. siswa mampu menguasai salah satu seni budaya lokal ataupun nasional

d) Struktur Organisasi SLB Bhakti Pertiwi Prambanan



Keterangan: _____ : Garis komando, _____ : Garis Koordinasi

Gambar XII: Struktur Organisasi SLB Bhakti Prambanan

3. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anak tunarungu kelas XI SMA di SLB Bhakti Pertiwi Candirejo Bokoharjo Prambanan Sleman yang berjumlah 3 anak dalam satu kelas. Subjek tersebut dipilih dengan alasan bahwa:

- a. Ketiga siswa tersebut merupakan anak tunarungu
- b. Berada dalam kemampuan yang berbeda
- c. Kelas ini merupakan kelas menuju program keahlian
- d. Berkommunikasi kurang lancar dengan guru, teman, dan lingkungannya.
- e. Mudah tersinggung
- f. Mempunyai bakat dalam bidang seni kerajinan

Sedangkan identitas dan karakteristik dari masing-masing subjek adalah sebagai berikut:

1. Subjek I

a. Identitas

Nama	:	Andi
Tempat dan tgl. lahir	:	Sleman, 3 Juli 1999
Jenis Kelamin	:	Laki-laki
Anak ke	:	3 (tiga) dari 4 (empat) saudara
Agama	:	Islam
Alamat rumah	:	Sleman, DIY
Kelas	:	X SMA
Alamat sekolah	:	Cepit Bokoharjo Prambanan Sleman

Nama orang tua : -

Pekerjaan orang tua : Petani

b. Karakteristik

1) Karakteristik fisik

Secara fisik anak tersebut tidak jauh berbeda dengan anak normal, tidak terlihat adanya kelainan pada semua anggota tubuhnya, postur tubuh kelihatan seimbang antara tinggi dan berat badan, sehingga kelihatan atletis dan dia hobi sepak bola.

2) Karakteristik sosial dan emosi

Andi termasuk anak yang mudah bergaul, dan beradaptasi baik dengan teman sebayanya dan orang lain. Ketika peneliti mengadakan observasi pertama kali anak ini nampak antusias. Keadaan emosional Andi pada umumnya baik, mempunyai sifat agak tersinggung, sopan terhadap guru, dan memiliki semangat belajar yang tinggi, tetapi kemauannya keras dan anak tersebut selalu menginginkan perhatian dari guru dan ingin selalu disanjung.

2. Subjek II

a. Identitas

Nama : Yoga

Tempat dan tgl. lahir : Sleman, 25 Agustus 1999

Jenis Kelamin : Laki-laki

Anak ke : dari

Agama : Islam

Alamat rumah	: Kalasan, Sleman
Kelas	: X SMA Khusus
Alamat sekolah	: Cepit, Bokoharjo, Prambanan Sleman, DIY
Nama orang tua	: -
Pekerjaan orang tua	: Wiraswasta

b. Karakteristik

1) Karakteristik fisik

Yoga memiliki memiliki fisik yang normal, dan badan yang ideal dan komunikasi secara komtal

2) Karakteristik sosial dan emosi

Sosialisasi Yoga pada umumnya baik, Yoga mudah diajak komunikasi secara komtal setelah saling mengenal, bahkan bicaranya dengan isyarat cenderung banyak. Yoga mudah bergaul dengan temannya dan termasuk anak yang menjadi idola teman-temannya.

Keadaan emosinya stabil, memiliki sifat periang tetapi mudah tersinggung ketika disakiti teman yang ada didekatnya.

3. Subjek III

a. Identitas

Nama	: Niluh
Tempat dan tgl. lahir	: Sleman, 25 Agustus 1999
Jenis Kelamin	: Perempuan
Anak ke	: dari

Agama	: Islam
Alamat rumah	: Prambanan, Sleman
Kelas	: X SMA Khusus
Alamat sekolah	: Cepit, Bokoharjo, Prambanan Sleman, DIY
Nama orang tua	: -
Pekerjaan orang tua	: Wiraswasta

b. Karakteristik

1) Karakteristik fisik

Niluh memiliki memiliki fisik yang normal, dan badan yang ideal dan komunikasi secara komtal

2) Karakteristik sosial dan emosi

Sosialisasi Niluh pada umumnya baik, Niluh mudah diajak komunikasi secara komtal setelah saling mengenal, bahkan bicaranya cenderung isyarat. Niluh agak pendiam dengan temannya dan termasuk anak yang mudah bergaul dengan teman-temannya.

Keadaan emosinya stabil, memiliki sifat pendiam mudah tersinggung.

B. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi bersama guru kolaborasi selama proses pembelajaran kerajinan batik. Sebelum menggunakan media visual, selama proses pembelajaran berlangsung anak tidak menunjukkan keantusiasan dalam belajar. Terlihat salah satu subjek hanya duduk terdiam dan melamun tanpa

respon terhadap pembelajaran yang diberikan. Hal tersebut dikarenakan guru dalam memberikan materi dalam pembelajaran kerajinan batik hanya dengan menggunakan metode komtal (komunikasi total) dengan bahasa isyarat dan sedikit menggambarkanya di papan tulis. Sehingga, anak terlihat pasif dan banyaknya waktu yang tersita untuk menulis dan menggambarkan tentang materi batik.

Data lain yang peneliti peroleh adalah ketika guru menerangkan materi tentang proses membatik, subjek Andi dan Yoga asik melakukan aktifitas dengan komunikasi meggunakan bahasa tubuh mereka. Selain itu, kondisi kelas juga kurang kondusif. Ruang teori yang jadi satu dengan ruang kelas lain, hanya dengan batasan sekat yang terbuat dari kayu triplek. Selain mengganggu konsentrasi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran batik. Hal tersebut tentu juga sangat mengganggu anak dalam kegiatan belajar mengajar yang berakibat anak kurang konsentrasi, tetapi tidak disadari sepenuhnya oleh sekolah. Anak tidak bisa terfokus pada materi yang diberikan yang nantinya materi tersebut akan diwujudkan dalam bentuk hasil karya

Pada saat mengikuti pelajaran praktik kerajinan batik, siswa tidak bisa berkonsentrasi penuh, perhatiannya mudah beralih, sering menengok ke kanan dan ke kiri karena kurang pemahamannya terhadap proses dalam praktiknya, terkadang teman yang lain mengajak bicara. Ini salah satu penyebab kurang pahamnya siswa dalam praktik batik, ketika guru sedang membimbing anak yang lain. Salah satu subjek Andi aktif, Andi terkadang mengajari teman apabila ada pekerjaan atau karya yang kurang paham.

Kondisi seperti di atas, menurut hemat peneliti disebabkan oleh kurangnya media pembelajaran, baik dalam pembelajaran teori maupun praktik. Untuk menutupi kekurangan dan kelemahan dalam kegiatan pembelajaran tersebut, maka dibuatlah kesepakatan antara guru kelas bersama peneliti. Peneliti dan guru melakukan kesepakatan dengan penerapan media visual sebagai sarana untuk memperjelas perhatian siswa, agar dapat terfokus serta merasa lebih menarik sebagai bahasa visual anak tunarungu pada saat teori maupun praktik selama pelajaran kerajinan batik berlangsung.

Setelah terdapat kesepakatan antara guru kelas dan peneliti tentang pelaksanaan penerapan media visual untuk meningkatkan prestasi belajar kerajinan batik, maka dilakukanlah pengenalan tentang media visual terhadap ketiga subjek diberikannya tindakan.

Adapun hasil pretes yang dilakukan terhadap subjek selengkapnya disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel XI. Data Hasil Penerapan media visual Untuk meningkatkan Prestasi Belajar

Nama Subjek	Jumlah Skor			Jumlah Skor Kemampuan Awal	Presensi Kemampuan Awal	Kriteria
	Penggunaan Alat	Ketepatan Fugsi	Peningkatan Prestasi			
Andi	24	21	19	65	60,18	Prestasi Kurang
Yoga	24	19	19	62	57,40	Prestasi Sangat Kurang
Niluh	20	21	19	60	55,55	Prestasi Sangat Kurang

Tabel tersebut menunjukkan perolehan skor hasil pengukuran atau pretes sebelum diberikan tindakan:

- a. Subjek Andi mendapat total skor 60,18%, sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan untuk menilai peningkatan prestasi siswa melalui penerapan media visual, maka Andi tergolong memiliki prestasi belajar kurang.
- b. Subjek Yoga mendapat total skor 57,40%, yang berarti masuk dalam kriteria sangat kurang.
- c. Subjek Niluh mendapat total skor 55,55%, yang berarti juga masuk dalam kriteria sangat kurang.

Dari hasil tes kemampuan awal tersebut bisa diketahui pula bahwa Andi mendapat skor lebih tinggi dari pada Yoga, dan yang paling rendah adalah Niluh meskipun sama-sama masih dalam kriteria tidak mampu. Dengan mengesampingkan hasil pre tes tersebut sesuai hasil observasi bahwa Andi dalam keseharian lebih banyak bicara dengan bahasa isyaratnya dengan teman Yoga saat ia praktik dan tidak konsentrasi pada pekerjaan, sedangkan Niluh meskipun mendapat skor lebih rendah tetapi justru lebih konsentrasi dan aktif bertanya kepada guru (lihat halaman: 157)

Mengingat hasil skor ketiga subjek tersebut masuk dalam kriteria tidak berprestasi, maka ketiga subjek tersebut perlu diterapkan media visual untuk meningkatkan prestasi belajar kerajinan batik.

2. Deskripsi Data Monitoring dan Evaluasi Siklus I

a. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pertemuan 1:

Sesuai rencana peneliti bahwa dalam melaksanakan tindakan pada siklus I dibagi dalam 2 (dua) kali pertemuan, pada pertemuan pertama penyampaian materi pembelajaran batik dengan media visual, serta penjelasan diberikannya media visual dan tujuan media visual, sedangkan pada pertemuan kedua belajar praktik dengan penerapan media visual mulai dari gambar media visual (dari alat sampai dengan proses membatik).

Pada pelaksanaan tindakan pada siklus pertama ini peneliti dibantu oleh guru keterampilan yang lain yang berfungsi sebagai observer, setelah sebelumnya dijelaskan kepada guru keterampilan tentang tata cara melaksanakan observasi dengan menggunakan panduan monitoring dan indikator-indikator sebagai dasar pemberian skor dalam mengisi lembar monitoring.

Pertemuan pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah mengadakan apersepsi dengan melakukan penjajagan atau tanya jawab alat-alat batik yang selama ini dihadapi oleh siswa diberikan oleh guru keterampilan dengan menanyakan pula berbagai alat. Rata-rata siswa menjawab pertanyaan peneliti dengan benda atau alat yang ada lingkungan siswa seperti: canting, kompor, malam, dan lain-lain. Jawaban-jawaban dari siswa tersebut dipergunakan sebagai langkah awal yang kemudian dihubungkan dengan media visual yang akan digunakan dalam penerapan media visual untuk meningkatkan prestasi belajar.

Pada pembelajaran pertemuan pertama ini peneliti memulai dengan memperlihatkan media visual yang harus diketahui dan dipahami siswa pada saat pelaksanaan praktik kerajinan batik kemudian menyuruh siswa untuk menebak alat yang guru tunjukkan satu persatu seperti macam-macam jenis canting. Setelah alat media visual disebutkan siswa dan berhasil ditebak nama alat oleh siswa, maka guru dalam hal ini peneliti sendiri sudah mulai menggunakan gambar media visual kepada siswa. Sesudah siswa tersebut paham tentang materi yang ada di media tersebut, maka guru/peneliti menyuruh siswa untuk mengerjakan karya yaitu mulai dari persiapan bahan oleh siswa, dengan maksud agar siswa selalu memperhatikan langkah awal hingga akhir melalui penerapan media visual, guna mempermudah perintah atau komunikasi juga mampu dan membiaskan diri untuk selalu memperhatikan proses yang diberikan dalam bentuk media visual selama praktik kerajinan batik.

Terdapat pengalaman yang menarik sebagai catatan peneliti pada pertemuan pertama ini, pada saat menggunakan media visual salah satu siswa bertanya dengan bahasa isyarat, bertanya pada bagian peralatan tidak terdapat gambar kuas. Hal tersebut merupakan salah satu pertanda bahwa siswa benar-benar mencermati tentang apa yang ada dalam media visual tersebut. Guru menggambarkan peralatan secara umum. Selain itu salah satu siswa menunjukkan jempol keduanya, bahwa dengan adanya media visual siswa tersebut sangat terbantu dalam proses pembelajaran kerajinan batik. Hal tersebut sebagai catatan tersendiri bagi peneliti untuk mendapatkan perbaikan pada tindakan pada siklus

berikutnya. Demikian juga penggunaan media visual yang lain dipergunakan sesuai dengan kebutuhan pada saat praktik atau mengerjakan karya.

Pertemuan 2:

Pada pertemuan yang ke dua ini, seperti pertemuan sebelumnya peneliti awali dengan membuka pelajaran dan apersepsi. Apersepsi dilakukan dengan maksud untuk mengingat pelajaran yang telah disampaikan sebelumnya, sekaligus sebagai jembatan untuk masuk pada pelajaran praktik berikutnya. Materi pertemuan yang ke dua ini meliputi persiapan bahan antara lain memotong bahan, mendisain yang tentunya siswa juga dengan selalu diingatkan untuk melihat dan mencermati media visual dan membaca prosedur proses membatik yang telah diberikan.

Seperti pada pembelajaran pertemuan pertama, pada pertemuan yang kedua ini peneliti selalu mengawali dengan mengingatkan siswa tentang penggunaan media visual yang telah dilihat, yang kemudian menanyakan kepada siswa tentang penerapan media visual yang sudah dilakukan selama praktik menganalisa jenis kegiatan apakah ada kesulitan. Visualisasi gambar sebagian ditempelkan pada tembok, pada posisi memegang canting dan proses pembuatan batik. Tahapan berikutnya guru membimbing siswa untuk mengerjakan karya selama proses berlangsung. Pengalaman yang peneliti peroleh dari pertemuan kedua ini, diantaranya bahwa ketika siswa mulai membuat pola gambar untuk membatik dengan bantuan media visual berupa gambar yang akan dimulai, siswa terlihat sangat antusias, mereka merasa senang. Selain itu, pada saat mengerjakan karya sampai jam istirahat, yaitu dari jam istirahat 09.15-09.30 WIB siswa merasa baru

sebentar, karena merasa nyaman dan senang walaupun siswa sedang mengerjakan tugas karya, sehingga tidak terasa waktu sudah menunjukkan jam istirahat.



Gambar XIII: Kegiatan Memola Pada Kain
(Dokumentasi oleh Umi Nur. A, 8 April 2014)



Gambar XIV: Keseriusan Niluh Saat Membatik
(Dokumentasi oleh Umi Nur. A, 8 April 2014)

b. Deskripsi Data Monitoring Siklus I

Monitoring dilaksanakan oleh guru keterampilan dengan menggunakan panduan monitoring yang telah disusun oleh peneliti, setelah sebelumnya ada kesepakatan antara peneliti dan guru mata pelajaran tentang tata cara pelaksanaan dan pemberian skor dalam monitoring. Terdapat dua hal monitoring yang

dilaksanakan oleh guru mata pelajaran terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti, diantaranya: monitoring tentang partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dan kesesuaian tindakan guru dengan rencana tindakan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Dari kedua monitoring tersebut diperoleh data sebagai berikut:

Tabel XII. Capaian Skor Monitoring dalam Tindakan I

Monitoring	Skor dan Persentase				Rata-rata Skor	Rata-rata Persentase	Kriteria			
	Skor		Persentase							
	1	2	1	2						
Partisipasi siswa	14	15	70	75	14,5	72,5	Cukup			
Kesesuaian tindakan guru	14	16	70	80	15	75	Cukup			

Rangkuman data monitoring tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- 1) Data monitoring partisipasi siswa, diperoleh gambaran bahwa skor rata-rata 14,5 dengan rata-rata persentase 72,5% termasuk dalam kriteria cukup aktif, meskipun pada taraf yang sangat rendah. Keaktifan tersebut dapat dibuktikan bahwa siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan motivasi dari guru, siswa terlihat aktif ikut berpartisipasi, mau memperhatikan media visual, serta melaksanakan perintah.
- 2) Data monitoring kesesuaian tindakan guru diperoleh jumlah rata-rata 15 dengan persentase rata-rata 75% yang berarti berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, perolehan skor tersebut mempunyai arti bahwa peneliti dalam memberikan tindakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun sendiri oleh peneliti.

Meskipun secara keseluruhan dari hasil monitoring diperoleh skor dalam kategori cukup aktif, tetapi masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki, terutama dalam partisipasi siswa. Skor yang diperoleh dari partisipasi siswa masuk dalam kategori cukup aktif, namun skor tersebut berada pada ambang batas, dimana bila diperoleh nilai kurang 1 skor saja akan masuk dalam kriteria kurang aktif.

c. Evaluasi Hasil Post Tes

Hasil evaluasi yang dimaksud disini adalah perolehan nilai atau skor siswa dalam mengenal media visual dalam pembelajaran batik melalui soal post test yang diberikan pada siswa pada pertemuan terakhir setelah anak mendapatkan tindakan pada siklus I. Adapun perolehan skor masing-masing anak adalah sebagai berikut:

Tabel XIII. Data Hasil Perolehan Skor pada Penerapan Medi Visual untuk Meningkatkan Prestasi Pembelajaran Batik

Nama Subjek	Jumlah Skor			Jumlah Skor Siklus I	Presensi Siklus I	Kriteria
	Penggunaan Alat	Ketepatan Fugsi	Peningkatan Prestasi			
Andi	27	27	26	80	74,07	Prestasi Cukup
Yoga	28	25	23	76	70,37	Prestasi Cukup
Niluh	27	24	24	75	69,44	Prestasi Kurang

Gambaran di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan semula ketiga subjek masuk dalam kriteria kurang berprestasi, setelah mendapat tindakan dari guru dengan penerapan media visual untuk meningkatkan prestasi belajar,

peningkatan hasil karya menjadi lebih baik, baik dilihat dari proses selama membatik maupun kualitas produk batik yang berarti pula bahwa melalui pemberian tindakan yang berupa pengupayaan partisipasi siswa dan kesesuaian guru dalam memberikan tindakan, ternyata bisa meningkatkan prestasi belajar kerajinan batik meskipun belum mencapai hasil optimal.

d. Pembahasan Hasil Evaluasi Tindakan Siklus I

Setelah memperhatikan perolehan data hasil monitoring dan hasil evaluasi siswa setelah diberi tindakan pembelajaran dengan penerapan media visual, maka terlihat adanya perubahan yang sangat signifikan, dimana penerapan media visual harus dijalankan dan difungsikan dalam pembelajaran keterampilan yang didukung oleh keaktifan/partisipasi siswa, kesesuaian tindakan guru, dan fasilitas yang tersedia, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar kerajinan batik bagi anak tunarungu.

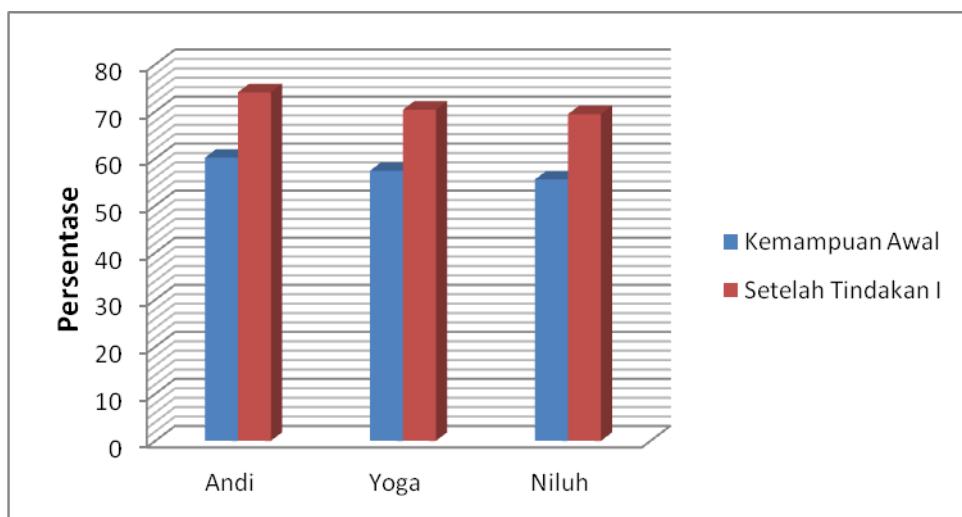
Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar kerajinan batik setelah diterapkan media visual sebagai sarana pembelajaran pada siklus I, dapat dilakukan dengan membandingkan perolehan skor penerapan media visual antara sebelum mendapat tindakan dan setelah mendapat tindakan, dimana perbandingannya adalah sebagai berikut:

Tabel XIV. Perbandingan Skor Penerapan Media Visual untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Sebelum dan Sesudah Mendapat Tindakan.

No	Nama	Kemampuan Sebelum Tindakan			Kemampuan Setelah Tindakan I			Peningkatan Skor	Peningkatan Persentase
		Skor	Persentase	Kriteria	Skor	Persentase	Kriteria		
1	Andi	65	60,18	Prestasi Kurang	80	74,07	Prestasi Cukup	15	23,08
2	Yoga	62	57,40	Prestasi Sangat Kurang	76	70,37	Prestasi Cukup	14	29,35
3	Niluh	60	55,55	Prestasi Sangat Kurang	75	69,44	Prestasi Kurang	15	25,00

Data tersebut merupakan gambaran secara nyata, bahwa setelah diberi tindakan pada siklus I, ternyata kemampuan siswa dalam penerapan media visual terdapat peningkatan yang signifikan. Subjek Andi dari kemampuan awal memperoleh skor 65 dengan persentase 60,18% setelah diberi tindakan dapat memperoleh skor 80 dengan persentase 74,07%, ini berarti terdapat kenaikan 15 skor atau mengalami peningkatan 23,08% dari kemampuan semula. Sedangkan subjek Yoga skor kemampuan awalnya 62 dengan persentase 57,40% setelah diberi tindakan bisa memperoleh skor 76 dengan persentase 70,37%, ini berarti terdapat peningkatan 14 skor atau 29,35% meningkat dari kemampuan semula. Sementara subjek Niluh skor kemampuan awalnya 60 dengan persentase 55,55% setelah diberi tindakan bisa memperoleh skor 75 dengan persentase 69,44%, ini berarti pula terdapat peningkatan 15 skor atau 25,00% meningkat dari kemampuan semula.

Berdasarkan perolehan skor sebelum dan sesudah mendapat tindakan secara jelas dapat dilihat dalam diagram berikut ini:



Grafik I. Perbandingan Peningkatan Penerapan Media Visual Sebelum dan Sesudah Mendapat Tindakan I

Meskipun dari data yang diperoleh sudah memperlihatkan adanya peningkatan dalam proses dan kualitas, namun belum merupakan akhir dari penelitian tindakan, karena hasil dari penerapan media visual yang diperoleh siswa belum mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya. Namun paling tidak hal tersebut dapat memberi keoptimisan bagi peneliti, dimana bila dilakukan perubahan atau ditingkatkan proses pelayanannya dimungkinkan peningkatan prestasi belajar siswa akan meningkat secara optimal sesuai dengan yang diinginkan.

Belum optimalnya peningkatan proses dan kualitas yang maksimal tersebut, disebabkan adanya faktor-faktor tertentu yang menghambat. Faktor-faktor tersebut sesuai hasil monitoring dan catatan lapangan dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Kondisi ruangan praktik yang belum memenuhi standar ideal, sehingga siswa merasa kurang nyaman.

- 2) Media visual yang cukup menarik, namun masih perlu adanya perbaikan dari penerapan media visual tersebut.
- 3) Pada ruang praktik belum ada petunjuk atau proses membatik secara ringkas, hal tersebut penting khususnya untuk anak tunarungu.

Dari hasil refleksi dan analisis faktor-faktor penghambat selama dalam tindakan pada siklus I, maka untuk dapat meningkatkan prestasi hasil karya kerajinan batik diperlukan adanya revisi dalam memberikan tindakan pada siklus berikutnya. Adapun perubahan atau revisi yang dimaksud berupa:

- 1) Peningkatan partisipasi siswa dengan lebih mengaktifkan siswa selama proses kegiatan pembelajaran.
- 2) Guru memberi contoh langsung secara visual kepada siswa saat praktik membatik berlangsung, dengan menunjukkan contoh batik dan mendemonstrasikan proses membatik.
- 3) Pemberian dalam bentuk gambar tentang proses membatik secara ringkas pada ruang praktik membatik.

C. Deskripsi Data Monitoring dan Evaluasi Siklus II

a. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Berdasarkan data yang diperoleh dari tindakan pada tindakan I, setelah dianalisis dan dideskripsikan ternyata masih belum mendapatkan hasil yang optimal, untuk itu melalui kolaborasi antara peneliti dan guru bidang studi, keduanya mengusahakan adanya fasilitas media visual secara lengkap pada tindakan siklus berikutnya. Revisi atau perbaikan dalam tindakan tersebut

dimaksudkan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, agar baik secara proses dan kualitas hasil karya lebih optimal.

Dalam melakukan tindakan pada siklus II ini, skenario pembelajarannya masih sama dengan siklus I, namun penambahan fasilitas penerapan media visual, dan strategi pembelajarannya.

Pertemuan I:

Pada tindakan II ini seperti yang telah direncanakan pada siklus I setelah direvisi, dimulai dengan apersepsi dengan mengulang kembali materi dengan penerapan media visual yang pernah diajarkan sebelumnya. Sebagaimana kelemahan siswa seperti yang terungkap pada tindakan I adalah siswa terkadang masih enggan dalam bersikap aktif.

Saat pembelajaran masuk pada inti pokok, terdapat situasi yang sangat menggembirakan dimana ketika guru memperlihatkan gambar rencana yang berbeda dari sebelumnya, yaitu guru dengan menggunakan visual benda asli memperlihatkan contoh batik yang sudah jadi, ketiga subjek sangat antusias untuk mengamatinya. Mereka ingin segera berada di ruang praktik seperti pertemuan sebelumnya untuk mengerjakan karya. Hal ini menunjukkan adanya ketertarikan subjek pada disain yang baru, dengan demikian semakin mempermudah guru dalam membimbing siswa untuk praktik.

Pertemuan II:

Pertemuan yang kedua siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 29 April 2014 dengan skenario yang tidak berbeda pada siklus sebelumnya.

Penerapan media visual yang selanjutnya mulai alat batik seperti kompor, canting, gawangan, warna serta membaca gambar prosedur atau urutan kerja , contoh benda secara visual, dan pemberian contoh langsung (demonstrasi) kepada siswa serta pengawasan dari pembimbing, dari awal dan selama proses pembuatan hasil karya.

Pada pertemuan kedua siklus kedua ini, peneliti menemukan hal yang diluar dugaan dari salah satu siswa Andi. Pada saat setelah proses pemberian waterglas dan pencucian, Andi menggunakan sebuah kuasnya untuk memberikan ciprat-ciprat lilin di atas karyanya. Hasilnya setelah diberikan warna yang kedua menjadi sangat bagus. Andi berinovasi sendiri untuk karyanya, sehingga temannya ikut untuk membuat karya seperti Andi. hasilnya dari siklus dua pertemuan kedua ini luar biasa baik dari keseriusan kerja, mereka merasa nyaman dan hasilnyapun diluar dugaan, (lihat halaman: 162).



Gambar XV: Karya yang Diciprat Andi
(Dokumentasi oleh Umi Nur. A, 29 April 2014)

Penyelesaian masalah seperti di atas dilakukan dengan cara berulang-ulang dan dibiasakan oleh siswa tentang penerapan media visual, yaitu selalu mengamati gambar proses membatik selama praktik ketarampilan berlangsung. Kesimpulannya media visual harus diterapkan pada saat pemberian materi maupun saat praktik berlangsung, baik dari pemberian gambar proses membatik maupun pemberian contoh langsung secara visual kepada siswa sehingga hasil prestasi belajar dapat meningkat dan hal tersebut merupakan aset yang sangat penting bagi kehidupan siswa kedepannya.

Monitoring Siklus II

Sebagaimana halnya siklus yang pertama, pada siklus yang kedua ini pun juga meminta bantuan guru mata pelajaran sebagai kolaborator dalam penelitian dengan menggunakan panduan monitor yang serupa pada siklus pertama. Panduan monitor tersebut meliputi panduan monitor untuk partisipasi siswa, kesesuaian tindakan guru, dan hasil karya. Adapun hasil dari monitoring yang dilakukan oleh guru bidang studi adalah sebagai berikut:

Tabel XV. Capaian Skor Hasil Monitoring Dalam Tindakan II

Monitoring	Skor dan Persentase				Rata-rata Persentase	Kriteria		
	Skor		Persentase					
	1	2	1	2				
Partisipasi siswa	16	19	80	95	87,5	Baik		
Kesesuaian tindakan guru	17	18	85	90	87,5	Baik		

Data hasil monitoring tersebut di atas, sebagai gambaran bahwa melalui refleksi hasil monitoring siklus pertama setelah dilakukan pengamatan tahap ke

dua dalam penerapan media visual, maka terdapat peningkatan prestasi belajar dalam partisipasi siswa dan kesesuaian tindakan guru. Peningkatan tersebut berarti proses kegiatan belajar mengajar dalam penerapan media visual yang dilakukan oleh guru bersama siswa mendekati ideal sesuai dengan perencanaan yang dibuat oleh peneliti.

Dikatakan ideal karena persentase yang diperoleh dalam semua hasil monitoring mendapat nilai baik, dimana dalam partisipasi siswa dengan persentase 87,5% masuk dalam kriteria baik, dalam kesesuaian tindakan guru memperoleh persentase 87,5% berarti masuk kriteria baik, sedangkan pada pos tes juga masuk dalam kriteria baik. Artinya semua komponen dalam proses kegiatan belajar mengajar dapat berperan secara optimal guna mencapai tujuan akhir pembelajaran, yaitu meningkatnya prestasi belajar kerajinan batik bagi anak tunarungu.

b. Evaluasi Hasil Tes Pada Siklus II

Peningkatan atau skor yang diperoleh oleh subjek dalam penerapan media visual setelah dilakukan tindakan pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel XVI. Perolehan Skor Penerapan Media Visual pada Siklus II

Nama Subjek	Jumlah Skor			Jumlah Skor Siklus II	Persentase Siklus II	Kriteria
	Penggunaan Alat	Ketepatan Fugsi	Peningkatan Prestasi			
Andi	32	32	32	96	88,88	Prestasi Baik
Yoga	31	30	31	92	85,18	Prestasi Baik
Niluh	31	30	30	91	84,25	Prestasi Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat diartikan bahwa melalui pengalaman pada siklus I yang kemudian diulang pelaksanaan pembelajarannya pada siklus II yang

berupa penambahan media visual beserta strategi pembelajarannya, maka skor prestasi kerajinan batik yang diperoleh oleh ketiga subjek mengalami peningkatan yang cukup berarti. Faktanya yang semula ketiga subjek prestasi belajarnya termasuk kriteria kurang berprestasi, setelah pembaharuan pada siklus II, prestasi berubah dan masuk dalam kriteria prestasi baik.

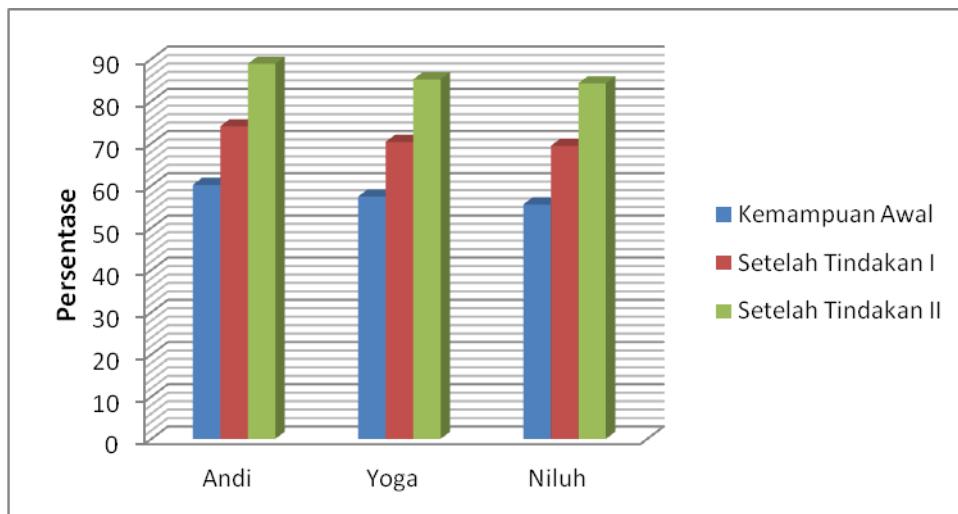
c. Pembahasan Hasil Evaluasi Siklus II

Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar setelah dilakukannya praktik pada siklus II, berikut ini dikemukakan perolehan skor prestasi belajar kerajinan batik setelah penerapan media visual melalui evaluasi pada akhir pertemuan siklus II:

Tabel XVII. Perbandingan Skor Penerapan Media Visual untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sebelum Mendapat Tindakan, Setelah Tindakan I, dan Setelah Tindakan II.

No	Subjek	Sebelum Tindakan		Setelah Tindakan I		Persen-tase Kenaikan	Setelah Tindakan II			Persen-tase Kenaikan
		Skor	Kriteria	Skor	Kriteria		Skor	Presen-tase	Kriteria	
1	Andi	65	Prestasi Kurang	80	Prestasi Cukup	23,08	96	88,88	Prestasi Baik	47,69
2	Yoga	62	Prestasi Sangat Kurang	76	Prestasi Cukup	29,35	92	85,18	Prestasi Baik	56,58
3	Niluh	60	Prestasi Sangat Kurang	75	Prestasi Kurang	25,00	91	84,25	Prestasi Baik	51,66

Dari tabel di atas bila disajikan dalam bentuk diagram atau grafik akan terlihat secara jelas peningkatan dari waktu ke waktu mulai sebelum diberikan tindakan, setelah tindakan siklus I, dan setelah tindakan siklus II. Secara jelas dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik II. Perbandingan Penerapan Media Visual untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Sebelum Tindakan, Sesudah Tindakan I, dan Sesudah Tindakan II.

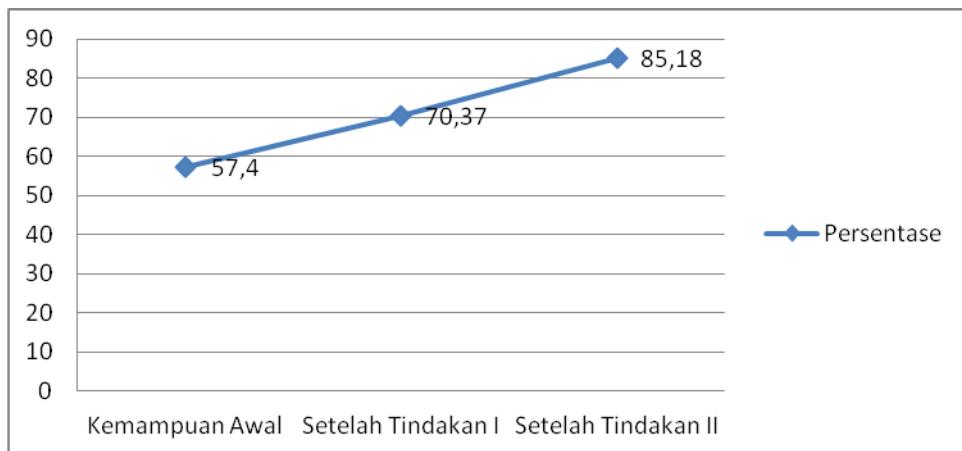
Tabel dan grafik II menunjukkan peningkatan prestasi belajar ketiga subjek dan dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Subjek Andi melalui penerapan media visual sebagai sarana utama untuk meningkatkan prestasi belajar dalam pembelajaran materi dan praktik mengalami peningkatan yang signifikan pada tiap tahapan. Peningkatan prestasi belajar yang diperoleh Andi sebelum mendapat tindakan mendapat skor 65 dengan persentase 60,18% dan masuk dalam prestasi kurang, setelah tindakan I skor yang diperoleh 80 dengan persentase 74,07% (peningkatan 23,08%) dan masuk dalam kriteria cukup berprestasi. Setelah tindakan II skor yang diperoleh menjadi 96 dengan persentase 88,88% (peningkatan 47,69%) dan masuk dalam kriteria prestasi baik. Secara jelas peningkatan prestasinya dapat dilihat dalam grafik berikut:



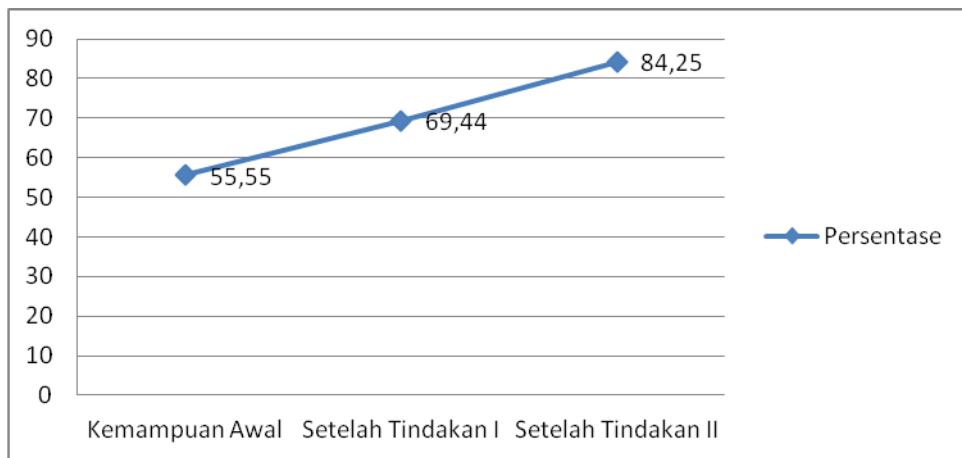
Grafik III. Peningkatan Prestasi Belajar untuk Subjek Andi.

2. Subjek bernama Yoga dengan penerapan media visual dalam proses kegiatan pembelajaran kerajinan batik mengalami peningkatan prestasi. Sebelum mendapat tindakan diperoleh skor 62 dengan persentase 57,40%, sehingga masuk dalam kriteria prestasi sangat kurang. Setelah tindakan I memperoleh skor 76 dengan persentase 70,37% (peningkatan 29,35%) sehingga masuk dalam kriteria cukup berprestasi. Setelah dilakukan pembaharuan pada siklus II hasil evaluasi skor menjadi 92 dengan persentase 85,18% (peningkatan 47,69%), ini berarti subjek Yoga meningkat prestasi belajarnya dan masuk dalam kriteria prestasi baik. Peningkatan prestasi belajar secara jelas terlihat dalam grafik berikut:



Grafik IV. Peningkatan Prestasi Belajar untuk Subjek Yoga

3. Subjek Niluh, setelah penerapan media visual dalam proses kegiatan pembelajaran kerajinan batik terdapat peningkatan prestasi dari sebelum mendapat tindakan, skor yang diperoleh 60 dengan persentase 55,55% sehingga masuk dalam kriteria prestasi sangat kurang, setelah tindakan I memperoleh skor 75 dengan persentase 69,44% (peningkatan 13,89) sehingga masuk dalam kriteria kurang berprestasi. Setelah dilakukan pembaharuan pada siklus II, maka hasil evaluasi bisa memperoleh skor 91 dengan persentase 84,25% (peningkatan 51,66%), ini berarti subjek Niluh meningkat meningkat prestasi belajarnya dan masuk dalam kriteria prestasi baik. Peningkatan prestasi belajar secara jelas terlihat dalam grafik berikut:



Grafik V. Peningkatan Prestasi Belajar untuk Subjek Niluh.

d. Refleksi

Berdasarkan pengamatan peneliti bersama guru kolaborasi yang dilakukan selama pemberian tindakan dalam pembelajaran kerajinan batik pada siklus II dengan penerapan media visual dilakukan refleksi uraian sebagai berikut :

- 1) Media visual berupa memperlihatkan contoh karya batik mampu menarik perhatian bagi anak tunarungu, sehingga mereka ingin segera meneruskan karya yang dibuat sebelumnya.
- 2) Melalui penerapan media visual berupa gambar dengan keterangan penjelasan singkat yang ditempel di dinding dapat membantu siswa untuk mengingat kembali materi.
- 3) Media visual poster membantu siswa dari segi materi maupun praktiknya.
- 4) Media visual lebih bervariasi sehingga tidak membosankan bagi anak.
- 5) Membuat siswa lebih aktif, kreatif dan inovatif.

Data yang diperoleh dalam siklus II sudah memperlihatkan adanya peningkatan dalam proses dan kualitas. Pelaksanaan tindakan siklus II dalam penelitian ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, bahkan sudah melebihi

target yang telah ditetapkan yaitu lebih dari 70%. Berdasarkan alasan tersebut maka pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dihentikan pada siklus II.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Subjek penelitian ini sebagaimana karakteristik yang dimiliki oleh anak tunarungu seperti yang dikemukakan Permanarian Somad dan Tati Herawati (2011: 35), mengemukakan bahwa anak tunarungu mempunyai karakteristik sebagai berikut:

Pada umumnya intelegensi anak tunarungu sama seperti anak normal, ada yang memiliki intelegensi tinggi, rata-rata, dan rendah. Di dalam perkembangan selanjutnya intelegensi anak tunarungu agak terhambat, hal ini disebabkan anak tunarungu mengalami kekurangan bahasa, oleh sebab itu anak tunarungu memerlukan komunikasi secara verbal atau nyata.

Kemampuan berbicara dan bahasa anak tunarungu berbeda dengan anak mendengar, hal ini disebabkan perkembangan bahasa serta kaitannya dengan kemampuan mendengar. Perkembangan bahasa dan bicara pada anak tunarungu sampai masa meraban tidak mengalami hambatan, tetapi sesudah masa perkembangan bahasa dan bicara anak tunarungu memerlukan pembinaan secara khusus dan intensif sesuai dengan taraf kemampuannya.

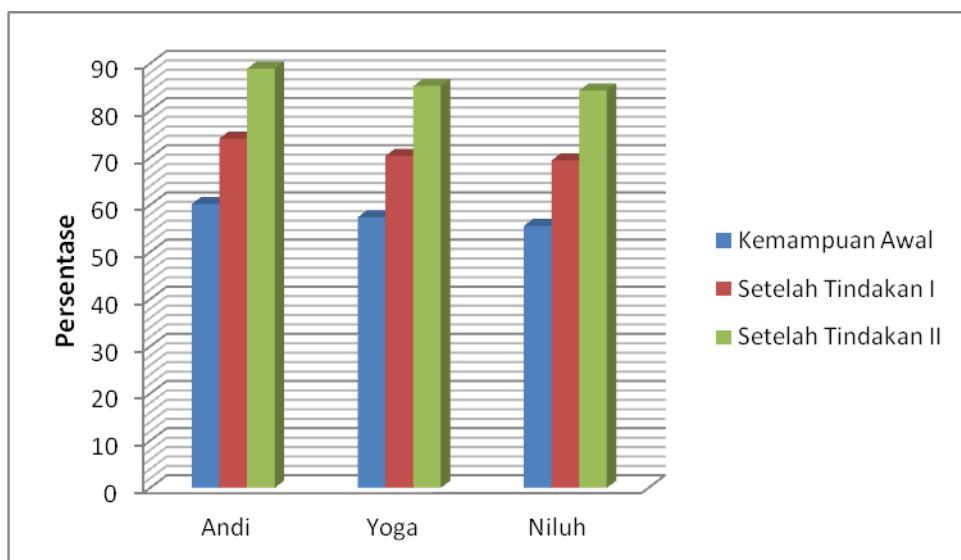
Yang peneliti gunakan untuk pembelajaran kerajinan batik adalah penerapan media visual untuk meningkatkan prestasi belajar baik secara kualitas maupun proses. Adapun penerapan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kondisi ruangan praktik sangat mempengaruhi proses belajar mengajar, khususnya pada praktik kerajinan batik, sehingga perlu adanya penerapan media visual bagi anak tunarungu.
2. Pada siklus I adanya penerapan media visual sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar kerajinan batik, yaitu dengan menyampaikan informasi media visual dengan strategi gambar, baik dari bahan, cara memegang canting, hingga proses membuat batik kepada anak tunarungu.
3. Pada siklus II dengan strategi pemberian visualisasi secara langsung, yaitu guru memberikan contoh kepada siswa, berupa pemberian contoh batik yang sudah jadi dan pemberian contoh proses membatik (dalam hal ini peneliti melakukan demonstrasi) sehingga siswa memperhatikan.
4. Adanya peningkatan prestasi belajar baik dari segi kualitas ataupun proses selama pembelajaran batik berlangsung setelah penerapan media visual.

Tabel XVIII. Perbandingan Persentase Penerapan Media Visual untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sebelum Mendapat Tindakan, Setelah Tindakan I, dan Setelah Tindakan II.

No	Subjek	Sebelum Tindakan		Setelah Tindakan I		Setelah Tindakan II	
		Persen-tase	Kriteria	Persen-tase	Kriteria	Persentase	Kriteria
1	Andi	60,18	Prestasi Kurang	74,07	Prestasi Cukup	88,88	Prestasi Baik
2	Yoga	57,40	Prestasi Sangat Kurang	70,37	Prestasi Cukup	85,18	Prestasi Baik
3	Niluh	55,55	Prestasi Sangat Kurang	69,44	Prestasi Kurang	84,25	Prestasi Baik

Dari tabel di atas bila disajikan dalam bentuk diagram atau grafik akan terlihat secara jelas peningkatan dari waktu ke waktu mulai sebelum diberikan tindakan, setelah tindakan siklus I, dan setelah tindakan siklus II.



Grafik VI. Perbandingan Penerapan Media Visual untuk Meningkatkan Produktivitas Sebelum Tindakan, Sesudah Tindakan I, dan Sesudah Tindakan II.

Sesuai tabel dan grafik VI tersebut, maka peningkatan prestasi belajar ketiga subjek ada peningkatan baik secara kualitas karya maupun proses selama pembelajaran.

Salah satu strategi untuk penerapan media visual pada anak tunarungu adalah dengan pemberian contoh oleh guru secara kongkrit. Penerapan media visual mempunyai peranan yang besar bila digunakan sebagai sarana untuk praktik keterampilan, terutama untuk kerajinan batik pada anak tunarungu, hal ini disebabkan media visual secara empirik mempunyai kelebihan diantaranya:

1. suasana lingkungan kerja siswa komunikatif,
2. siswa tidak ada beban secara mental, sosial,
3. peningkatan prestasi belajar,
4. proses praktik dapat berjalan lancar.

Dari hasil penelitian diatas menunjukkan kompetensi anak tunarungu pada penerapan media visual dapat meningkatkan prestasi belajar pada pembelajaran kerajinan batik diantaranya menunjukkan hasil yang bagus antara lain:

1. Prestasi belajar siswa setelah penerapan media visual menunjukkan hasil yang lebih baik.
2. Kreatifitas, inovasi dan cara bekerja siswa dalam pembelajaran meningkat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Bentuk media visual yang sesuai dalam pembelajaran batik pada anak tunarungu adalah dengan media visual berupa gambar poster, contoh karya dan memberikan contoh secara langsung.
2. Penerapan media visual bagi anak tunarungu pada saat praktik pembelajaran kerajinan batik antara lain:
 - a. Anak dianjurkan mengamati media visual dalam bentuk *printout* ukuran besar
 - b. Melakukan tanya jawab setelah melakukan pengamatan
 - c. Praktik membuat batik dengan penerapan media visual
 - d. Proses pembuatan batik secara urut sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam media visual
 - e. Guru mendemonstrasikan proses pembuatan batik dengan penerapan penggunaan media visual selama praktik pembelajaran berlangsung.
 - f. Penempatan gambar secara visual bagi anak tunarungu di ruang praktik.
 - g. Dalam penerapan media visual yang digunakan untuk pre tes maupun pengamatan proses diperoleh peningkatan yang signifikan setelah penerapan media visual secara lengkap dan berulang-ulang sebagai sarana untuk lebih

dapat memberi penjelasan kepada siswa tunarungu dalam proses pembelajaran kerajinan batik.

3. Hasil dari penerapan media visual adalah adanya peningkatan prestasi belajar kerajinan batik yang sesuai dengan harapan, dari 3 subjek :
 - a. Pada saat pre tes Andi mendapatkan skor 65 dengan jumlah persentase 60,18% ini berarti masuk dalam kriteria prestasi kurang. Setelah diberikan treatmen secara terencana dengan menggunakan media gambar pada siklus I, Andi memperoleh skor 80 dengan persentase 74,07% mengalami kenaikan (23,08%), sehingga masuk dalam kriteria cukup berprestasi dalam ketarmpilan. Pada siklus II dilakukan pengulangan dan penambahan melalui penerapan media visual yang digunakan dan strateginya akhirnya dapat memperoleh skor 96 dengan persentase 88,88% mengalami kenaikan presentasi sebanyak 47,69% ini berarti masuk dalam kriteria prestasi baik.
 - b. Subjek bernama Yoga, skor yang diperoleh pada saat pre tes adalah 62 dengan persentase 57,40% yang masuk dalam kriteria prestasi sangat kurang, setelah tindakan I dapat memperoleh skor 76 dengan persentasi 70,37% mengalami kenaikan 29,35% dengan kriteria prestasi cukup. Setelah tindakan II skor yang diperoleh meningkat menjadi 85 dengan persentase 85,18% mengalami kenaikan 56,58% dengan demikian masuk dalam kriteria prestasi baik.
 - c. Subjek Niluh, skor yang diperoleh pada saat pre tes adalah 60 dengan persentase 55,55% dengan kriteria prestasi sangat kurang, setelah tindakan I dapat memperoleh skor 75 dengan persentase 69,44%, mengalami kenaikan

25,00%. Setelah tindakan II skor yang diperoleh meningkat menjadi 84 dengan persentase 84,25%, mengalami kenaikan 51,66% dengan demikian masuk dalam kriteria prestasi baik.

Selama penelitian berlangsung ada beberapa peningkatan yaitu dari motivasi anak, anak merasa nyaman baik dalam pemberian materi maupun praktik karena lebih menarik selama proses pembelajaran. Siswa tunarungu dapat lebih mengerti dan memahami baik cara maupun urutan dalam proses pembuatan batik. Melalui beberapa siklus dalam penelitian hasil karya yang diperoleh memiliki kualitas hasil yang meningkat.

Jadi berdasarkan hasil yang dicapai di atas, ketiga subjek tersebut sudah mencapai target yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu antara 70 %

B. Saran

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan peningkatan prestasi belajar kerajinan batik pada subjek yang diteliti setelah diterapkannya media visual sebagai alat pembelajarannya, sehingga penulis menyarankan:

1. Bagi sekolah
 - a. Pihak sekolah sebaiknya membuat ruang karya sebagai tempat untuk memajang hasil karya siswa.
 - b. Sekolah sebaiknya banyak membuat media pembelajaran.
 - c. Sekolah hendaknya mengadakan pelatihan pembuatan media pembelajaran seperti media visual bagi guru keterampilan, pada setiap proses kegiatan

pembelajaran mata pelajaran kerajinan batik pada khususnya dan keterampilan lain pada umumnya.

- d. Khususnya untuk penerapan media visual pada anak tunarungu hendaknya sekolah menekankan pada setiap guru agar menerapkan media visual sebagai sarana untuk mengoptimalkan prestasi belajar siswa.
 - e. Sekolah hendaknya mengusahakan kelengkapan media visual bagi siswa tunarungu serta penerapan media visual dalam ruangan praktik yang baik berupa alat, petunjuk, dan proses kerja sebagai sarana agar siswa tunarungu dapat lebih memahami dan melakukan pembelajaran dengan rasa senang dan nyaman.
 - f. Hasil penelitian ini hendaknya dapat dikembangkan di sekolah lain melalui kegiatan MGMP keterampilan maupun mata pelajaran lain yang memerlukan media visual.
2. Bagi Guru
- a. Terutama bagi guru keterampilan baik kerajinan batik, kerajinan kayu, anyam dan tata busana yang berhungan dengan alat, bahan dan proses pembuatan karya hendaknya selalu menerapkan media visual agar guru bisa lebih mudah dalam menyampaikan materi sementara siswa tunarungu lebih paham.
 - b. Guru keterampilan hendaknya selalu membuat langkah atau prosedur kerja dan hasil karya secara visual, sehingga anak tunarungu lebih mudah untuk mengikuti pelajaran yang disampaikan.

3. Bagi siswa

- a. Siswa harus lebih sering dilatih dan membiasakan diri untuk menerapkan media visual khususnya pada siswa tunarungu dengan bimbingan guru di sekolah.
- b. Terapkan media visual dalam ruangan praktik, untuk dapat lebih mempermudah dalam proses pembuatan karya sehingga prestasi belajar meningkat dan hasil karya dapat lebih berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, Mohammad. 2008. *Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional.
- Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Azwar, Saifuddin. 2012. *Tes Prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Birowati, Kandit. 2009. “Meningkatkan Efektifitas Belajar Mengajar dengan Menerapkan “Media Gambar” Guna Membantu Perbendaharaan Kata Bagi Siswa Tunarungu Wicara Kelas VII SLB ABC YKAB Boyolali Tahun Ajaran 2008/2009”. *Skripsi*.
- Budiyono,dkk. 2008. *Kriya Tekstil untuk sekolah menengah kejuruan jilid I*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional.
- Kusrianto, Adi. 2007. *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Madya, Suwarsih. 1994. *Panduan Penelitian Tindakan*. Jakarta: Depdikbud.
- Masri, Andry. 2010. *Strategi Visual*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Moleong, Lexy J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Remaja Rosda Karya.
- Muliawan, Jasa Ungguh. 2005. *Pendidikan Islam Integratif : Upaya Mengintegrasikan Kembali Dikotomi Ilmu dan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Musyarofah. 2009. “Upaya Meningkatkan Perbendaharaan Kata Pada Anak Tunarungu Melalui Media Variasi Gambar Pada Kelas I/B Semester II SDLB Cilacap Tahun Ajaran 2008/2009”. *Skripsi*
- “Pedoman Penilaian Projek”. <http://www.m-edukasi.web.id/2013/08/pedoman-penilaian-projek-project-work.html>. Diunduh pada tanggal 9 Januari 2014.

Permanarian Somad & Tati Hernawati. (2011). *Ortopedagogik Anak Tunarungu*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Jakarta: Proyek Pendidikan Tenaga Guru.

“Pengertian Prestasi Belajar Menurut para Ahli”
[“http://www.sarjanaku.com/2011/02/prestasi-belajar.html](http://www.sarjanaku.com/2011/02/prestasi-belajar.html). Diunduh pada tanggal 27 November 2013.

Soesanto, S. K. Sewan. 1984. *Seni dan Teknologi Kerajinan Batik*. Jakarta: Depaetemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Menengah.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto, Suharjono, dan Supardi. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Suharsimi, A. 2013. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pres.

Sukardi. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia.

Suryanto, TT. 1979. *Penuntun Praktek Batik*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah kejuruan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Usman, M.Uzer dan Setiawati, Lilis. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Yudoseputro, Wiyoso. 1995. *Desain Kerajinan Tekstil*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Menengah, Direktorat Jenderal Menengah Kejuruan.

LAMPIRAN I

1. Silabus
2. RPP
3. Materi
4. Media Visual
5. Kal. Pendidikan
6. Jadwal Pelajaran

SILABUS

**MATA PELAJARAN
SATUAN PENDIDIKAN
KELAS
SEMESTER
TAHUN PELAJARAN**

**: KETRAMPILAN TEXTIL (BATIK).
: SMALB – B
: XI
: GENAP
: 2013-2014**

Standar Kompetensi : 1. Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa

NO	KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN		ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR/ALAT	Karakter
					Teknik	Contoh Instrumen			
1.	1.1. Membuat batik dengan teknik ikat celup	Tehnik pewarnaan batik dengan teknik ikat celup	<ul style="list-style-type: none"> ● Dapat menunjukan dan menyebutkan macam-macam bahan pewarna batik. ● Dapat mlarutkan zat warna naptol dengan komposisi yang benar. ● Dapat menyiapkan peralatan pewarna batik ● Dapat menyiapkan larutan zat warna untuk pewarnaan. ● Dapat mewarna kain tulis dengan ikat celup pada larutan zat warna. ● Dapat mencuci kain yang sudah diwarna dengan menyiram kain yang sudah dicelupkan pada larutan zat warna. 	<p>1.1.1. Menunjukan dan menyebutkan macam-macam bahan pewarna batik.</p> <p>1.1.2. Melarutkan bahan pewarna batik tulis berupa naptol dengan komposisi yang benar.</p> <p>1.1.3. Menyiapkan peralatan pewarnaan batik.</p> <p>1.1.4. Menyiapkan larutan pewarna batik untuk pewarnaan.</p> <p>1.1.5. Mewarna kain batik dengan teknik ikat celup pada larutan zat warna.</p> <p>1.1.6. Mencuci dengan cara menyiram dengan air pada kain yang sudah dicelupkan pada larutan zat warna.</p>	Unjuk kerja dan produk	Buatlah batik dengan teknik ikat celup 40x40 cm	3 jam x 4 pertemuan	Bahan ajar bidang keahlian Seni Rupa dan Kriya Untuk SMK dari PPG kesenian. - Peralatan batik tulis. - Bahan batik tulis.	Kecintaan Rasa ingin tahu Menghargai Kreatif Disiplin Tekun Tanggung Jawab Ketelitian Percaya diri
2	2.1. Membuat batik berupa stola		<ul style="list-style-type: none"> ● Dapat menunjukan sambil menyebutkan peralatan batik 	2.1.1. Menunjukan dan menyebutkan peralatan untuk		Buatlah tapalak meja dengan	3 jam 4 x pertemuan	Bahan ajar bidang keahlian Seni Rupa dan	Kecintaan

	dengan motif tumbuh-tumbuhan		<ul style="list-style-type: none"> ● Dapat menyiapkan peralatan batik tulis batik. ● Dapat menyiapkan peralatan dan warna yang digunakan untuk membatik ● Dapat membuat pola dan mencanting dengan canting dan kuas(tehnik colet) ● Dapat mewarna kain batik dengan tehnik colet warna remasol ● Dapat melapisi warna dengan waterglass ● Dapat menutup warna dengan lilin pada warna yang dikehendaki ● Dapat mewarna dengan larutan zat warna dengan merata pada proses pewarnaan yang kedua ● Dapat melorod kain batik 	<p>2.1.2. Menyiapkan peralatan batik tulis berupa kompor,, wajan dan canting.</p> <p>2.1.3. menyiapkan peralatan dan warna yang digunakan untuk membatik</p> <p>2.1.4. membuat pola dan mencanting dengan canting dan kuas(tehnik colet)</p> <p>2.1.5. mewarna kain batik dengan tehnik colet warna remasol.</p> <p>2.1.6. melapisi warna dengan waterglass</p> <p>2.1.7. menutup warna dengan lilin pada warna yang dikehendaki</p> <p>2.1.8. mewarna dengan larutan zat warna dengan merata pada proses pewarnaan yang kedua</p> <p>2.1.9. Melorod kain batik</p>	motif daerah 70 cmx70cm	Kriya Untuk SMK dari PPG kesenian. - Peralata pewarnaan batik -Media visual -Handout beberapa contoh motif batik +Model	Rasa ingin tahu Menghargai Kreatif Disiplin Tekun Tanggung Jawab Ketelitian Percaya diri	
3.	3.1. Membuat batik dengan tehnik colet/abstrak	Tehnik pewarnaan batik dengan tehnik colet	<ul style="list-style-type: none"> ● Dapat menyiapkan peralatan batik sampai siap dipakai ● Dapat menyiapkan peralatan pewarna batik 	<p>3.1.1. Menyiapkan peralatan batik berupa kompor,wajan dan canting.</p> <p>3.1.2. Menyiapkan peralatan pewarnaan batik.</p>	Buatlah batik ukuran bebas dengan tehnik colet/abstrak	3 jam 4 x pertemuan	Bahan ajar bidang keahlian Seni Rupa dan Kriya Untuk SMK dari PPG kesenian. - Peralatan pelorodan batik.	Kecintaan Rasa ingin tahu Menghargai Kreatif

4.	4.1. Melorod kain batik	Tehnik pelorodan kain batik	<ul style="list-style-type: none"> ● Dapat membuat berbagai bentuk abstrak dengan canting atau kuas, colet dengan kuas ● Dapat melapisi kain yang sudah diwarna dengan waterglass ● Dapat mencuci kain yang sudah diwarna dengan menyiram kain yang sudah dicelupkan pada larutan zat warna. 	<p>3.13. membuat berbagai bentuk abstrak dengan canting atau kuas, colet dengan kuas</p> <p>3.1.4. melapisi kain yang sudah diwarna dengan waterglass</p> <p>3.1.5. Dapat mencuci kain yang sudah diwarna dengan menyiram kain yang sudah dicelupkan pada larutan zat warna.</p>			Disiplin Tekun Tanggung Jawab Ketelitian Percaya diri
			<ul style="list-style-type: none"> ● Dapat menunjukan dan menyebutkan peralatan melorod kain batik. ● Dapat menunjukan dan menyebutkan bahan-bahan pelorodan. ● Dapat menyiapkan peralatan pelorodan kain batik. ● Dapat menyiapkan dan mencampurkan bahan pelorodan berupa water glaas pada air yang direbus. ● Dapat merebus kain batik dalam proses pelorodan. ● Dapat mencuci kain batik yang sudah diloro sampai bersih dari sisa lilin yang masih menempel. 	<p>4.1.1. Menunjukan dan menyebutkan peralatan melorod kain batik.</p> <p>4.1.2. Menunjukan dan menyebutkan bahan-bahan untuk pelorodan kain batik.</p> <p>4.1.3. Menyiapkan peralatan melorod kain batik.</p> <p>4.1.4. Menyiapkan dan mencampurkan bahan pelorodan berupa water glaas pada air yang direbus.</p> <p>4.1.5. Merebus kain batik pada tempat yang sudah disiapkan.</p> <p>4.1.6. Mencuci kain yang sudah direbus sampai bersih dari sisa lilin yang masih menempel.</p>	3 jam x 4 pertemuan	Kecintaan Rasa ingin tahu Kreatif Disiplin Tekun Tanggung Jawab Ketelitian Percaya diri	

	<ul style="list-style-type: none"> ● Dapat menganji tipis dan memnjemur dengan cara diangin-anginkan. ● Dapat menyetrika kain batik yang sudah dilorod. 	<p>4.1.7. Menganji tipis dan menjemur kain dengan diangin-anginkan.</p> <p>4.1.8. Menyetrika kain batik yang sudah dilorod.</p>		



Yogyakarta, 20 September 2013

Guru Mata Pelajaran/bidang studi

Makinudin, S.Pd, M.Pd.
NIP: 19640504 200701 1 013

**RENCANA PELAKSANA PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah	: SLB BHAKTI PERTIWI
Matapelajaran	: Kerajinan Batik
Kelas / semester	: XI B/II
Standar Kompetensi	: 1. Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa
Kompetensi Dasar	:2.2. Membuat batik berupa taplak meja/loper dengan motif daerah
Alokasi waktu	: 3 jam x 4 pertemuan

A. Indikator

1. Menunjukan sambil menyebutkan peralatan batik tulis.
2. Menyiapakan peralatan batik tulis.
3. Menyiapakan peralatan dan warna yangdigunakan untuk membatik.
4. Membuat pola dan mencanting dengan canting dan kuas(tehnik colet)
5. Mewarna kain batik dengan teknik colet warna remasol.
6. Melapisi warna dengan waterglass
7. Menutup warna dengan lilin pada warna yang dikehendaki
8. Mewarna dengan larutan zat warna dengan merata pada proses pewarnaan yang kedua.
9. Melorod kain batik

B. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik :

1. Dapat menunjukan sambil menyebutkan peralatan batik tulis.
2. Dapat menyiapakan peralatan batik tulis.
3. Dapat menyiapakan peralatan dan warna yang digunakan untuk membatik.
4. Dapat membuat pola dan mencanting dengan canting dan kuas(tehnik colet)
5. Dapat mewarna kain batik dengan teknik colet warna remasol.
6. Dapat melapisi warna dengan waterglass
7. Dapat menutup warna dengan lilin pada warna yang dikehendaki
8. Dapat mewarna dengan larutan zat warna dengan merata pada proses pewarnaan yang kedua.

9. Dapat melorod kain batik

Karakter siswa yang diharapkan :

- Kecintaan (*Lovely*)
- Rasa Ingin Tahu (*curiosity*)
- Menghargai (*Respect*)
- Kreatif (*Creative*)
- Disiplin (*Discipline*)
- Tekun (*diligence*)
- Tanggung jawab (*responsibility*)
- Ketelitian (*carefulness*)
- Percaya diri (*Confidence*)

C. Materi Ajar dan Metode :

Teknik batik dan contoh gambar motif batik (lihat lampiran halaman 111-113)

Metode Pembelajaran :

- Komtal
- Demonstrasi
- Tanya jawab
- Unjuk Kerja/Penilaian Produk

D. Media/Alat Pembelajaran

- Buku teks, handout beberapa contoh motif batik
- Media visual (cara pembuatan batik)
- Model

E. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran :

Pertemuan Pertama :

Membuka pelajaran dengan berdo'a

1. Kegiatan pendahuluan

- Apersepsi :

Menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai

- Motivasi :

Tanya jawab dengan siswa terkait dengan materi bahan dan alat membatik dan menyampaikan manfaat pembelajaran

2 . Kegiatan inti

▪ *Eksplorasi*

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Peserta didik membaca buku referensi tentang batik
- ☞ menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain, seperti (menggunakan media visul pembelajaran yang berkaitan dengan materi batik)
- ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; (menunjuk salah satu peserta didik secara acak untuk menjelaskan gambar yang ditunjukkan)

▪ *Elaborasi*

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, lisan maupun tertulis; (pemberian tugas kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang diberikan)

▪ *Konfirmasi*

Dalam kegiatan konfirmasi, guru :

- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:
 - membantu menyelesaikan masalah; (guru membantu memberikan pengarahan terhadap peserta didik dari tugas yang kiranya sulit untuk dimengerti)
 - memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;
 - memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Menutup pelajaran dengan berdo'a

Pertemuan kedua :

Membuka pelajaran dengan berdo'a

1. Kegiatan pendahuluan

Refleksi tentang pembelajaran mengenai batik yang dilakukan pada pertemuan sebelumnya.

2 . Kegiatan inti

▪ **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran (memberikan pertanyaan terhadap peserta didik dan memberikannya reward, sehingga peserta didik akan lebih aktif dalam menjawab ataupun bertanya)
- ☞ menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain seperti media visual, (media visual, mengenai pembuatan batik dengan mengamati gambar cara memegang canting, bahan dan peralatan yang diperlukan dan motif batik, proses mengemall dengan bantuan media visual)
- ☞ melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip *alam takambang jadi guru* dan belajar dari aneka sumber

▪ **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, lisan maupun tertulis; (pemberian tugas kepada peserta didik untuk menggambar motif batik) dengan penerapan media visual.
- ☞ memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut (menanyakan kesulitan dari cara menggambar motif batik)

▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru :

- ☞ memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik, (memberikan reword)
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:
 - membantu menyelesaikan masalah; (guru membantu memberikan pengarahan terhadap peserta didik dari tugas yang kiranya sulit untuk dimengerti)
 - memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;
 - memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran; (guru dan peserta didik membuat simpulan mengenai batik)
- ☞ Menutup pelajaran dengan berdo'a

Pertemuan ketiga :

Membuka pelajaran dengan berdo'a

2. Kegiatan pendahuluan

Refleksi tentang pembelajaran mengenai batik yang dilakukan pada pertemuan sebelumnya.

2 . Kegiatan inti

▪ *Eksplorasi*

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain seperti media visual, (media

visual, mengenai pembuatan batik dengan mengamati gambar cara membatik seperti cara memegang canting)

- ☞ melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip *alam takambang jadi guru* dan belajar dari aneka sumber

▪ ***Elaborasi***

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, lisan maupun tertulis; (pemberian tugas kepada peserta didik untuk menggambar motif batik) dengan penerapan media visual.
- ☞ memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut (menanyakan kesulitan dari cara menggambar motif batik)

▪ ***Konfirmasi***

Dalam kegiatan konfirmasi, guru :

- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:
 - membantu menyelesaikan masalah; (guru membantu memberikan pengarahan terhadap peserta didik dari tugas yang kiranya sulit untuk dimengerti)
 - memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;
 - memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Menutup pelajaran dengan berdo'a

Pertemuan keempat :

Membuka pelajaran dengan berdo'a

3. Kegiatan pendahuluan

Refleksi tentang pembelajaran mengenai batik yang dilakukan pada pertemuan sebelumnya.

2 . Kegiatan inti

▪ *Eksplorasi*

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran (memberikan pertanyaan terhadap peserta didik dan memberikannya reward, sehingga peserta didik akan lebih aktif dalam menjawab ataupun bertanya)
- ☞ menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain seperti media visual, (media visual, mengenai pembuatan batik dengan mengamati gambar cara memegang canting, bahan dan peralatan yang diperlukan dan motif batik)
- ☞ melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip *alam takambah jadi guru* dan belajar dari aneka sumber

▪ *Elaborasi*

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, lisan maupun tertulis; (pemberian tugas kepada peserta didik untuk meneruskan pekerjaan minggu lalu dan proses pewarnaan, dan finishing)
- ☞ memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, festival, serta produk yang dihasilkan.

▪ *Konfirmasi*

Dalam kegiatan konfirmasi, guru :

- ☞ memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik, (memberikan reword)
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:
 - membantu menyelesaikan masalah; (guru membantu memberikan pengarahan terhadap peserta didik dari tugas yang kiranya sulit untuk dimengerti)
 - memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;
 - memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran; (guru dan peserta didik membuat simpulan mengenai batik)
- ☞ Menutup pelajaran dengan berdo'a

F. Sumber belajar :

- Buku teks, handout beberapa contoh motif batik
- Media visual (cara pembuatan batik)
- Model

G. Alat dan Bahan

- Kertas, pensil, penghapus, penggaris
- Bahan dan alat pembuatan batik

H. Penilaian

Teknik : Tanya jawab dan pemberian tugas.

Bentuk tes : Lisan dan penilaian produk.

Instrumen :

A.

1. Sebutkan 3 macam canting....
 2. Fungsi canting klowong untuk....
 3. Sebutkan macam lilin....
 4. Menutup kain yang tidak diwarna disebut....
 5. Membersihkan kain dari tetesan lilin pada kain disebut...

B. Buatlah batik berupa stola dengan motif tumbuh-tumbuhan

Lembar penilaian produk/unjuk kerja :

Penilaian

1. Pengamatan/Unjuk Kerja (Psikomotor)

2. Penilaian Sikap (Afektif)

No	Aspek yang Dinilai	Rentang Skor				
		1	2	3	4	5
1	Kerjasama					
2	Kreatifitas					
3	Menghargai karya					
4	Tanggung jawab					

3. Penilaian Pengetahuan (Kognitif)

No	Aspek yang Dinilai	Rentang Skor				
		1	2	3	4	5
1	Mengetahui alat dan bahan yang digunakan					
2	Mengetahui cara merawat alat yang digunakan					
3	Mengetahui manfaat alat dan bahan yang digunakan					
4	Mengetahui proses membatik					

Keterangan : 1 = sangat kurang 3 = cukup 5 = sangat baik
 2 = kurang 4 = baik

$$\text{Nilai} \quad = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maximal}} \times 100\%$$

Tabel VIII. Rentang Skor :

No	Rentang Nilai	Keterangan
1	91-100	Sangat baik
2	81-90	Baik
3	71-80	Cukup
4	61-70	Kurang
5	0-60	Sangat Kurang

Sleman, 20 September 2013



Mengetahui

Kepala Sekolah,

Nugraha, M.Pd

NIP 19630720 199203 1 005

Guru Mata Pelajaran,

Makinudin, M.Pd

NIP 19640504 200701 1 013

MATERI

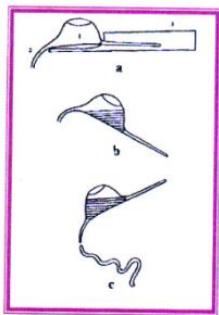
BATIK TEKNIK COLET DENGAN WARNA REMASOL

A. Pengertian Batik

Menurut Yudoseputro (1995) secara umum pengertian batik adalah suatu teknik pembuatan desain (gambar) pada permukaan kain dengan cara menutupi bagian-bagian tertentu dengan menggunakan malam atau lilin kemudian diberi warna dengan cara dicelup atau dicolet memakai kuas.

B. Teknik Memegang Canting

- 1) Supaya bekas garis-garis atau cecek-cecek lilin menjadi bentuk yang baik, maka pada dasarnya gerakan canting ini selalu dari bagian bawah menuju ke atas atau searah jarum jam.

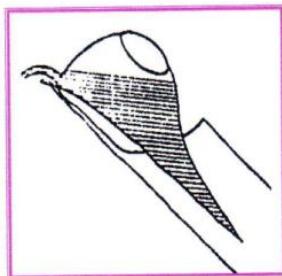


Gambar I.
(tahap posisi canting saat menorehkan lilin)

- 2) Cara menorehkan lilin dengan canting tulis, gerakan arah canting harus memerhatikan bagaimana cara memegang dan menggunakan canting, tidak seperti halnya menulis atau menggambar.
- 3) Pada waktu mengambil lilin batik dari wajan dengan canting, diusahakan badan canting dengan tangainya dalam keadaan mendatar dengan mulut canting miring

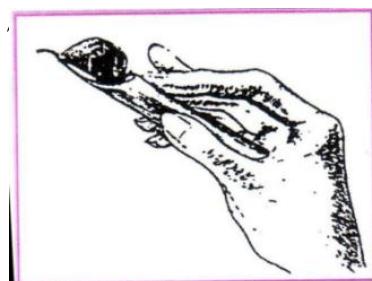
(gerakan ‘nyiduk’). Dalam keadaan demikian paruh canting tidak mengganggu pada waktu mengambil lilin.

- 4) Setelah canting terisi lilin batik, oleskan bagian bawah canting pada bibir wajan sebelum diangkat, supaya kelebihan lilin tidak menetes.



Gambar II.
(Posisi canting pada waktu diisi lilin)

- 5) Setelah diangkat, sebelum dibatikkan tiuplah lebih dulu ujung paruh canting sampai berbunyi.
- 6) Cara memegang canting, tidak seperti pada waktu menulis dengan pensil, tetapi canting berada di bawah telapak tangan dengan jari kelingking bertumpu pada telapak tangan kiri yang berada di bawah mori. Dengan demikian gerakan-gerakan tangan pada waktu membatik akan lebih mantap.



Gambar III.
(Posisi alat saat mencanting)

C. Langkah Membuat Batik Colet dengan Warna Remasol

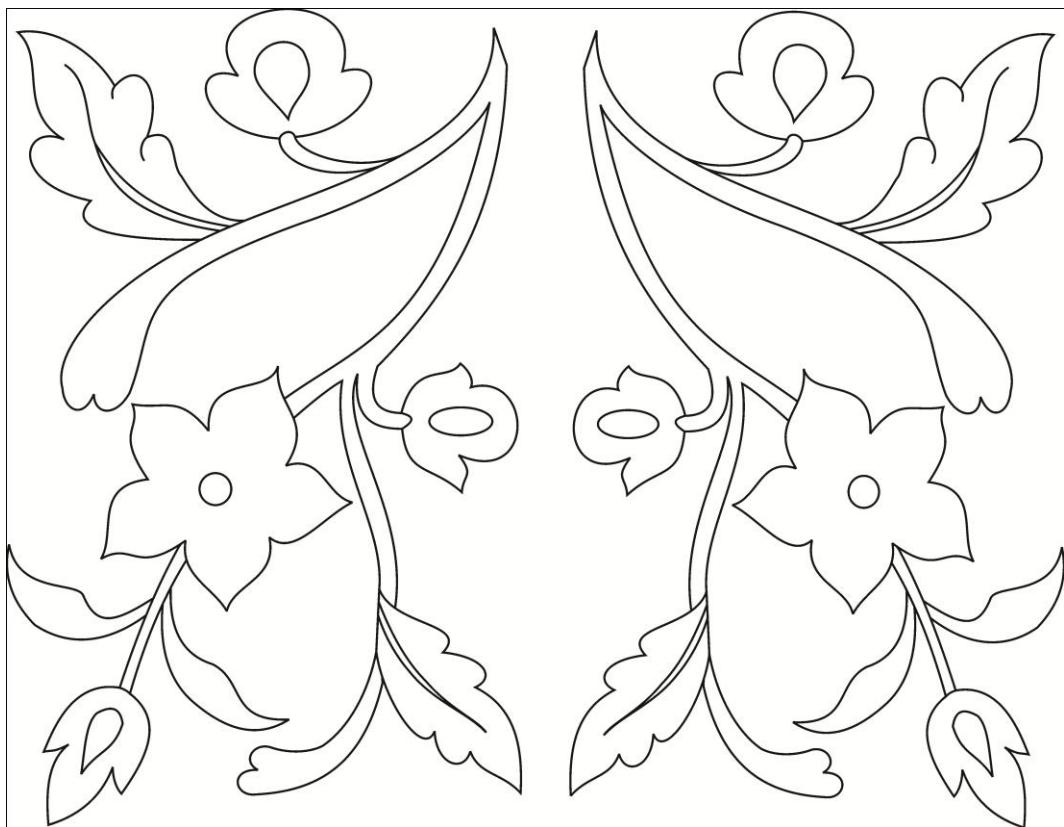
1. Persiapan gambar kerja
2. Mengemal gambar di atas kain atau memola
3. Membatik klowong sesuai dengan motif yang dikehendaki
4. Proses Mencanting

5. Pemberian warna

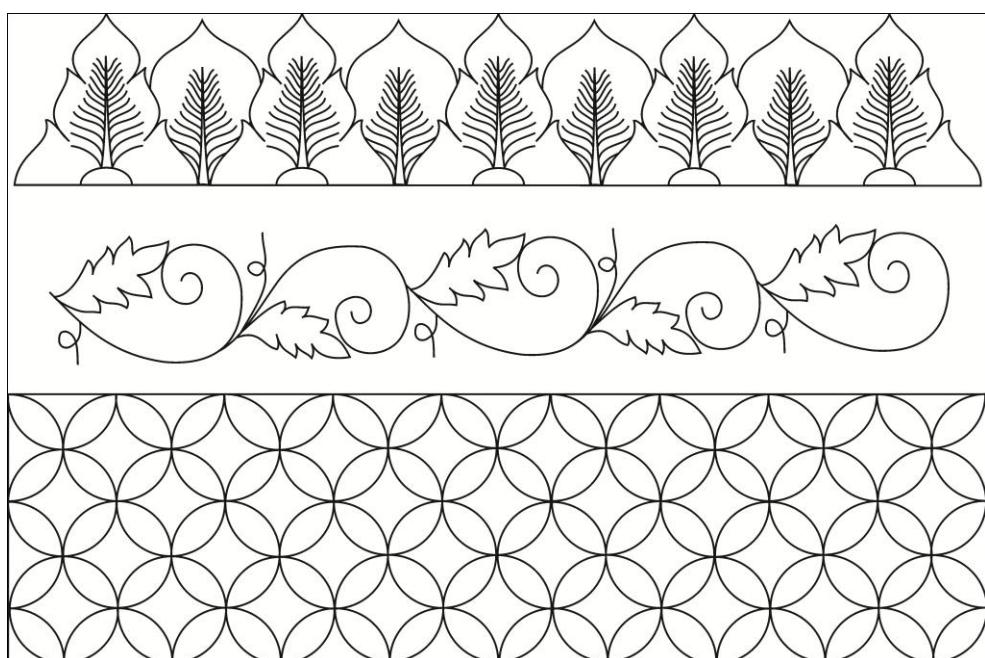
Zat warna batik terdiri dari zat warna alam dan sintetis. Warna yang digunakan adalah warna sintetis berupa remasol dengan teknik colet dalam pembuatan batik.

6. Pelapisan dengan waterglass (bahan penguat warna) dengan percampuran waterglass 1kg, kostik soda 10 gram, soda abu 25 gram dan air 500 CC. Kemudian proses pencucian
7. Penutupan warna yang dikehendaki
8. Pemberian warna yang kedua
9. Pelapisan dengan waterglass
10. Proses pelorongan dan pencucian.

Budiyono, dkk: (2008: 76-78)

MEDIA VISUAL

Gambar 16. Motif Tumbuhan (ukuran 31,8 cm x 48 cm)



Gambar 17. Motif Tumpal, relung dan kawung (ukuran 31,8 cm x 48 cm)



Gambar 18. Peralatan Membatik (ukuran 31,8 cm x 48 cm)



Gambar 19. Bahan-bahan Membatik (ukuran 31,8 cm x 48 cm)

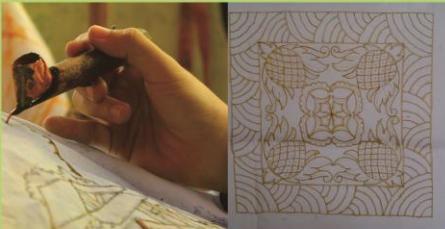


Gambar 20. Jenis dan Bagian Canting (ukuran 31,8 cm x 48 cm)



Gambar 21. Posisi Tangan saat Mencanting (ukuran 31,8 cm x 48 cm)

PROSES MEMBATIK DENGAN WARNA REMASOL

<p>1. PERSIAPAN BAHAN DAN ALAT</p> 	<p>5. PELAPISAN WATERGLAS (BATIK YANG TELAH DIWARNA DILAPISI DENGAN WATERGLAS (PENGUAT WARNA))</p>
<p>2. MEMOLA GAMBAR YANG AKAN DIBATIK</p> 	<p>6. MENUTUP WARNA YANG DIKEHENDAKI ("NEMBOK")</p> 
<p>3. PROSES MENCANTING</p> 	<p>7. PEMBERIAN WARNA KE-2 (WARNA REMASOL)</p> 
<p>4. PEMBERIAN WARNA (WARNA REMASOL)</p> 	<p>8. PELAPISAN WATERGLAS (BATIK YANG TELAH DIWARNA DILAPISI DENGAN WATERGLAS (PENGUAT WARNA))</p>
	<p>9. PELORODTAN -(MEREBUS AIR+SODA ABU HINGGA MENDIDIH) -MENCELUPKAN BATIK KE DALAM AIR TERSEBUT AGAR LILIN/MALAM HILANG</p>

Gambar 22. Proses Membatik dengan Warna Remasol
(ukuran 31,8 cm x 48 cm)

**REVISI KALENDER PENDIDIKAN TAHUN PELAJARAN 2013/2014
SILB BHAKTI PERTIWI PRAMBANAN**



AGUSTUS 2013 **SEPTEMBER 2013** **OKTOBER 2013**

KETERANGAN :

- | | | | | |
|--------------------------|--|----|-------------------------------|--------------------------|
| 1-13 Juli 2013 | : Libur Semester | | | |
| 15 s.d. 17 Juli 2013 | : Hari Pertama Masuk Sekolah | 15 | 30 Des. 2013 s.d. 11 Jan 2014 | : Libur Semester Gasal |
| 15 s.d. 7 Agustus 2013 | : Hari Libur Ramadhan (akhir bulan Ramadhan) | 16 | 1 Januari | : Tahun Baru Masehi |
| 8-9 Agustus 2013 | : Hari Besar Idul Fitri 1434 H | 17 | 31 Maret s.d. 5 April | : USEK SMALB |
| 10 s.d. 16 Agustus 2013 | : Hari Libur Idul Fitri 1434 H | 18 | 7 s.d. 12 April 2014 | : USEKSMPIB |
| 17 Agustus 2013 | : HUT RI | 19 | 21 s.d. April 26 2014 | : USEK SDLB |
| 14 September 2013 | : HUT Sekolah/Lembaga | 20 | 2 Mei 2014 | : Hardiknas 1435 H |
| 15 Oktober 2013 | : Hari Besar Idul Adha 1434 H | 21 | 6 s.d. 14 Mei 2014 | : UN SDLB Utama |
| 5 November 2013 | : Tahun Baru Hijriyah 1435 | 22 | 9 s.d. 14 Juni 2014 | : Ulangan Kenalkan Kelas |
| 25 November 2013 | : Libur Khusus PGRI | 23 | 23 s.d. 25 Juni 2014 | : PORSENITAS |
| 2 s.d. 7 Desember 2013 | : Ulangan Akhir Semester | 24 | 28 Juni 2014 | : Laporan Pendidikan |
| 16 s.d. 18 Desember 2013 | : PORSENITAS | 25 | 30 Juni s.d. 12 Juli 2014 | : Libur Kenalkan Kelas |
| 22 Desember 2013 | : Hari Natal | | | |
| | : Urusan Kurikulum Menengah | | | |
| | | | | |
| | MAKINUDIN S.Pd, M.Pd | | | |
| | NIP: 19640504 200701 1 013 | | | |
| | | | | |
| | BOKOHARIA
PRAMBANAN ATARA/S.Pd, M.Pd | | | |
| | 10/3/2012 20 199203 1 005 | | | |

URUSAN KURIKULUM MENENGAH

MAKINLIRIN S. Pd. M. Pd

NIP: 196400504 200701 1013





**JADWAL PELAJARAN
SLB BHAKTI PERTWI PRAMBANAN SLEMAN
TAHUN PELAJARAN 2013-2014**



HARI	JAM	KELAS			
		SMALB-B IX-X	SMPLB-C VII	SMPLB-C VII	SMALB-C1 XII
SENIN	07.15-07.55	U	PA	CA	RA
	07.55-08.35	Ker.Batik/Menjahit	PAI	Bahasa Inggris	IPS
	08.35-09.15	Ker.Batik/Menjahit	PAI	Bahasa Inggris	IPS
	09.15-09.30	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat
	09.30-10.10	Ker.Batik/Menjahit	Bahasa Indonesia	PAI	Bahasa Inggris
	10.10-10.50	Ker.Batik/Menjahit	Bahasa Indonesia	PAI	Bahasa Inggris
	10.50-11.05	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat
	11.05-11.45	PAI	Menjahit/K. anyam	Seni Budaya	IPA
SELASA	11.45-12.20	PAI	Menjahit/K. anyam	Seni Budaya	IPA
	07.15-07.55	Ker.Batik/Menjahit	IPA	Ker.kayu/T. Busana	PAI
	07.55-08.35	Ker.Batik/Menjahit	IPA	Ker.kayu/T. Busana	PAI
	08.35-09.15	Ker.Batik/Menjahit	IPA	Ker.kayu/T. Busana	PAI
	09.15-09.30	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat
	09.30-10.10	Ker.Batik/Menjahit	Bina Diri	TI	Bahasa Jawa
	10.10-10.50	Ker.Batik/Menjahit	Bina Diri	TI	Bahasa Jawa
	10.50-11.05	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat
RABU	11.05-11.45	Bahasa Jawa	TI	Ker.kayu/T. Busana	Bina Diri
	11.45-12.20	Bahasa Jawa	TI	Ker.kayu/T. Busana	Bina Diri
	07.15-07.55	Matematika	Menjahit/K.anyam	IPA	TI
	07.55-08.35	Matematika	Menjahit/K.anyam	IPA	TI
	08.35-09.15	Matematika	Menjahit/K.anyam	IPA	TI
	09.15-09.30	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat
	09.30-10.10	Ker.Kayu/Menjahit	IPS	PKn	Seni Budaya
	10.10-10.50	Ker.Kayu/Menjahit	IPS	PKn	Seni Budaya
KAMIS	10.50-11.05	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat
	11.05-11.45	IPA	Menjahit/K.anyam	Ker.kayu/T. Busana	Kerajinan anyam
	11.45-12.20	IPA	Menjahit/K.anyam	Ker.kayu/T. Busana	Kerajinan anyam
	07.15-07.55	Bahasa Indonesia	Menjahit/K.anyam	Bahasa Indonesia	Matematika
	07.55-08.35	Bahasa Indonesia	Menjahit/K.anyam	Bahasa Indonesia	Matematika
	08.35-09.15	Bahasa Indonesia	Menjahit/K.anyam	Bahasa Indonesia	
	09.15-09.30	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat
	09.30-10.10	Bahasa Inggris	Seni Budaya	Bina Diri	Kerajinan anyam
JUMAT	10.10-10.50	Bahasa Inggris	Seni Budaya	Bina Diri	Kerajinan anyam
	10.50-11.05	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat
	11.05-11.45	IPS	Menjahit/K.anyam	IPS	PKn
	11.45-12.20	IPS	Menjahit/K.anyam	IPS	PKn
	07.15-07.55	Olahraga	Olahraga	Olahraga	Olahraga
	07.55-08.35	Olahraga	Olahraga	Olahraga	Olahraga
	08.35-09.15	Olahraga	Olahraga	Olahraga	Olahraga
	09.15-09.30	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat
SABTU	09.30-10.10	BKPBI	PKn	Ker.kayu/T. busana	Kerajinan anyam
	10.10-10.50	BKPBI	PKn	Ker.kayu/T. busana	Kerajinan anyam
	07.15-07.55	TI	Matematika	Bahasa Jawa	Kerajinan anyam
	07.55-08.35	TI	Matematika	Bahasa Jawa	Kerajinan anyam
	08.35-09.15	TI	Matematika	Bahasa Jawa	Kerajinan anyam
	09.15-09.30	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat
	09.30-10.10	Seni Budaya	Bahasa Inggris	Matematika	Kerajinan anyam
	10.10-10.50	Seni Budaya	Bahasa Inggris	Matematika	Kerajinan anyam
	10.50-11.05	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat
	11.05-11.45	PKn	Bahasa Jawa	Ker.kayu/T. busana	Kerajinan anyam
	11.45-12.20	PKn	Bahasa Jawa	Ker.kayu/T. busana	Kerajinan anyam



Mengetahui
Kepala Sekolah

Ngatma, S.Pd, M.Pd.
NIP: 19630720 199203 1 005

Yogyakarta, 11 Juli 2013

Guru Mata Pelajaran/bidang studi

Makinudin, S.Pd, M.Pd.

NIP: 19640504 200701 1 013

LAMPIRAN II

1. Rancangan Teknik Pengumpulan Data
2. Lembar Observasi Kondisi Sekolah
3. Pedoman Wawancara
4. Transkip Wawancara
5. Pemberian Skor pada Instrumen Penelitian
6. Hasil Pre Test dan Pos Tes
7. Lembar Monitoring Partisipasi Siswa dan Kesesuaian Tindakan Guru
8. Lembar Interview
9. Catatan Lapangan
10. Penilaian
11. Tabel Karya

Rancangan Teknik Pengumpulan Data

Masalah	Sub Masalah	Data	Sumber	Teknik Pengumpulan Data			
				Wawancara	Observasi	Dokumentasi	Perekaman (foto)
Penerapan Media Visual Pembelajaran Kerajinan Batik pada Siswa Tunarungu	Tujuan pembelajaran Kerajinan Batik	Kisi-kisi wawancara	guru	√		√	
	Visi dan misi	Visi dan misi SLB Bhakti Pertiwi Prambanan	Kepsek	√			
	Kurikulum yang digunakan	Kurikulum KTSP	Kepsek	√			
	Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran kerajinan batik	Proses pembelajaran	Siswa		√		√
	Keberhasilan pembelajaran kerajinan batik dengan penerapan Media Visual	Proses dan hasil karya peserta didik	Guru	√	√		√
	Strategi pembelajaran yang digunakan	Proses pembelajaran	Guru dan siswa	√	√		√
	Evaluasi	Hasil karya peserta didik	Guru	√	√	√	

LEMBAR OBSERVASI KONDISI SEKOLAH

Nama Sekolah : SLB Bhakti Pertiwi Prambanan
 Alamat Sekolah : Candirejo Bokoharjo Prambanan Sleman
 Nama Mahasiswa : Umi Nur Achidatun
 NIM : 09206241016
 Fakultas/Jur/Prodi : Bahasa dan Seni/Pendidikan Seni Rupa

No	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan	Ket
1.	Kondisi fisik sekolah	Bangunan kokoh dan tertata rapi. Kondisi gedung dan sarana penunjang pendidikan memenuhi syarat untuk pelayanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus.	Baik
2.	Potensi siswa	Termasuk siswa yang berkompeten	Baik
3.	Potensi guru	Sebagian besar lulusan S1	Baik
4.	Potensi karyawan	Memiliki kinerja yang baik dan ramah	Baik
5.	Fasilitas KBM, Media	Terdapat 2 LCD namun hanya dipakai ketika rapat dan acara-acara khusus (terbatas), peralatan-peralatan sesuai dengan pembelajaran praktek (batik, kayu, jahit), perlengkapan KBM belum lengkap tetapi cukup memadai.	Baik
6.	Perpustakaan	Penataan buku kurang rapi. Memiliki koleksi buku cukup banyak	Baik
7.	Laboratorium komputer	Penataan rapi, bersih dan terawat dengan baik	Baik
8.	Mushola	Bersih dan terawat.	Baik
9.	Ruang UKS	Tempat dan peralatan tertata rapi dan cukup memadai.	Baik
10.	3 Ruang ketrampilan	Pada ruang ketrampilan batik cukup sempit bila digunakan saat proses membatik.	Baik
11	Ruang artikulasi	Bersih dan terawat	Baik

KISI-KISI PENERAPAN MEDIA VISUAL UNTUK MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN KERAJINAN
BATIK DI SMALB TUNARUNGU BHAKTI PERTIWI PRAMBANAN

No	Variabel	Indikator
1	Penerapan Media Visual pada Siswa Tunarungu	<ol style="list-style-type: none">1. Pengetahuan2. Aktivitas peserta didik3. Minat belajar peserta didik dalam penerapan media4. Mudah dipahami
2.	Prestasi Belajar Kerajinan Batik	<ol style="list-style-type: none">1. Pengetahuan2. Memberikan pesan atau penjelasan3. Penguasaan teknik pembuatan batik

PEDOMAN WAWANCARA

Penelitian ini memakai teknik wawancara dalam pengumpulan data, dan dalam pelaksanaannya dilakukan wawancara terstruktur. Berikut adalah pedoman wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini:

A. Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Apa visi dan misi SLB Bhakti Pertiwi Prambanan?
2. Apa kurikulum yang diterapkan di SLB Bhakti Pertiwi?
3. Bagaimana pengadaan media pembelajaran di SLB ini?
4. Apakah sudah ada media berupa LCD pada setiap kelasnya ?
5. Apa saja jenis media pembelajaran yang dimiliki SLB ini?
6. Apakah kepala sekolah selalu melakukan pengawasan terhadap pemanfaatan media oleh guru?
7. Bagaimanakah bentuk pengawasan yang dilakukan oleh bapak selaku kepala sekolah?
8. Adakah keluhan dari guru dalam pemanfaatan media pembelajaran
9. Apakah media pembelajaran visual khususnya pada anak tunarungu sudah dimanfaatkan secara maksimal?
10. Menurut bapak, seberapa penting pembelajaran kerajinan batik pada siswa tunarungu?
11. Apa yang bapak ketahui tentang penerapan media pembelajaran visual?
12. Bagaimanakah menurut bapak terhadap pelaksanaan penerapan media visual dalam pembelajaran batik pada siswa tunarungu?

B. Pedoman wawancara dengan Guru

1. Bagaimana pengadaan media pembelajaran di SLB ini?
2. Apakah sudah ada media berupa LCD pada setiap kelasnya ?
3. Apa saja jenis media pembelajaran yang ada saat pembelajaran kerajinan batik? Kemudian, biasanya bapak menggunakan media apa pada saat pembelajaran?
4. Apakah sudah diterapkan media pembelajaran, seperti media pembelajaran visual dalam bentuk gambar, poster dll? Apakah sudah maksimal ?
5. Apakah menurut bapak ada perubahan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan media khususnya visual? Kemudian, perubahan prestasi belajar yang bagaimana setelah bapak menggunakan media tersebut?
6. Apa yang bapak ketahui tentang kerajinan batik? Apa manfaatnya bagi siswa terhadap pembelajaran kerajinan batik tersebut?
7. Apakah bapak selalu menggunakan media dalam pembelajaran dalam setiap pembelajaran kerajinan batik?
8. Bagaimana cara bapak menyiapkan media dalam pembelajaran kerajinan batik pada anak tunarungu?
9. Apakah siswa ikut berperan aktif dalam proses belajar mengajar tersebut?
10. Metode apa yang biasa digunakan bapak dalam pembelajaran?
11. Bagaimanakah pola pemanfaatan media di dalam kelas dalam pembelajaran batik? (perorangan, kelompok atau didemonstrasikan guru)

12. Bagaimanakah kegiatan tindak lanjut yang dilakukan bapak setelah menggunakan media dalam pembelajaran?
13. Bagaimana cara bapak melakukan evaluasi setelah menggunakan media? Apa bentuknya?
14. Bagaimana hasil evaluasi setelah kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan media?
15. Bagaimana bapak mengaktifkan dan melibatkan siswa dengan memanfaatkan media visual?
16. Bagaimana penataan media visual dalam pembelajaran keterampilan batik?
17. Apakah ada pengawasan dari kepala sekolah terhadap pemanfaatan media pembelajaran?
18. Bagaimana bentuk pengawasan yang dilakukan kepala sekolah?
19. Apa saja hambatan yang dialami bapak dalam memanfaatkan media?
20. Adakah kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam menggunakan media?
21. Bagaimanakah menurut bapak jika penerapan media visual dilakukan pada pembelajaran kerajinan batik baik dari materi maupun prakteknya?
22. Apakah menurut bapak penerapan media visual dapat meningkatkan prestasi belajar dan kualitas hasil karya pada siswa tunarungu?

TRANSKIP WAWANCARA

Transkip Wawancara Peneliti dengan Kepala Sekolah SLB Bhakti Pertiwi Prambanan

Nama Kepala Sekolah : Ngatna, S.Pd, M.Pd

Hari/ tanggal wawancara : Rabu, 24 Februari 2014

Pukul : 09.00-09.15

Berikut ini adalah transkip wawancara peneliti (P) dengan Kepala Sekolah (KS) :

P : Apa visi dan misi SLB Bhakti Pertiwi Prambanan?

KS : Visi dari SLB Bhakti Pertiwi adalah terwujudnya anak berkebutuhan khusus yang Taqwa, Terampil, Mandiri dan mampu Bersosialisasi dengan lingkungan. Kemuadian, adapun Misi dari SLB ini adalah : Pertama, Menumbuhkan penghayatan dan penerapan ajaran agama yang dianutnya sehingga terbentuk Insan yang berakhlak dan berbudi pekerti yang luhur melalui pembelajaran sehari-hari. Kedua, melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara Aktif, Inovatif, Kreatif, Efisien, dan Menyenangkan. Selanjutnya adalah menumbuhkan dan menggali potensi siswa, sehingga kemampuan yang dimiliki dapat berkembang dengan optimal. Empat adalah menumbuhkan semangat berkemampuan secara sehat, untuk memajukan sekolah luar biasa. Terakhir menciptakan lingkungan yang nyaman bersih, indah dan kondusif.

P : Apa kurikulum yang diterapkan di SLB Bhakti Pertiwi?

KS : Menggunakan KTSP 2006

P : *Bagaimana pengadaan media pembelajaran di SLB ini?*

KS : Mengenai sumber pengadaan media, untuk media pembelajaran khususnya untuk mata pelajaran/jurusan yang membutuhkan peralatan sebagian bersumber dari bantuan pemerintah, selanjutnya dari iuran bersama atau guru itu sendiri.

P : *Apakah sudah ada media berupa LCD pada setiap kelasnya ?*

KS : Untuk saat ini SLB Bhakti Pertiwi hanya memiliki 2 LCD namun hanya digunakan pada saat pertemuan tertentu saja (rapat).

P : *Apa saja jenis media pembelajaran yang dimiliki SLB ini?*

KS : Ada beberapa macam, seperti : Buku materi, kemudian alat peraga sesuai dengan pelajaran/jurusan masing-masing (batik, menjahit, kayu)

P : *Apakah bapak selaku kepala sekolah selalu melakukan pengawasan terhadap pemanfaatan media oleh guru?*

KS : Tidak selalu, karena juga adanya pembagian waktu untuk bermacam macam tugas dan kegiatanyang ada. Namun saya sesekali mengamati dalam proses bembelajaran.

P : *Bagaimanakah bentuk pengawasan yang dilakukan oleh bapak selaku kepala sekolah?*

KS : Mengunjungi pada tiap kelas saat proses pembelajaran, hanya saja tidak dalam waktu lama.

P : *Adakah keluhan dari guru dalam pemanfaatan media pembelajaran*

KS : Ada, salah satunya adalah karena tidak adanya LCD pada tiap kelas sehingga guru dan siswa menggunakan media yang terbatas, khususnya pada saat pembeajaran teori, salah satu media yang dipakai adalah buku materi.

- P : *Apakah media pembelajaran visual khususnya pada anak tunarungu sudah dimanfaatkan secara maksimal? misalnya dengan menggunakan poster, gambar-gambar yang dapat menarik perhatian siswa.*
- KS : Untuk saat ini belum, visual disini belum memakai seperti halnya gambar yang berukuran lebih besar seperti poster dan yang lainnya.
- P : *Menurut bapak, seberapa penting pembelajaran kerajinan batik pada siswa tunarungu?*
- KS : Pembelajaran kerajinan batik di sekolah ini merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting mbak, khususnya bagi anak-anak/siswa seperti mereka. Daya keratif mereka akan sangat berguna ketika mereka sudah lulus nantinya. Anak-anak seperti mereka tidak selalu akan tergantung kepada orang lain, apalagi ketika mereka memiliki bakat, seperti membatik itu tadi. Sehingga apabila mereka lulus nantinya diharapkan bisa berwirausaha dengan kemampuan yang dimilikinya tersebut. Karena disini juga sudah diajarkan berwirausaha.
- P : *Apa yang bapak ketahui tentang penerapan media pembelajaran visual?*
- KS : Yaaa.... sistem pembelajaran dengan menggunakan media visual itu tadi dapat cara pembelajaran yang dilihat dengan menggunakan indra menglihatan kita mbak. Menitik beratkan pada indera tersebut.
- P : *Bagaimakah menurut tanggapan bapak terhadap pelaksanaan penerapan media visual dalam pembelajaran batik pada khususnya pada siswa tunarungu?*
- KS : Sangat bagus sekali mbak dengan penerapan media visual, siswa tunarungu itu cara pembelajarannya dengan melihat. Jadi menitik beratkan pada indera penglihatan mereka, dengan menggunakan bahasa isyarat, dan dengan melihat gerakan bibir dari seorang guru tersebut. Umumnya guru menggunakan pendekatan komtal (komunikasi total) yaitu dengan bahasa oral dan isyarat. Karena siswa tunarungu itu tidak bisa mendengar dan

berbicara maka cara penyampainnya dalam pembelajaran pun akan lebih sulit dibandingkan dengan siswa yang dapat mendengar dan dapat berbicara karena penguasaan kosa kata siswa tunarungu lebih sedikit.

Transkip Wawancara Peneliti dengan Guru Kerajinan Batik SLB Bhakti Pertiwi Prambanan

Nama Guru kelas : Makinudin, M.Pd

Hari/ tanggal wawancara : Rabu, 24 Februari 2014

Pukul : 10.00-10.20 WIB

Berikut ini adalah transkip wawancara peneliti (P) dengan Kepala Sekolah (KS) :

P : Bagaimana pengadaan media pembelajaran di SLB ini

G : Pengadaan media pembelajaran berasal dari bantuan pemerintah dan sebagian dari iuran para guru-guru. Dan guru mata pelajaran itu sendiri apabila guru itu ingin membuat media dalam pembelajarannya.

P : Apakah sudah ada media berupa LCD pada setiap kelasnya ?

G : Belum ada, sekolah hanya memiliki 2 LCD dan itu digunakan ketika sedang ada rapat dan acara-acara khusus lainnya. Siswa belum menggunakan media berupa LCD

P : Apa saja jenis media pembelajaran yang ada saat pembelajaran kerajinan batik? Kemudian, biasanya bapak menggunakan media apa pada saat pembelajaran?

G : Untuk media pembelajaran kerajinan batik ini salah satunya adalah buku panduan, itu pada saat teori di dalam kelas. Kemudian saat praktik yang berada di ruangan yang berbeda yaitu ruang praktik, itu menggunakan media pada peralatan yang digunakan selama membatik itu sendiri mbak.

P : Apakah sudah diterapkan media pembelajaran, seperti media pembelajaran visual dalam bentuk gambar, poster dll? Apakah sudah maksimal ?

- G : Sudah saya terapkan penggunaan media visual itu, hanya saja belum maksimal. Media visual yang saya gunakan adalah buku panduan itu sendiri, sehingga siswa saya latih untuk memahami apa yang ada dalam buku tersebut. Kemudian kalau untuk gambar seperti motif itu saya carikan buku sumbernya di perpustakaan sekolah. Setelah teori selesai mereka mempraktekkannya di ruang praktek dengan alat batik yang ada. Kalau untuk media visual yang berupa poster seperti gambar yang berukuran lebih besar itu saya belum menerapkannya.
- P : *Apakah menurut bapak ada perubahan prestasi belajar siswa tunarungu dalam pembelajaran dengan menggunakan media khususnya visual? Kemudian, perubahan prestasi belajar yang bagaimana setelah bapak menggunakan media tersebut?*
- G : Menurut saya ada perubahan, prestasi dan pemahaman siswa tunarungu akan semakin meningkat bila didukung dengan media visual yang ada. Karena fokus suatu informasi dan pengetahuan siswa tunarungu adalah pada indera penglihatan mereka. Mereka tidak bisa memahami dengan cara audio, mereka tidak bisa memahami dari pendengaran mereka. Jadi visualisasi saya kira sangat membantu sekali bagi anak tunarungu.
- P : *Apa yang bapak ketahui tentang kerajinan batik? Apa manfaatnya bagi siswatunarungu terhadap pembelajaran kerajinan batik tersebut?*
- G : Batik salah satu budaya yang tidak dapat dipisahkan, salah satu kebanggaan Indonesia. Cara pembuatannya juga yang memerlukan ketelitian, seperti halnya mencanting. Malam yang “ndlewer”/menetes pada kain sedikit saja harus di “jos” dihilangkan terlebih dahulu. Maka harus kita lestarikan. Kalau manfaat pembelajaran batik bagi siswa tunarungu itu sangat bermanfaat sekali. Mereka bisa berkreasi, berinovasi dan menuangkan apa yang ada dalam diri mereka. Manfaat akan terlihat setelah mereka lulus nantinya, mereka sudah memiliki skill memiliki keahlian salah satunya dengan membatik itu tadi dan dapat berwirausaha.
- P : *Apakah bapak selalu menggunakan media dalam pembelajaran dalam setiap pembelajaran kerajinan batik?*

- G : Media yang saya gunakan adalah buku panduan, gambar motif dari buku itu sendiri dan peralatan batik tersebut.
- P : *Bagaimana cara bapak menyiapkan media dalam pembelajaran kerajinan batik pada anak tunarungu?*
- G : Kalau untuk menyiapkan media saya tidak ada persiapan khusus, paling tidak siswa tersebut mampu memahami dari buku yang sudah ada kemudian praktek.
- P : *Apakah siswa ikut berperan aktif dalam proses belajar mengajar tersebut?*
- G : Untuk saat ini masih ada siswa yang cenderung pasif khususnya dalam teori.
- P : *Metode apa yang biasa digunakan bapak dalam pembelajaran*
- G : Saya menggunakan metode komtal, komtal itu komunikasi total mbak.. Memakai bahasa oral (bahasa bibir) dan bahasa isyarat. Karena pada siswa tunarungu metode yang paling mempengaruhi dalam pemahamannya menangkap kata dan bahasa adalah dengan pendekatan tersebut.
- P : *Bagaimanakah pola pemanfaatan media di dalam kelas dalam pembelajaran batik? (perorangan, kelompok atau didemonstrasikan guru)*
- G : Karena di satu kelas disini umumnya ada 2-7 siswa, karena SLB itu memang sudah ditetapkan seperti itu untuk memudahkan siswa berinteraksi dengan guru. Nah...jadi disini pemanfaatan media seperti buku diberikan secara perorangan mbak.. apabila ada yang mereka tidak mengerti/paham mereka tanyakan pada guru. Praktek juga pemanfaatan medianya secara perorangan kemudian sesekali pada saat praktek saya mendemonstrasikan media tersebut.
- P : *Bagaimanakah kegiatan tindak lanjut yang dilakukan bapak setelah menggunakan media dalam pembelajaran?*
- G : Untuk saat ini belum ada mbakk..
- P : *Bagaimana cara bapak melakukan evaluasi setelah menggunakan media? Apa bentuknya?*

- G : Kalau untuk melakukan evaluasi, disini yang saya lakukan adalah melihat media berupa peralatan batik yang ada ditempat praktek apakah masih layak atau tidak. Kalau untuk media pembelajaran yang lain selain buku dan peralatan yang ada saya belum menggunakannya.
- P : *Bagaimana hasil evaluasi setelah kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan media?*
- G : Umumnya ketika ada media seperti peralatan canting yang sudah tidak layak, dan hal itu perlu diganti.
- P : *Bagaimana bapak mengaktifkan dan melibatkan siswa dengan memanfaatkan media visual*
- G : Siswa membaca dan memahami tentang buku materi yang ada, apabila ada kalimat yang sukar mereka dapat menanyakannya.
- P : *Bagaimana penataan media visual dalam pembelajaran kerajinan batik?*
- G : Penataan buku ditata di lemari kelas dan sebagian di perpustakaan, kemudian untuk peralatan berada di ruangan praktek di rak-rak yang sudah disediakan
- P : *Apakah ada pengawasan dari kepala sekolah terhadap pemanfaatan media pembelajaran?*
- G : Saya kira ada mbak, karena terkadang bapak kepala sekolah melihat proses pembelajaran.
- P : *Bagaimana bentuk pengawasan yang dilakukan kepala sekolah?*
- G : Ada suatu waktu bapak kepala sekolah berada di kelas teori dan kelas praktek, mengamati saat proses pembelajaran tersebut, hanya saja dalam waktu yang tidak begitu lama.
- P : *Apa saja hambatan yang dialami bapak dalam memanfaatkan media bagi siswa tunarungu?*
- G : Kendala yang saya alami umumnya ketika saat teori berlangsung, mungkin karena minimnya media yang ada, pasifnya beberapa anak dapat membuat suasana yang kurang kondusif. Siswa harus benar-benar mengamati dalam setiap ucapan yang saya berikan agar mereka mampu

menangkap apa yang saya katakan. Jadi pemanfaatan media yang kurang maksimal disini membuat suasana belajar yang kurang nyaman.

- P : *Adakah kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam menggunakan media?*
- G : Ya.... minimnya media membuat siswa lebih sulit dalam menangkap informasi yang ada, apalagi siswa tunarungu hanya enggunakan indera penglihatan mereka dalam menangkap informasi.
- P : *Bagaimanakah menurut bapak jika penerapan media visual dilakukan pada pembelajaran kerajinan batik baik dari materi maupun prakteknya?*
- G : Yaaa... sangat bagus sekali jika setiap pembelajaran menggunakan media visual. Apalagi siswa tunarungu menitikberatkan pada indera penglihatan mereka, sehingga visualisasi akan sangat membantu.
- P : *Apakah menurut bapak penerapan media visual dapat meningkatkan prestasi belajar dan kualitas hasil karya pada siswa tunarungu?*
- G : Ya tentu mbak... cara belajar siswa tunarungu yang menggunakan bahasa visual bahasa yang dapat dilihat melalui indera penglihatan mereka. Tentu dengan penerapan media visual akan lebih meningkatkan hasil prestasi mereka karena informasi secara visual yang menarik di hati mereka sehingga semangat belajar mereka bertambah.

PEMBERIAN SKOR PADA INSTRUMEN PENELITIAN

A. Indikator dari komponen partisipasi siswa

1. Keaktifan siswa dalam mengikuti penjelasan guru saat apersepsi
 - a. Skor 1 bila siswa sama sekali diam dan tidak memperhatikan
 - b. Skor 2 bila siswa mau memperhatikan sesekali
 - c. Skor 3 bila siswa mau memperhatikan setelah diberi motivasi dan contoh guru
 - d. Skor 4 bila siswa mau bertanya bila diberi petunjuk/ aba-aba oleh guru
 - e. Skor 5 bila siswa dengan kemauan sendiri mau memperhatikan dan bertanya dalam menegikuti penjelasan guru
2. Perhatian siswa terhadap media visual yang ditayangkan oleh guru
 - a. Skor 1 bila siswa memperhatikan gambar dengan paksaan
 - b. Skor 2 bila siswa memperhatikan gambar bila guru menyuruh
 - c. Skor 3 bila siswa memperhatikan gambar-gambar tertentu saja
 - d. Skor 4 bila siswa memperhatikan gambar tanpa komentar
 - e. Skor 5 bila siswa memperhatikan gambar dengan beberapa komentar
3. Keaktifan siswa pada saat proses pembuatan batik berlangsung
 - a. Skor 1 bila siswa berani/mau mencoba dengan sedikit paksaan
 - b. Skor 2 bila siswa berani/mau mencoba bila dibimbing
 - c. Skor 3 bila siswa berani/mau mencoba dengan sembrono
 - d. Skor 4 bila siswa berani/mau mencoba sendiri kurang betul
 - e. Skor 5 bila siswa berani/mau mencoba sendiri secara betul
4. Partisipasi siswa dalam proses pembuatan batik secara bersama-sama
 - a. Skor 1 bila siswa ikut mencoba dengan sedikit paksaan
 - b. Skor 2 bila siswa ikut mencoba setelah ditegur
 - c. Skor 3 bila siswa ikut mencoba tetapi tidak pas/sesuai
 - d. Skor 4 bila siswa ikut mencoba dengan sembrono
 - e. Skor 5 bila siswa ikut mencoba secara betul

B. Indikator dari komponen kesesuaian tindakan guru

1. Melakukan kegiatan apersepsi sebagai pengantar pembelajaran
 - a. Skor 1 bila apersepsi dilakukan selama 2 menit
 - b. Skor 2 bila apersepsi dilakukan selama 4 menit
 - c. Skor 3 bila apersepsi dilakukan selama 6 menit
 - d. Skor 4 bila apersepsi dilakukan selama 8 menit
 - e. Skor 5 bila apersepsi dilakukan selama 10 menit
2. Menayangkan dan menerangkan materi batik dengan penerapan media visual yang ditunjukkan guru
 - a. Skor 1 bila guru menerangkan gambar dengan menghadap gambar tersebut, sehingga tubuh guru melindungi gambar
 - b. Skor 2 bila guru menerangkan gambar dengan tidak menghadap gambar tersebut, sehingga gambar masih tampak oleh siswa
 - c. Skor 3 bila guru menerangkan gambar namun tidak mendapat perhatian dari siswa
 - d. Skor 4 bila guru menerangkan gambar kemudian siswa memperhatikan
 - e. Skor 5 bila guru menerangkan gambar kemudian siswa memperhatikan dan memberi komentar/pertanyaan tentang gambar tersebut
3. Menyuruh siswa mengamati gambar (media visual) yang dilihat
 - a. Skor 1 bila guru menyuruh siswa mengamati gambar dengan bahasa wajah yang sangat kasar
 - b. Skor 2 bila guru menyuruh siswa mengamati gambar dengan bahasa yang kaku
 - c. Skor 3 bila guru menyuruh siswa mengamati gambar dengan bahasa yang monoton/lugu
 - d. Skor 4 bila guru menyuruh siswa mengamati gambar hanya kadang-kadang menggunakan bahasa yang memotivasi siswa
 - e. Skor 5 bila guru menyuruh siswa mengamati gambar dengan selalu menggunakan bahasa yang memotivasi siswa
4. Memberikan pertanyaan sebagai post tes
 - a. Skor 1 bila guru memberikan pertanyaan begitu saja
 - b. Skor 2 bila guru memberikan pertanyaan dengan penjelasan yang tergesa-gesa
 - c. Skor 3 bila guru memberikan pertanyaan dengan penjelasan yang tidak tergesa-gesa
 - d. Skor 4 bila guru memberikan pertanyaan dan memberikan penjelasan yang memotivasi dengan waktu yang singkat
 - e. Skor 5 bila guru memberikan pertanyaan dan memberikan penjelasan cara mengerjakannya dengan bahasa yang memotivasi siswa.

HASIL PRE TEST PENERAPAN MEDIA VISUAL

Nama Subjek : Andi
Hari Tanggal : Selasa, 25 Maret 2014

No.	Aspek Penilaian	Rentang Skor									Jumlah	
		Penggunaan Alat			Ketepatan Fungsi Media Visual			Peningkatan Prestasi				
		1	2	3	1	2	3	1	2	3		
A. Persiapan												
1	Mengecek alat dan bahan		√			√			√		6	
2	Mengecek ruangan dan perabot		√			√		√			5	
3	Mendesain		√		√				√		5	
4	Memola		√		√			√			4	
B Proses												
5	Teknik mencanting		√			√			√		6	
6	Ketelitian dalam proses mencanting			√			√		√		9	
7	Keindahan / memberin isen-isen		√			√		√			5	
8	Urutan proses kerja		√			√			√		6	
C Pekerjaan akhir												
9	Pewarnaan		√		√			√			4	
10	Pelorotan	√			√			√			3	
11	Perawatan alat		√			√			√		6	
12	Penempatan hasil karya		√			√			√		6	
Jumlah skor		24			21			19			65	

Keterangan : 3 = Baik 2 = Cukup 1 = Kurang

$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor seluruhnya}} \times 100$	$\frac{65}{108} \times 100\% = 60,18\%$
---	---

Penilai
Peneliti,



Umi Nur. A

HASIL PRE TEST PENERAPAN MEDIA VISUAL

Nama Subjek : Yoga
 Hari Tanggal : Selasa, 25 Maret 2014

No.	Aspek Penilaian	Rentang Skor									Jumlah	
		Penggunaan Alat			Ketepatan Fungsi Media Visual			Peningkatan Prestasi				
		1	2	3	1	2	3	1	2	3		
A. Persiapan												
1	Mengecek alat dan bahan	✓			✓			✓			6	
2	Mengecek ruangan dan perabot	✓			✓			✓			6	
3	Mendesain	✓		✓				✓			4	
4	Memola	✓		✓				✓			5	
B Proses												
5	Teknik mencanting	✓			✓			✓			6	
6	Ketelitian dalam proses mencanting	✓			✓			✓			6	
7	Keindahan / memberin isen-isen	✓			✓			✓			3	
8	Urutan proses kerja	✓		✓				✓			4	
C Pekerjaan akhir												
9	Pewarnaan	✓			✓			✓			5	
10	Pelorotan	✓		✓				✓			4	
11	Perawatan alat	✓			✓			✓			6	
12	Penempatan hasil karya		✓		✓			✓			7	
Jumlah skor		24			19			19			62	

Keterangan : 3 = Baik 2 = Cukup 1 = Kurang

$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor seluruhnya}} \times 100$	$\frac{62}{108} \times 100\% = 57,40\%$
---	---

Penilai
 Peneliti,



Umi Nur. A

HASIL PRE TEST PENERAPAN MEDIA VISUAL

Nama Subjek : Niluh
 Hari Tanggal : Selasa, 25 Maret 2014

No.	Aspek Penilaian	Rentang Skor									Jumlah	
		Penggunaan Alat			Ketepatan Fungsi Media Visual			Peningkatan Prestasi				
		1	2	3	1	2	3	1	2	3		
A. Persiapan												
1	Mengecek alat dan bahan		√			√			√		6	
2	Mengecek ruangan dan perabot		√			√			√		6	
3	Mendesain		√			√			√		6	
4	Memola		√			√			√		6	
B Proses												
5	Teknik mencanting	√			√			√			3	
6	Ketelitian dalam proses mencanting		√			√		√			5	
7	Keindahan / memberin isen-isen	√			√			√			3	
8	Urutan proses kerja		√			√			√		6	
C Pekerjaan akhir												
9	Pewarnaan	√				√		√			4	
10	Pelorotan	√				√			√		5	
11	Perawatan alat		√		√			√			4	
12	Penempatan hasil karya		√			√			√		6	
Jumlah skor		20			21			19			60	

Keterangan : 3 = Baik 2 = Cukup 1 = Kurang

$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor seluruhnya}} \times 100$	$\frac{60}{108} \times 100\% = 55,55\%$
---	---

Penilai
 Peneliti,



Umi Nur. A

HASIL PENGAMATAN PROSES PENERAPAN MEDIA VISUAL PADA SIKLUS I

Nama Subjek : Andi
Hari Tanggal : Selasa, 15 April 2014

No.	Aspek Penilaian	Rentang Skor										Jumlah	
		Penggunaan Alat			Ketepatan Fungsi Media Visual			Peningkatan Prestasi					
		1	2	3	1	2	3	1	2	3			
A.	Persiapan												
1	Mengecek alat dan bahan			√			√			√	9		
2	Mengecek ruangan dan perabot		√			√			√		6		
3	Mendesain			√			√			√	9		
4	Memola		√			√			√		6		
B	Proses												
5	Teknik mencanting			√			√			√	9		
6	Ketelitian dalam proses mencanting			√			√		√		8		
7	Keindahan / memberin isen-isen		√			√			√		6		
8	Urutan proses kerja		√			√			√		6		
C	Pekerjaan akhir												
9	Pewarnaan		√			√			√		6		
10	Pelorotan	√			√			√			3		
11	Perawatan alat		√			√			√		6		
12	Penempatan hasil karya		√			√			√		6		
Jumlah skor		27			27			26			80		

Keterangan : 3 = Baik 2 = Cukup 1 = Kurang

$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor seluruhnya}} \times 100$	$\frac{80}{108} \times 100\% = 74,07\%$
---	---

Penilai
Peneliti,



Umi Nur. A

HASIL PENGAMATAN PROSES PENERAPAN MEDIA VISUAL PADA SIKLUS I

Nama Subjek : Yoga
 Hari Tanggal : Selasa, 15 April 2014

No.	Aspek Penilaian	Rentang Skor									Jumlah	
		Penggunaan Alat			Ketepatan Fungsi Media Visual			Peningkatan Prestasi				
		1	2	3	1	2	3	1	2	3		
A.	Persiapan											
1	Mengecek alat dan bahan			√			√			√	9	
2	Mengecek ruangan dan perabot		√			√			√		6	
3	Mendesain			√			√			√	9	
4	Memola		√			√			√		6	
B	Proses											
5	Teknik mencanting			√			√		√		8	
6	Ketelitian dalam proses mencanting		√			√			√		6	
7	Keindahan / memberin isen-isen		√		√			√			4	
8	Urutan proses kerja		√			√			√		6	
C	Pekerjaan akhir											
9	Pewarnaan		√			√		√			5	
10	Pelorotan		√		√			√			4	
11	Perawatan alat		√			√			√		6	
12	Penempatan hasil karya			√		√			√		7	
Jumlah skor		28			25			23			76	

Keterangan : 3 = Baik 2 = Cukup 1 = Kurang

$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor seluruhnya}} \times 100$	$\frac{76}{108} \times 100\% = 70,37\%$
---	---

Penilai
Peneliti,



Umi Nur. A

HASIL PENGAMATAN PROSES PENERAPAN MEDIA VISUAL PADA SIKLUS I

Nama Subjek : Niluh

Hari Tanggal : Selasa, 15 April 2014

No.	Aspek Penilaian	Rentang Skor									Jumlah	
		Penggunaan Alat			Ketepatan Fungsi Media Visual			Peningkatan Prestasi				
		1	2	3	1	2	3	1	2	3		
A.	Persiapan											
1	Mengecek alat dan bahan			✓		✓				✓	8	
2	Mengecek ruangan dan perabot		✓			✓			✓		6	
3	Mendesain		✓			✓			✓		6	
4	Memola			✓			✓		✓		8	
B	Proses											
5	Teknik mencanting			✓		✓				✓	8	
6	Ketelitian dalam proses mencanting			✓		✓			✓		7	
7	Keindahan / memberin isen-isen		✓			✓			✓		6	
8	Urutan proses kerja			✓		✓			✓		7	
C	Pekerjaan akhir											
9	Pewarnaan	✓				✓		✓			4	
10	Pelorotan	✓				✓			✓		5	
11	Perawatan alat		✓		✓			✓			4	
12	Penempatan hasil karya		✓			✓			✓		6	
Jumlah skor		27		24		24		75				

Keterangan : 3 = Baik 2 = Cukup 1 = Kurang

$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor seluruhnya}} \times 100$	$\frac{75}{108} \times 100\% = 69,44\%$
---	---

Penilai
Peneliti,

Umi Nur. A

HASIL PENGAMATAN PROSES PENERAPAN MEDIA VISUAL PADA SIKLUS II

Nama Subjek : Andi
Hari Tanggal : Selasa, 29 April 2014

No.	Aspek Penilaian	Rentang Skor									Jumlah	
		Penggunaan Alat			Ketepatan Fungsi Media Visual			Peningkatan Prestasi				
		1	2	3	1	2	3	1	2	3		
A. Persiapan												
1	Mengecek alat dan bahan			√			√			√	9	
2	Mengecek ruangan dan perabot		√			√			√		6	
3	Mendesain			√			√			√	9	
4	Memola		√			√			√		6	
B Proses												
5	Teknik mencanting			√			√			√	9	
6	Ketelitian dalam proses mencanting			√			√			√	9	
7	Keindahan / memberin isen-isen		√			√			√		6	
8	Urutan proses kerja			√			√			√	9	
C Pekerjaan akhir												
9	Pewarnaan			√			√			√	9	
10	Pelorotan			√		√				√	8	
11	Perawatan alat		√				√		√		7	
12	Penempatan hasil karya			√			√			√	9	
Jumlah skor		32			32			32			96	

Keterangan : 3 = Baik 2 = Cukup 1 = Kurang

$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor seluruhnya}} \times 100$	$\frac{80}{108} \times 100\% = 88,88\%$
---	---

Penilai
Peneliti,



Umi Nur. A

HASIL PENGAMATAN PROSES PENERAPAN MEDIA VISUAL PADA SIKLUS II

Nama Subjek : Yoga
 Hari Tanggal : Selasa, 29 April 2014

No.	Aspek Penilaian	Rentang Skor									Jumlah	
		Penggunaan Alat			Ketepatan Fungsi Media Visual			Peningkatan Prestasi				
		1	2	3	1	2	3	1	2	3		
A. Persiapan												
1	Mengecek alat dan bahan			√			√			√	9	
2	Mengecek ruangan dan perabot		√			√			√		6	
3	Mendesain			√			√			√	9	
4	Memola		√			√			√		6	
B Proses												
5	Teknik mencanting			√			√			√	9	
6	Ketelitian dalam proses mencanting		√			√			√		6	
7	Keindahan / memberin isen-isen			√		√			√		7	
8	Urutan proses kerja			√			√			√	9	
C Pekerjaan akhir												
9	Pewarnaan			√			√			√	9	
10	Pelorotan		√			√			√		7	
11	Perawatan alat		√			√			√		6	
12	Penempatan hasil karya			√			√			√	9	
Jumlah skor		31			30			31			92	

Keterangan : 3 = Baik 2 = Cukup 1 = Kurang

$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor seluruhnya}} \times 100$	$\frac{92}{108} \times 100\% = 85,18\%$
---	---

Penilai
Peneliti,



Umi Nur. A

HASIL PENGAMATAN PROSES PENERAPAN MEDIA VISUAL PADA SIKLUS II

Nama Subjek : Niluh
 Hari Tanggal : Selasa, 29 April 2014

No.	Aspek Penilaian	Rentang Skor									Jumlah	
		Penggunaan Alat			Ketepatan Fungsi Media Visual			Peningkatan Prestasi				
		1	2	3	1	2	3	1	2	3		
A. Persiapan												
1	Mengecek alat dan bahan			√		√				√	8	
2	Mengecek ruangan dan perabot		√			√			√		6	
3	Mendesain		√			√			√		6	
4	Memola			√			√		√		8	
B Proses												
5	Teknik mencanting			√			√			√	9	
6	Ketelitian dalam proses mencanting			√			√			√	9	
7	Keindahan / memberin isen-isen		√				√			√	8	
8	Urutan proses kerja			√			√		√		8	
C Pekerjaan akhir												
9	Pewarnaan		√			√			√		6	
10	Pelorotan		√			√				√	7	
11	Perawatan alat			√		√			√		7	
12	Penempatan hasil karya			√			√			√	9	
Jumlah skor		31			30			30			91	

Keterangan : 3 = Baik 2 = Cukup 1 = Kurang

$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor seluruhnya}} \times 100$	$\frac{91}{108} \times 100\% = 84,25\%$
---	---

Penilai
Peneliti,



Umi Nur. A

RUMUS

- **Nilai siswa dalam tingkat presentase dalam prestasi belajar :**

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor seluruhnya}} \times 100\%$$

- **Presentase peningkatan prestasi belajar siswa :**

$$\text{Peningkatan Presentase} = \frac{\text{Skor Akhir} - \text{Skor Awal}}{\text{Skor Awal}} \times 100\%$$

Suharsimi (2004: 54)

- **Melihat hasil ketuntasan dengan KKM :**

$$NI = \frac{T}{SM} \times 100\%$$

$$\text{Ketuntasan Belajar Individu} = \frac{\text{Skor yang Diperoleh Siswa}}{\text{Skor Maksimum dari Tes}} \times 100\%$$

Depdiknas, 2014

- **Perhitungan Penerapan Media Visual :**

$$\begin{aligned} \text{Peningkatan Presentase} &= \frac{X2 - X1}{X1} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Setelah Tindakan} - \text{Kondisi Awal}}{\text{Kondisi Awal}} \times 100\% \end{aligned}$$

1. Hasil Siklus I

a. Andi

$$= \frac{74,07 - 60,18}{60,18} \times 100\% = 23,08\%$$

b. Yoga

$$= \frac{70,37 - 54,40}{54,40} \times 100\% = 29,35\%$$

c. Niluh

$$= \frac{69,44 - 55,55}{55,55} \times 100\% = 25,55\%$$

2. Hasil Siklus II

3. Andi

$$= \frac{88,88 - 60,18}{60,18} \times 100\% = 47,69\%$$

4. Yoga

$$= \frac{85,18 - 54,40}{54,40} \times 100\% = 56,58\%$$

5. Niluh

$$= \frac{84,25 - 55,55}{55,55} \times 100\% = 51,66\%$$

Lembar Monitoring Penilaian Partisipasi Siswa
Pertemuan 1 Siklus I

Hari dan Tanggal : Selasa, 8 April 2014

No .	Komponen Observasi Siswa	Rentang Skor					Catatan Observasi
		1	2	3	4	5	
1.	Keaktifan siswa dalam mengikuti penjelasan guru pada saat apersepsi				✓		Jumlah Skor 14
2.	Perhatian siswa terhadap penerapan media visual yang diberikan oleh guru pada saat pemberian materi batik				✓		
3.	Keaktifan siswa pada saat proses pembuatan batik berlangsung			✓			
4.	Partisipasi siswa dalam proses pembuatan batik			✓			

Keterangan : 5 = Baik Sekali

4 = Baik

3 = Cukup

2 = Kurang

1 = Kurang Sekali

$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor seluruhnya}} \times 100$	$\frac{14}{20} \times 100\% = 70\%$
---	-------------------------------------

Lembar Monitoring Kesesuaian Tindakan Guru
Pertemuan 1 Siklus I

Hari dan Tanggal : Selasa, 8 April 2014

No.	Komponen Kesesuaian Tindakan Guru	Rentang Skor					Catatan Observasi
		1	2	3	4	5	
1.	Melakukan kegiatan apersepsi sebagai pengantar pembelajaran				✓		Jumlah Skor 14
2.	Menayangkan dan menerangkan materi batik dengan penerapan media visual				✓		
3.	Menyuruh siswa mengamati tentang gambar yang dilihat			✓			
4.	Memberikan pertanyaan kepada siswa			✓			

Keterangan : 5 = Baik Sekali

4 = Baik

3 = Cukup

2 = Kurang

1 = Kurang Sekali

$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor seluruhnya}} \times 100$	$\frac{14}{20} \times 100\% = 70\%$
---	-------------------------------------

Monitoring Penilaian Partisipasi Siswa
Pertemuan 2 Siklus I

Hari dan Tanggal : Selasa, 15 April 2014

No .	Komponen Observasi Siswa	Rentang Skor					Catatan Observasi
		1	2	3	4	5	
1.	Keaktifan siswa dalam mengikuti penjelasan guru pada saat apersepsi				✓		Jumlah Skor 15
2.	Perhatian siswa terhadap penerapan media visual yang diberikan oleh guru pada saat pemberian materi batik				✓		
3.	Keaktifan siswa pada saat proses pembuatan batik berlangsung				✓		
4.	Partisipasi siswa dalam proses pembuatan batik			✓			

Keterangan : 5 = Baik Sekali

4 = Baik

3 = Cukup

2 = Kurang

1 = Kurang Sekali

$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor seluruhnya}} \times 100$	$\frac{15}{20} \times 100\% = 75\%$
---	-------------------------------------

Lembar Monitoring Kesesuaian Tindakan Guru
Pertemuan 2 Siklus I

Hari dan Tanggal : Selasa, 15 April 2014

No.	Komponen Kesesuaian Tindakan Guru	Rentang Skor					Catatan Observasi
		1	2	3	4	5	
1.	Melakukan kegiatan apersepsi sebagai pengantar pembelajaran				✓		Jumlah Skor 16
2.	Menayangkan dan menerangkan materi batik dengan penerapan media visual					✓	
3.	Menyuruh siswa mengamati tentang gambar yang dilihat				✓		
4.	Memberikan pertanyaan kepada siswa			✓			

Keterangan : 5 = Baik Sekali

4 = Baik

3 = Cukup

2 = Kurang

1 = Kurang Sekali

$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor seluruhnya}} \times 100$	$\frac{16}{20} \times 100\% = 80\%$
---	-------------------------------------

Monitoring Penilaian Partisipasi Siswa
Pertemuan 1 Siklus II

Hari dan Tanggal : Selasa, 22 April 2014

No .	Komponen Observasi Siswa	Rentang Skor					Catatan Observasi
		1	2	3	4	5	
1.	Keaktifan siswa dalam mengikuti penjelasan guru pada saat apersepsi				✓		Jumlah Skor 16
2.	Perhatian siswa terhadap penerapan media visual yang diberikan oleh guru pada saat pemberian materi batik					✓	
3.	Keaktifan siswa pada saat proses pembuatan batik berlangsung				✓		
4.	Partisipasi siswa dalam proses pembuatan batik			✓			

Keterangan : 5 = Baik Sekali

4 = Baik

3 = Cukup

2 = Kurang

1 = Kurang Sekali

$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor seluruhnya}} \times 100$	$\frac{16}{20} \times 100\% = 80\%$
---	-------------------------------------

Lembar Monitoring Kesesuaian Tindakan Guru
Pertemuan 1 Siklus II

Hari dan Tanggal : Selasa, 22 April 2014

No.	Komponen Kesesuaian Tindakan Guru	Rentang Skor					Catatan Observasi
		1	2	3	4	5	
1.	Melakukan kegiatan apersepsi sebagai pengantar pembelajaran				✓		Jumlah Skor 17
2.	Menayangkan dan menerangkan materi batik dengan penerapan media visual					✓	
3.	Menyuruh siswa mengamati tentang gambar yang dilihat					✓	
4.	Memberikan pertanyaan kepada siswa			✓			

Keterangan : 5 = Baik Sekali

4 = Baik

3 = Cukup

2 = Kurang

1 = Kurang Sekali

$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor seluruhnya}} \times 100$	$\frac{17}{20} \times 100\% = 85\%$
---	-------------------------------------

Monitoring Penilaian Partisipasi Siswa
Pertemuan 2 Siklus II

Hari dan Tanggal : Selasa, 29 April 2014

No .	Komponen Observasi Siswa	Rentang Skor					Catatan Observasi
		1	2	3	4	5	
1.	Keaktifan siswa dalam mengikuti penjelasan guru pada saat apersepsi				✓		Jumlah Skor 19
2.	Perhatian siswa terhadap penerapan media visual yang diberikan oleh guru pada saat pemberian materi batik					✓	
3.	Keaktifan siswa pada saat proses pembuatan batik berlangsung					✓	
4.	Partisipasi siswa dalam proses pembuatan batik					✓	

Keterangan : 5 = Baik Sekali

4 = Baik

3 = Cukup

2 = Kurang

1 = Kurang Sekali

$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor seluruhnya}} \times 100$	$\frac{19}{20} \times 100\% = 95\%$
---	-------------------------------------

Lembar Monitoring Kesesuaian Tindakan Guru
Pertemuan 2 Siklus II

Hari dan Tanggal : Selasa, 29 April 2014

No.	Komponen Kesesuaian Tindakan Guru	Rentang Skor					Catatan Observasi
		1	2	3	4	5	
1.	Melakukan kegiatan apersepsi sebagai pengantar pembelajaran				✓		Jumlah Skor 18
2.	Menayangkan dan menerangkan materi batik dengan penerapan media visual					✓	
3.	Menyuruh siswa mengamati tentang gambar yang dilihat					✓	
4.	Memberikan pertanyaan kepada siswa				✓		

Keterangan : 5 = Baik Sekali

4 = Baik

3 = Cukup

2 = Kurang

1 = Kurang Sekali

$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor seluruhnya}} \times 100$	$\frac{18}{20} \times 100\% = 90\%$
---	-------------------------------------

Lembar Interview

Hari/Tanggal : 15 April 2014

No.	Indikator Pertanyaan	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Apakah siswa memperhatikan pada penerapan media visual ?	√	
2	Apakah siswa merasa nyaman ketika menggunakan penerapan media visual ?	√	
3	Apakah siswa merasa terganggu ketika menggunakan media visual?		√
4	Apakah siswa merasa terstimulan pada saat memakai penerapan media visual ?	√	
5	Apakah siswa terganggu proses pembelajaran batik pada waktu sebelum penerapan media visual ?	√	
6	Apakah ada peningkatan hasil pembelajaran siswa selama menerapkan media visual ?	√	

Catatan Lapangan 1

Hari dan Tanggal : Selasa, 25 Maret 2014

Tempat : Kelas Teori dan Praktik

Pada hari ini peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa untuk hasil pre tes. Saat itu, terlihat salah satu subjek Niluh hanya duduk terdiam dan melamun tanpa respon terhadap pembelajaran yang diberikan. Hal tersebut dikarenakan guru dalam memberikan materi dalam pembelajaran kerajinan batik hanya dengan menggunakan metode komtal (komunikasi total) sedikit menggambarkanya di papan tulis. Sehingga, anak terlihat pasif dan banyaknya waktu yang tersita untuk menulis dan menggambarkan tentang materi batik.

Selain itu, ketika guru menerangkan materi tentang proses membatik, subjek Andi dan Yoga asik melakukan aktifitas dengan komunikasi menggunakan bahasa tubuh mereka. Kondisi kelas juga kurang kondusif karena ruang teori yang jadi satu dengan ruang kelas lain, hanya dengan batasan sekat yang terbuat dari kayu triplek. Anak tidak bisa terfokus pada materi yang diberikan yang nantinya materi tersebut akan diwujudkan dalam bentuk hasil karya

Pada saat mengikuti pelajaran praktik kerajinan batik siswa tidak bisa berkonsentrasi penuh, perhatiannya mudah beralih, sering menengok ke kanan dan ke kiri karena kurang pemahamannya terhadap proses dalam praktiknya, terkadang teman yang lain mengajak bicara. Ini salah satu penyebab kurang pahamnya siswa dalam praktik batik.

Kondisi seperti di atas, menurut hemat peneliti disebabkan oleh kurangnya media pembelajaran, baik dalam pembelajaran teori maupun praktik. Untuk menutupi kekurangan dan kelemahan dalam kegiatan pembelajaran tersebut, maka dibuatlah kesepakatan antara guru kelas bersama peneliti. Peneliti dan guru melakukan kesepakatan dengan penerapan media visual sebagai sarana untuk memperjelas perhatian siswa, agar dapat terfokus serta merasa lebih menarik sebagai bahasa visual anak tunarungu pada saat teori maupun praktik selama pelajaran kerajinan batik berlangsung.

Catatan Lapangan 2

Hari dan Tanggal : Selasa, 8 April 2014

Tempat : Kelas Teori

Pada saat peneliti sedang melakukan observasi dengan menggantikan guru bidang studi, peneliti mengamati dan melihat siswa bernama Yoga enggan untuk mengikuti materi pembelajaran batik. Siswa tersebut terlihat mengantuk dan tidak semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Namun pada saat peneliti menunjukkan dan menjelaskan tentang materi pembelajaran batik menggunakan media visual berupa bahan, peralatan hingga proses pembuatan membatik siswa tersebut terlihat tertarik oleh media yang ditampilkan. Badan siswa tersebut mulai tegap sambil mengamati gambar-gambar yang diperlihatkan dan dijelaskan oleh peneliti.

Selain itu salah seorang siswa bernama Andi bertanya dengan bahasa isyarat, bertanya pada bagian peralatan tidak terdapat gambar kuas. Hal tersebut merupakan salah satu pertanda bahwa siswa benar-benar mencermati tentang apa yang ada dalam media visual tersebut. Guru menggambarkan peralatan secara umum.

Hal tersebut menambah rasa optimis peneliti, karena adanya respon positif dari siswa tersebut terhadap media visual yang diberikan. Maka besar kemungkinan penerapan media visual yang digunakan akan memotivasi siswa tuna rungu untuk belajar baik dalam teori maupun praktiknya.

Catatan Lapangan 3

Hari dan Tanggal : Selasa, 15 April 2014

Tempat : Kelas Teori dan Ruang Praktik

Kelas Teori :

Saat proses pembelajaran pembuatan gambar pola terlihat Andi dan Yoga sedang asik bercakap dengan bahasa tubuhnya (bahasa isyarat), sebelumnya peneliti mengira mereka bercanda selama proses pembelajaran tersebut karena saat itu pun Niluh sedang serius membuat pola, setelah diamati yang sedang mereka bicarakan adalah tentang proses membuat pola tersebut. Terlihat Andi berada di meja Yoga, sambil melihat Yoga yang sedang membuat pola. Mereka terlihat tertarik, karena proses memola dibantu dengan menggunakan media visual yang sudah dipersiapkan peneliti sebelumnya. Sementara itu, Niluh terlihat mengerjakan dan terlihat serius dan teliti sekali, walaupun Niluh lebih pendiam dari pada Yoga dan Andi. Siswa terlihat sangat antusias, mereka merasa senang.

Ruang Praktik :

Selain itu, pada saat mengerjakan karya di ruang praktik sampai jam istirahat siswa merasa baru sebentar, mereka asik dengan karya yang sedang dibuat, karena merasa nyaman walaupun siswa menghadapai pekerjaan atau tugas praktik sehingga tidak terasa kalau sudah istirahat.

Catatan Lapangan 4

Hari dan Tanggal : Selasa, 22 April 2014

Tempat : Ruang Teori dan Ruang Praktik

Saat pembelajaran masuk pada inti pokok, terlihat hanya 2 orang siswa yang sudah berada di kelas. Ternyata Yoga terlambat sekitar 10 menit dalam pembelajaran, namun hal tersebut tidak mempengaruhi kondisi di kelas. Pada hari tersebut, terdapat situasi yang sangat menggembirakan dimana ketika guru memperlihatkan gambar rencana yang berbeda dari sebelumnya, yaitu guru dengan menggunakan visual benda asli memperlihatkan contoh batik yang sudah jadi ketiga subyek sangat antusias untuk mengamatinya, mengamati batik asli yang sudah jadi. Mereka ingin segera berada di ruang praktik seperti pertemuan sebelumnya untuk mengerjakan karya. Hal ini menunjukkan adanya ketertarikan subyek pada disain yang baru pada siklus II ini, dengan demikian semakin mempermudah guru dalam membimbing siswa untuk praktik.

Selama praktik langsung mereka sangat antusias, hanya saja terdapat siswa lain yang masuk ruang praktik dan ingin melihat mereka membatik, hal tersebut sedikit mengganggu karena terkadang mereka diajak bercakap dengan menggunakan bahasa oral dan bahasa isyarat.

Pada Siklus II pertemuan I ini siswa sudah mulai mewarna, bahkan Andi sudah dalam proses pewarnaan yang ke dua.

Catatan Lapangan 5

Hari dan Tanggal : Selasa, 29 April 2014

Tempat : Ruang Praktik

Pada pertemuan kedua siklus kedua ini peneliti memfokuskan siswa pada penyelesaian karya, yaitu pewarnaan sekaligus pelorongan. Pada saat pelaksanaan di ruang praktik siswa sudah dengan madiri mempersiapkan dan mengerjakan karyanya masing-masing. Peneliti menemukan hal yang diluar dugaan dari salah satu siswa Andi. Pada saat setelah proses pemberian waterglas dan pencucian, Andi menggunakan sebuah kuasnya untuk memberikan ciprat-ciprat lilin di atas karyanya. Hasilnya setelah diberikan warna yang kedua menjadi sangat bagus. Andi berinovasi sendiri untuk karyanya, sehingga temannya ikut untuk membuat karya seperti Andi. hasil dari siklus II pertemuan II ini luar biasa baik dari keseriusan kerja, mereka merasa nyaman dan hasilnyapun diluar dugaan.

Hal penting yang menjadi catatan peneliti adalah bahwa dari awal hingga akhir penelitian terlihat adanya perubahan-perubahan yang menunjukkan adanya peningkatan pada diri siswa baik dari kesungguhan, minat, dan kemampuan dalam pemahaman baik teori maupun praktiknya. Hal ini ditunjukkan dari prestasi belajar yang diperoleh dari masing-masing siswa.

DOKUMENTASI FOTO



Gambar 23. Penjelasan pola yang akan dibuat



Gambar 24. Siswa membuat pola dengan penerapan media visual



Gambar 25. Siswa mencanting



Gambar 26. Siswa mewarna dengan warna remasol teknik colet



Gambar 27. Siswa mewarna dengan warna remasol teknik colet



Gambar 28. Siswa mencuci setelah pelapisan waterglass



Gambar 29. Penjemuran



Gambar 30. Guru memberi contoh langsung menutup warna yang dikehendaki



Gambar 31. Siswa menutup warna yang dikehendaki



Gambar 32. Siswa menutup warna yang dikehendaki



Gambar 33. Siswa menutup warna yang dikehendaki



Gambar 34. Siswa menciprat karya menggunakan kuas



Gambar 35. Siswa menciprat karya menggunakan kuas



Gambar 36. Pemberian warna berikutnya



Gambar 37. Pemberian warna berikutnya



Gambar 38. Pelapisan waterglass (Penguat Warna)



Gambar 39. Siswa melorod hasil karya



Gambar 40. Pencucian tahap akhir



Gambar 41. Hasil karya batik siswa



Gambar 42. Karya Andi



Gambar 43. Karya Yoga



Gambar 44. Karya Niluh

PENILAIAN

1. Pengamatan/Unjuk Kerja (Psikomotor)

No	Nama	Nilai
1.	Andi	88,88
2.	Yoga	85,18
3.	Niluh	84,25

2. Penilaian Sikap (Afektif)

No	Aspek yang Dinilai	Nama														
		Andi					Yoga					Niluh				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	Kerjasama					✓					✓					✓
2	Kreatifitas					✓					✓					✓
3	Menghargai karya					✓					✓					✓
4	Tanggung jawab				✓					✓						✓
Jumlah		19					18					18				
Nilai		$\frac{19}{20} \times 100\% = 95\%$					$\frac{18}{20} \times 100\% = 90\%$					$\frac{18}{20} \times 100\% = 90\%$				

3. Penilaian Pengetahuan (Kognitif)

Nama	Aspek yang Dinilai	Rentang Skor				
		1	2	3	4	5
Andi	Mengetahui alat dan bahan yang digunakan					✓
	Mengetahui cara merawat alat yang digunakan					✓
	Mengetahui manfaat alat dan bahan yang digunakan				✓	
	Mengetahui proses membatik					✓
	Jumlah	19				
	Nilai	$\frac{19}{20} \times 100\% = 95\%$				
Yoga	Mengetahui alat dan bahan yang digunakan					✓
	Mengetahui cara merawat alat yang digunakan					✓
	Mengetahui manfaat alat dan bahan yang digunakan				✓	
	Mengetahui proses membatik					✓
	Jumlah	19				

	Nilai	$\frac{19}{20} \times 100\% = 95\%$				
Niluh	Mengetahui alat dan bahan yang digunakan					✓
	Mengetahui cara merawat alat yang digunakan					✓
	Mengetahui manfaat alat dan bahan yang digunakan				✓	
	Mengetahui proses membatik				✓	
	Jumlah	18				
	Nilai	$\frac{18}{20} \times 100\% = 90\%$				

Sleman, 6 Mei 2014

Mengetahui
Guru Mata pelajaran

Makinudin, S.Pd, M.Pd
NIP. 19640504 200701 1 013

Peneliti,

Umi Nur. A
NIM. 09206241016

Tabel Karya :

No	Nama	Pra	Siklus I	Siklus II
1.	Andi			
		Skor: 65 Persentase : 60,18%	Skor: 80 Persentase : 74,07%	Skor: 96 Persentase: 88,88%
2.	Yoga			
		Skor: 62 Persentase : 57,40%	Skor: 76 Persentase : 70,37%	Skor: 92 Persentase: 85,18%

3.	Niluh			
		Skor: 60 Persentase: 55,55%	Skor: 75 Persentase : 69,44%	Skor: 84 Persentase: 84,25%

LAMPIRAN III

1. Daftar Hadir Siswa
2. Curriculum Vitae Guru
3. Denah Sekolah
4. Surat Keterangan Wawancara
5. Surat Keterangan Perjanjian

DAFTAR HADIR SISWA

No	Nama	Hari/Tanggal					
		25/03/14	1/04/14	8/04/14	15/04/14	22/04/14	29/04/14
1.	Andi	✓	USEK SMALB	✓	✓	✓	✓
2.	Yoga	✓		✓	✓	✓	✓
3.	Niluh	✓		✓	✓	✓	✓

Sleman, 6 Mei 2014

Mengetahui
Guru Mata Pelajaran,

Makinudin, S.Pd, M.Pd
NIP. 19640504 200701 1 013

Peneliti,

Umi Nur. A
NIM. 09206241016

CURRICULUM VITAE

Guru Mata Pelajaran Kerajinan Batik SLB Bhakti Pertiwi

Bahwa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MAKINUDIN, S.Pd, M.Pd

Umur : 50 tahun

Tanggal Lahir : 4 Mei 1964

Agama : ISLAM

Alamat : Tajem Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta

Menerangkan dengan sesungguhnya:

Pendidikan : S1 Pendidikan Luar Biasa UNY

S2 Manajemen Pendidikan UST

Pengalaman bekerja:

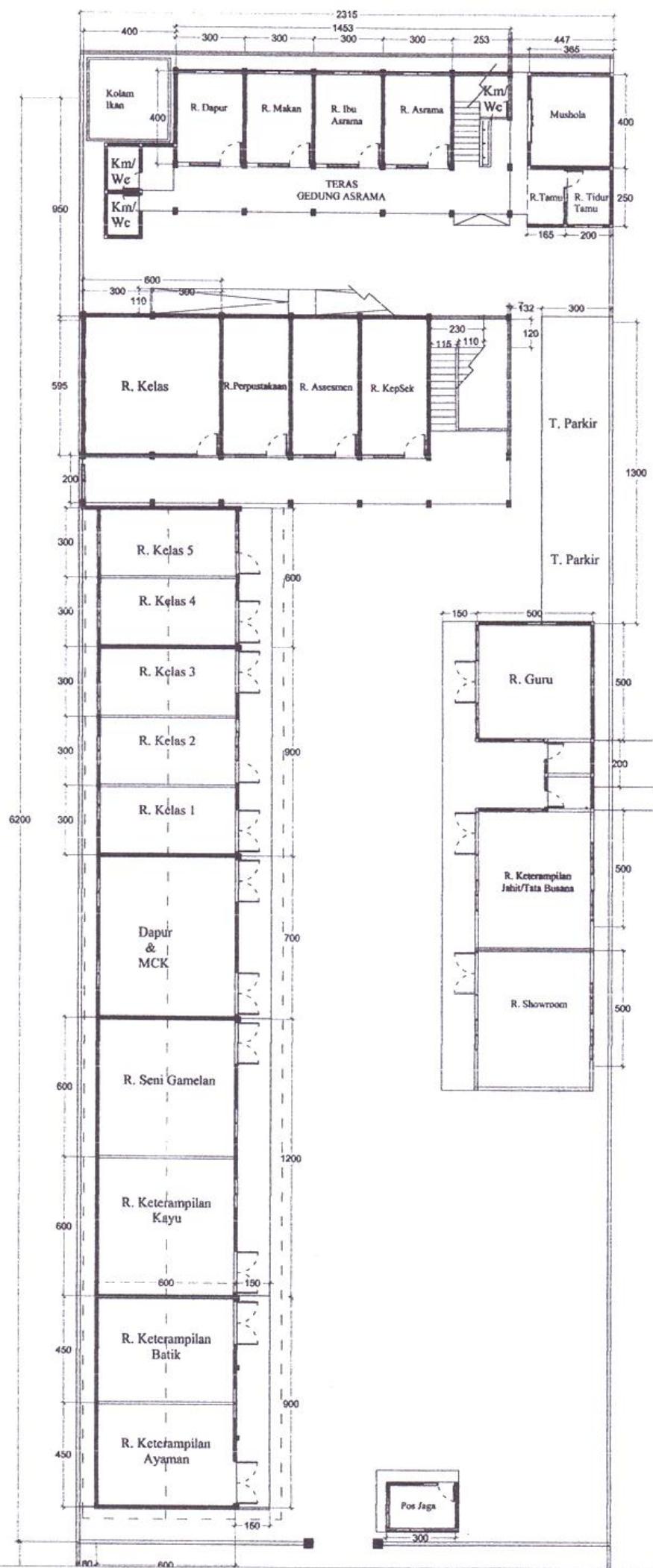
Dari tahun 1988 s/d tahun 2006 Sebagai Guru Kelas, 2007 s/d sekarang Sebagai Guru Mata Pelajaran Kerajinan Batik.

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 27. Februari 2014

Saya yang bersangkutan


Makinudin, S.Pd, M.Pd



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Umi Nur Achidatun

NIM : 09206241016

Pekerjaan : Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta

Jur/ Prodi : S1 Pendidikan Seni Rupa

Alamat : Tajem, RT. 03 RW. 31 Maguwoharjo, Depok, Sleman,
Yogyakarta

Telah mengadakan wawancara dengan Guru Kerajinan Batik di SMALB Bhakti Pertiwi Prambanan pada hari Rabu, 24 Februari 2014 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul :

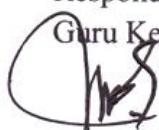
**PENERAPAN MEDIA VISUAL UNTUK MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN KERAJINAN BATIK
DI SMALB TUNARUNGU BHAKTI PERTIWI PRAMBANAN**

Demikian Surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan yang berkepentingan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 27 Februari 2014

Responden,

Guru Kelas



Makinudin, S.Pd, M.Pd
NIP. 19640504 200701 1 013

Narasumber,



Umi Nur Achidatun
NIM. 09206241016

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Umi Nur Achidatun

NIM : 09206241016

Pekerjaan : Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta

Jur/ Prodi : S1 Pendidikan Seni Rupa

Alamat : Tajem, RT. 03 RW. 31 Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta

Telah mengadakan wawancara dengan Kepala Sekolah SLB Bhakti Pertiwi Prambanan pada hari Rabu 24 Februari 2014 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul :

**PENERAPAN MEDIA VISUAL UNTUK MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN KERAJINAN BATIK
DI SMALB TUNARUNGU BHAKTI PERTIWI PRAMBANAN**

Demikian Surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan yang berkepentingan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 27 Februari 2014



Responden,
Kepala Sekolah

Ngama, S.Pd, M.Pd

NIP 19591010 198303 1 040

Narasumber,

Umi Nur Achidatun

NIM. 09206241016



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

178

FRM/FBS/32-00
10 Jan 2011

Nomor : 57/UN34.12/HU/SR/14

Yogyakarta, 21 Februari 2014

Lampiran :

Hal : Permohonan Ijin Survey/Obsevasi

Kepada Yth.

Wakil Dekan I

FBS UNY

Dengan hormat,

Menanggapi surat dari Saudara:

Nama : Umi Nur Achidatun No. Mhs. : 09206241016

Jur/Prodi : Pendidikan Seni Rupa

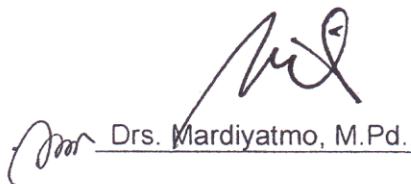
Lokasi Penelitian : SLB Bhakti Pertiwi Prambanan

Judul Penelitian : Penerapan Media Visual Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Kerajinan Batik di SMALB Bhakti Pertiwi Prambanan

Berkaitan dengan hal itu, mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan menerbitkan Surat Ijin Observasi untuk penelitian atas nama mahasiswa tersebut diatas.

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Hormat kami
Ketua Jurusan Pend. Seni Rupa
FBS UNY,


Drs. Mardiyatmo, M.Pd.

NIP. 19571005 198703 1 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 **(0274) 550843, 548207** Fax. **(0274) 548207**
[http://www.fbs.uny.ac.id//](http://www.fbs.uny.ac.id/)

179

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 0238d/UN.34.12/DT/II/2014
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Observasi

24 Februari 2014

Kepada Yth.

Kepala SLB Bhakti Pertiwi Prambanan

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan **Observasi** untuk memperoleh data awal guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

**Penerapan Media Visual untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran
Kerajinan Batik di SLB Bhakti Pertiwi Prambanan**

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama	:	UMI NUR ACHIDATUN
NIM	:	09206241016
Jurusan/ Program Studi	:	Pendidikan Seni Rupa
Waktu Pelaksanaan	:	Februari 2014
Lokasi Observasi	:	SLB Bhakti Pertiwi Prambanan

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubag Pendidikan FBS,

Indun Probo Utami, S.E.
NIP 19670704 199312 2 001



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id//

180

FRM/FBS/34-00
10 Jan 2011

Nomor : 77 /UN34.12/TU/SRI/14

Yogyakarta, 14 Maret 2014

Lampiran :

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.

Dekan

u.b. Wakil Dekan I

Fakultas Bahasa dan Seni UNY

Bersama ini kami kirimkan nama mahasiswa FBS UNY Jurusan/Program Studi Pendidikan Seni Rupa yang mengajukan permohonan ijin penelitian untuk keperluan penyusunan Tugas Akhir lengkap dengan deskripsi keperluan penelitian tersebut sebagai berikut.

1. Nama : Umi Nur Achidatun
2. NIM : 09206241016
3. Jurusan/Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
4. Alamat Mahasiswa : Tajem Maguwoharjo Depok Sleman
5. Lokasi Penelitian : SLB Bhakti Pertwi Prambanan
6. Waktu Penelitian : April - Mei
7. Tujuan dan maksud Penelitian : Mengambil data penelitian
8. Judul Tugas Akhir : Penerapan Media Visual untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Kerajinan Batik di 2. SMALB Tunarungu Bhakti Pertwi Prambanan
9. Pembimbing : Drs. Mardiyatmo, M.Pd

Demikian permohonan ijin tersebut untuk dapat diproses sebagaimana mestinya.

Ketua Jurusan,

Drs. Mardiyatmo, M.Pd.

NIP 19571005 198703 1 002



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
[http://www.fbs.uny.ac.id//](http://www.fbs.uny.ac.id/)

181

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 0308b/UN.34.12/DT/III/2014
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

14 Maret 2014

Kepada Yth.
Bupati Sleman
c.q. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab.
Sleman
Jl. Candi Gebang, Beran, Tridadi,

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

PENERAPAN MEDIA VISUAL UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN KERAJINAN BATIK DI SMALB TUNARUNGU BHAKTI PERTIWI PRAMBANAN

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : UMI NUR ACHIDATUN
NIM : 09206241016
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Waktu Pelaksanaan : April – Mei 2014
Lokasi Penelitian : SMALB Tunarungu Bhakti Pertiwi Prambanan

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubbag Pendidikan FBS,

Indun Probo Utami, S.E.
NIP 19670704 199312 2 001

Tembusan:

1. Kepala SMALB Tunarungu Bhakti Pertiwi Prambanan



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

182

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 1060 / 2014

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata, Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.

Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman

Nomor : 070/Kesbang/1015/2014

Tanggal : 19 Maret 2014

Hal : Rekomendasi Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada	:	
Nama	:	UMI NUR ACHIDATUN
No.Mhs/NIM/NIP/NIK	:	09206241016
Program/Tingkat	:	S1
Instansi/Perguruan Tinggi	:	Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi	:	Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah	:	Tajem Maguwoharjo, Depok, Sleman
No. Telp / HP	:	085743312688
Untuk	:	Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul PENERAPAN MEDIA VISUAL UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN KERAJINAN BATIK DI SMALB TUNARUNGU BHAKTI PERTIWI PRAMBANAN
Lokasi	:	SLB Bhakti Pertiwi Prambanan
Waktu	:	Selama 3 bulan mulai tanggal: 19 Maret 2014 s/d 19 Juni 2014

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 19 Maret 2014

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Prambanan
5. Ka. SLB Bhakti Pertiwi Prambanan
6. Dekan FBS - UNY
7. Yang Bersangkutan



Dra. SUCI RIANI SINURAYA, M.Si, MM
Pembina IV/a
NIP 19630112 198903 2 003



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU DIY
SEKOLAH LUAR BIASA BHAKTI PERTIWI

PRAMBANAN SLEMAN YOGYAKARTA

Alamat : Candirejo, Bokoharjo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta

Kode Pos 55572 ☎ (0274) 8593397 HP. 08157946108 ✉ : slb.bhaktipertiwi@gmail.com

Prambanan, 17 Juli 2014

SURAT KETERANGAN
No. : 091 /SLB-BP/VII/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NGATNA, S.Pd, M.Pd
 NIP : 19630720 199203 1 0065
 Pangkat/Gol : Pembina / IVa
 Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : UMI NUR ACHIDATUN
 NIM : 09206241016
 Jurusan : Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melakukan Penelitian Tindakan Kelas di SLB Bhakti Pertiwi Prambanan pada tanggal, 25 Maret sampai dengan 29 April 2014 dengan judul “
PENERAPAN MEDIA VISUAL UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN KERAJINAN BATIK DI SMALB TUNARUNGU BHAKTI PERTIWI PRAMBANAN“

Demikian surat keterangan ini kami berikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya bagi yang bersangkutan

Hormat kami,

Kepala Sekolah

